

**KEMATANGAN EMOSI REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL**
(Studi Fenomenologi pada Tiga Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal
di Desa Jatisarono)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh :

Rosita Anggraeni
131114034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FALKUTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018**

**KEMATANGAN EMOSI REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL**
(Studi Fenomenologi pada Tiga Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal
di Desa Jatisarono)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh :
Rosita Anggraeni
131114034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FALKUTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

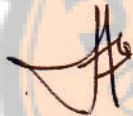
**KEMATANGAN EMOSI REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL**

(Studi Fenomenologi pada Tiga Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal
di Desa Jatisarono)

Oleh :
Rosita Anggraeni
131114034

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.A.

Tanggal, 19 Juli 2018

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**KEMATANGAN EMOSI REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL**

(Studi Fenomenologi pada Tiga Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal
di Desa Jatisarono)

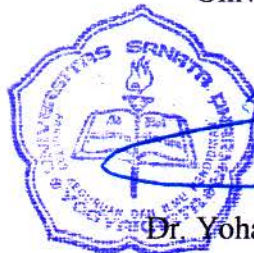
Oleh :
Rosita Anggraeni
131114034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 Juli 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Gendon Barus, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Juster Donal Sinaga, M.Pd.	(.....)
Anggota I	: Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.A.	(.....)
Anggota II	: Dr. Gendon Barus, M.Si.	(.....)
Anggota III	: Juster Donal Sinaga, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 25 Juli 2018
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

HALAMAN MOTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 8)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata”

(Pablo Picasso)

“Hidup itu seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

“Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan”

(Christopher Colombus)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan bagi:

Orangtua tercinta,

*Bapak Suroso dan Ibu Muji Rahayu yang tak pernah lelah mengingatkan,
mendoakan, memberi dukungan dan semangat, serta mengasihi saya.*

Kakak-kakak terkasih,

*Berlia Andarini dan Adi Pradanaa yang memberikan dukungan dan kritikan yang
membangun.*

Program Studi Bimbingan dan Konseling USD,

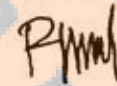
Teman-teman BK angkatan 2013.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

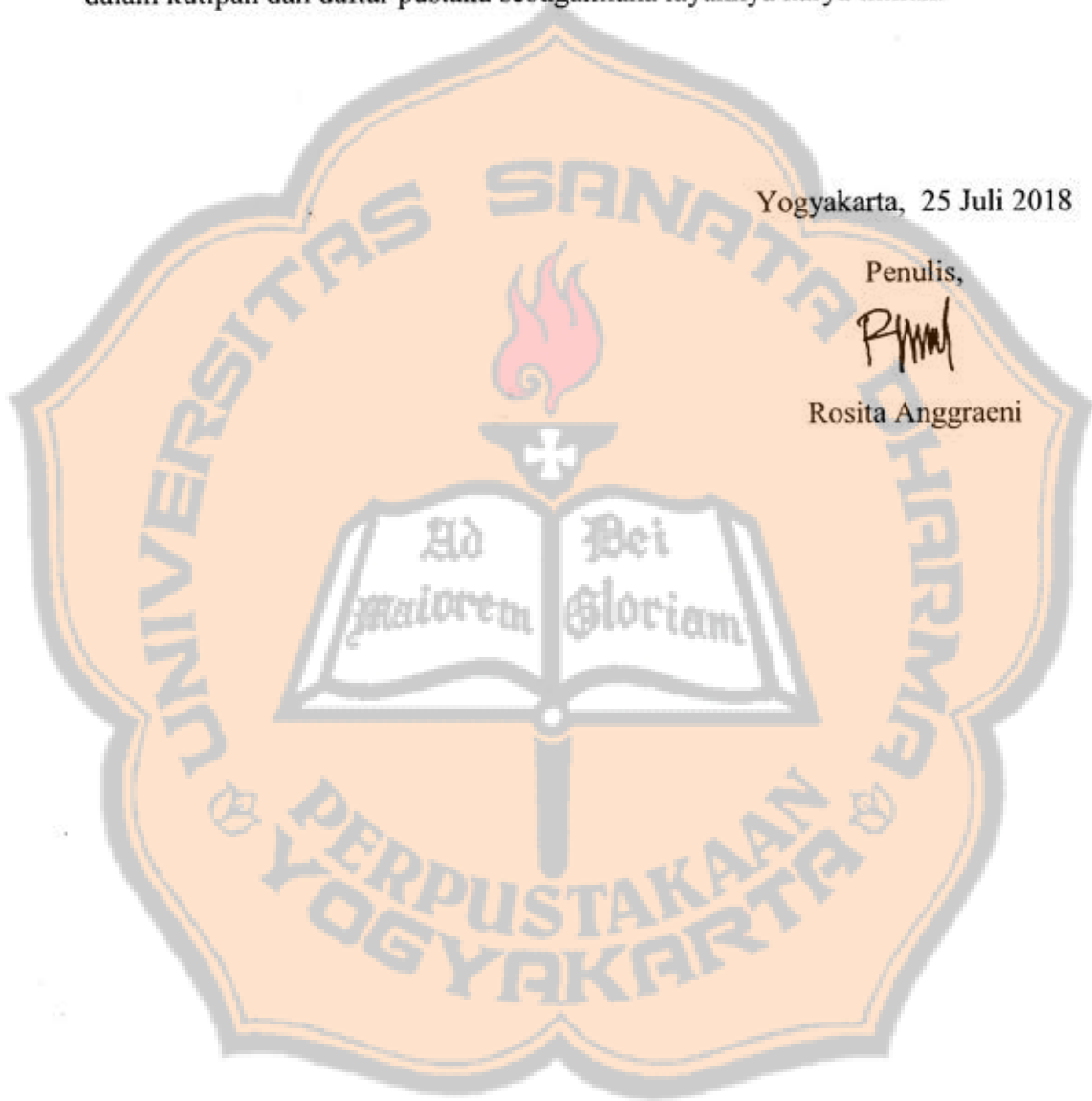
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penulis,



Rosita Anggraeni



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata

Dharma :

Nama : Rosita Anggraeni

NIM : 131114034

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah yang berjudul :

**KEMATANGAN EMOSI REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL**

(Studi Fenomenologi pada Tiga Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal
di Desa Jatisarono)

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di Internet dan media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan loyaliti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,



Rosita Anggraeni

ABSTRAK

KEMATANGAN EMOSI REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL

(Studi Fenomenologi pada Tiga Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal
di Desa Jatisarono)

Rosita Anggraeni
Universitas Sanata Dharma
2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, 2) perilaku-perilaku emosi yang muncul dari remaja yang memiliki orang tua tunggal, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal, 4) pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam kematangan emosi remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk pendekatan studi fenomenologi. Tempat penelitian adalah lingkungan tempat tinggal subjek yang berada di Desa Jatisarono. Sumber data penelitian ini adalah tiga remaja yang memiliki orang tua tunggal yang disebabkan oleh kematian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah membuat verbatim, membuat koding verbatim, kemudian mengelompokkan tema, menyaring data, dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal belum terbentuk dengan sempurna karena subjek masih kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya sehingga kesulitan untuk mengendalikan dan mengekspresikan emosi secara tepat. Subjek cenderung meluapkan emosinya secara meledak-ledak dengan melibatkan orang lain disekitarnya. Hal-hal lain yang menunjukkan bahwa kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal belum terbentuk dengan sempurna juga ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan subjek dalam memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi dan kesulitan untuk memulai interaksi terlebih dahulu dengan orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal yaitu perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, dan bentuk pola asuh demokratis.

Kata kunci: Kematangan emosi, orang tua tunggal, remaja.

ABSTRACT

**ADOLESCENTS EMOTIONAL MATURITY
WHO HAS A SINGLE PARENT**

*(Phenomenology Study of Three Teens Who Have Single Parents
in Jatisarono Village)*

Rosita Anggraeni
Sanata Dharma University
2018

This study aims to determine 1) the image of emotional maturity of a teenager who has a single parent, 2) behaviors emotions that come from teenagers who have single parents, 3) factors that affect the emotional maturity of adolescents who have single parents, 4) the influence of single parenting in the emotional maturity of adolescents.

This type of research is qualitative research with a phenomenological study approach. The research place is the subject who resides in Jatisarono Village. The data sources of this study are three teenagers who have single parents caused by death. Data collection techniques used were interviews and observations. Qualitative data analysis techniques used are making verbatim, making verbatim coding, then grouping themes, filtering data, and interpretation.

The results showed that the picture of emotional maturity in adolescents who had single parents had not been formed perfectly because the subject was still unable to cope with the emotional problems he was experiencing so that it was difficult to control and express emotions appropriately. Subjects tend to explode their emotions explosively by involving other people around them. Other things that show that emotional maturity in adolescents who have single parents have not been formed perfectly are also shown by the lack of ability of the subject in responding appropriately to the situation that is happening and the difficulty to initiate interaction with others. Factors that affect the emotional maturity of adolescents who have single parents are gender differences, age, environment, and the form of democratic parenting.

Keywords: emotional maturity, single parents, adolescents.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang sangat luar biasa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama yang baik dari pihak-pihak yang terlibat, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Dr. Gendon Barus, M.Si selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Juster Donal Sinaga, M.Pd selaku Wakil Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang sabar dan tulus memberikan waktu, masukan, dan banyak pembelajaran berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada peneliti selama peneliti menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling.

6. Bapak Stefanus Priyatmoko selaku petugas sekretariat Program Studi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa ramah dan penuh kesabaran melayani administrasi selama peneliti menempuh studi.
7. Orang tua tercinta, Bapak Suroso dan Ibu Muji Rahayu atas seluruh doa, cinta, nasihat, dukungan, bahkan teguran yang diberikan kepada peneliti selama ini.
8. Kakak-kakak dan keponakan terkasih, Berlia Andarini, Adi Pradana, dan Bintang atas segala perhatian, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada peneliti selama ini.
9. Keluarga besar Wongso Sumarto yang selalu memberi semangat dan saran yang bermanfaat serta menyanyikan kapan lulus sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan studi.
10. Sahabatku sedari dulu Tantri dan Adisti yang selalu bersedia menjadi teman dikala susah ataupun senang dan mengingatkan untuk selalu menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diambil, semoga persahabatan kita akan selalu terjalin selamanya.
11. Sahabatku Yuli, Larisa, Fina, Titin, Devy, Nia, Lori, Amy, dan Retno terimakasih atas kebahagiaan, kebersamaan, semangat dan dukungan yang diberikan selama ini semoga kebahagiaan dan semangat selalu ada dalam diri kita untuk mengantar kita menuju kesuksesan.
12. Seluruh teman-teman Angkatan 2013 BK yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

13. Subjek penelitian yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, terimakasih atas segala bantuan dan kerja samanya. Semoga kebaikan kalian akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

14. Mbak Fitriana Astari Dewi, S.Pd yang sudah membantu menerjemahkan abstrak. Semoga kebaikanmu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

15. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu dalam proses penulisan skripsi hingga selesai.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dipergunakan sebagai tambahan pengetahuan. atas perhatian dan kesempatan yang diberikan peneliti ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penulis,



Rosita Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kematangan Emosi.....	13
1. Definisi Kematangan Emosi.....	13
2. Ciri-ciri Kematangan Emosi.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	18
4. Pola Asuh Orang Tua	20
5. Aspek-aspek Kematangan Emosi.....	23
B. Remaja.....	30
1. Definisi Remaja.....	30
2. Ciri-ciri Remaja.....	33
3. Tugas Perkembangan Remaja	35
C. Orang Tua Tunggal.....	41
1. Definisi Orang Tua Tunggal.....	41
2. Sebab-sebab Orang Tua Tuanggal	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	53
1. Tempat dan Jadwal Penelitian	54
2. Deskripsi Umum Subjek	55
3. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Penelitian	101
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Pedoman Wawancara Subjek Tentang Gambaran	
	Kematangan Emosi	48
Tabel 1.2 :	Pedoman Wawancara Subjek Tentang Faktor-Faktor	
	yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	48
Tabel 1.3 :	Pedoman Wawancara Subjek Tentang Pengaruh Pola	
	Asuh Orang Tua Terhadap Kematangan Emosi	49
Tabel 2.1:	Pedoman Wawancara <i>Significant Other</i>	49
Tabel 3.1:	Panduan Observasi.....	50
Tabel 4.1:	Tempat dan Jadwal Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Hasil Koding	104
	A. Responden Dio	104
	B. Responden Iren	115
	C. Responden Bian	125
Lampiran 2:	Lembar Koding Wawancara <i>Significant Other</i>	138
	A. Kakak Kandung untuk Responden Dio.....	138
	B. Kakak Sepupu untuk Responden Iren	140
	C. Ibu Kandung untuk Responden Bian	141
Lampiran 3:	Hasil Observasi	143
	A. Responden Dio.....	146
	B. Responden Iren	148
	C. Responden Bian	149
Lampiran 4 :	Pedoman Wawancara Responden	151
Lampiran 5 :	Surat Pernyataan	157

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sebagaimana diketahui dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan dan kebahagiaan yang akan menentukan keberhasilannya untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Sebaliknya jika pada masa remaja individu tidak bisa memenuhi tugas perkembangannya dengan baik maka akan timbul konflik-konflik yang akan menghambat tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Menurut Havighurst (Khairani, 2013) salah satu tugas perkembangan penting yang dihadapi remaja adalah bebas dari ketergantungan emosional seperti pada masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, anak sangat menggantungkan emosinya pada orang tua atau orang dewasa lain. Anak-anak sangat kesulitan jika bekerja sendiri tanpa didampingi oleh orang lain karena merasa tidak aman. Individu pada masa remaja, dituntut untuk tidak lagi mengalami perasaan bergantung. Kebebasan emosi bagi remaja sangatlah penting, sebab terbukti bahwa remaja yang selalu bergantung secara emosional, atau remaja yang lambat

memiliki kebebasan emosional akan menemui berbagai kesulitan dalam masa dewasa. Masa remaja yang demikian membuat individu tersebut kesulitan untuk menentukan rencana dan membuat keputusan-keputusan sendiri sehingga tidak bertanggung jawab terhadap langkah atau pilihan yang ditempuhnya maka akan menimbulkan kesulitan bagi remaja dalam masa dewasa nanti.

Masa remaja juga disebut sebagai masa yang penuh konflik, karena pada masa remaja terjadi beberapa perubahan seperti perubahan tubuh, perubahan pola perilaku dan perubahan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk membawa diri sebagai individu yang dianggap oleh kelompok sosial lainnya. Perubahan-perubahan tersebut bagi remaja merupakan situasi yang kurang menyenangkan dan dapat menimbulkan masalah. Permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2004).

Masa peralihan yang dialami membuat remaja kesulitan untuk mengelola emosi khususnya dalam hal pengendalian diri. Pengendalian diri pada masa remaja belum terbentuk dengan sempurna sehingga remaja cenderung memiliki emosi yang labil dan meledak-ledak. Perilaku remaja menjadi sulit diduga karena perubahan yang mendadak. Remaja seringkali melampiaskan emosinya secara kurang tepat dengan melibatkan orang yang berada di sekitarnya. Kebiasaan remaja dalam melampiaskan emosi secara kurang tepat dapat membuat orang yang berada di sekitarnya merasa tersinggung. Sebagai contoh ketika subjek memiliki permasalahan pribadi dengan teman sebaya atau teman dekatnya maka subjek akan terlihat murung dan menutup diri, dan ketika orang lain yang tinggal

serumah menyapa atau menanyakan keadaannya subjek justru malah meluapkan emosi marahnya kepada orang yang bertanya. Meluapkan emosi marah kepada orang dapat menimbulkan permasalahan karena respon subjek akan membuat orang lain merasa tersinggung atas sikapnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Pembahasan dari teori-teori perkembangan menunjukkan adanya indikasi bahwa masih banyak remaja yang belum mencapai kematangan emosi.

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tempat tinggal dan tempat dia bersosialisasi cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya. Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional.

Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki orang tua tunggal lebih beresiko memiliki kepribadian anti sosial, dari pada anak yang dibesarkan

dalam keluarga utuh. Memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak yang cenderung menunjukkan ciri-ciri perilaku nakal, mengalami depresi, mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan, cenderung merasa frustrasi karena kebutuhan dasarnya, seperti: perasaan ingin disayangi, dilindungi, merasa aman dan dihargai telah tereduksi bersamaan peristiwa perceraian orangtuanya atau ketika ditinggalkan salah satu dari orang tuanya Dadang H (Syamsu Yusuf, 2009).

Pengasuhan oleh orang tua tunggal adalah salah satu fenomena di zaman modern sekarang ini. Pengasuhan anak oleh orang tua tunggal disebabkan oleh beberapa hal, yaitu karena kematian suami atau istri, perceraian atau perpisahan, mempunyai anak tanpa menikah, pengangkatan atau adopsi anak oleh wanita atau pria lajang. Sebagaimana diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi proses kematangan emosi adalah perhatian dan kasih sayang dari orang tua secara utuh. Tetapi bagi remaja yang sudah tidak lagi memiliki sosok orang tua yang utuh cenderung memiliki beberapa sikap yang menonjol seperti rasa tidak percaya diri karena tidak lagi memiliki orang tua yang utuh sehingga merasa berbeda dengan remaja lainnya.

Keadaan yang demikian menjadikan remaja yang bersangkutan memiliki sikap pendiam dan tertutup kepada orang lain. Ada pula remaja dengan orang tua tunggal yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan. Hal tersebut dikarenakan perlakuan dari orang tuanya yang terlalu memanjakan anaknya. Orang tua memanjakan anaknya karena tidak ingin anaknya merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari satu sosok orang tua saja. Remaja yang terlalu dimanjakan oleh

orang tuanya biasanya memiliki rasa percaya yang tinggi dan senang melakukan hal-hal yang menarik bagi orang lain. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari lingkungan atau dari teman sebaya, karena dengan merekalah remaja tersebut biasa bergaul dan bersosialisasi. Remaja yang tidak mendapatkan perhatian atau pengakuan dari orang lain maka akan timbul perilaku yang kurang menyenangkan bagi orang lain.

Secara umum emosi yang ada dalam diri memiliki beragam bentuk. Ada beberapa bentuk emosi yang sering nampak pada masa remaja seperti gembira, cemas, malu, takut, cemburu, sedih, marah, dan rasa ingin tahu yang berlebihan. Rasa ingin tahu yang berlebihan timbul karena pada masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga biasanya remaja mulai mencoba-coba hal baru untuk menemukan identitas dirinya dalam proses berkembang secara individu maupun untuk mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan sosialnya.

Kematangan emosi sangat diperlukan karena kematangan emosi memiliki kaitan dengan kemampuan seorang individu dalam mengendalikan emosi. Emosi memiliki kaitan erat dengan pola pikir dan perilaku, emosi berperan untuk membantu individu berkomunikasi dengan orang lain dalam pergaulannya sehari-hari. Pada kenyataannya banyak remaja yang masih kesulitan untuk menerima emosi yang sedang terjadi dalam dirinya sehingga banyak permasalahan yang timbul terlebih dengan teman-teman sebayanya. Apabila seseorang bisa menerima emosi yang sedang terjadi dalam dirinya dan mampu mengelola emosi tersebut dengan baik dan tepat, maka dapat dikatakan individu tersebut telah matang

secara emosi dan dapat berpikir lebih rasional untuk menentukan perilaku yang sesuai untuk mengungkapkan emosinya.

Kematangan emosi remaja yang baik dapat terbentuk oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keluarga. Hubungan anak dengan orang tua dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh dalam proses kematangan emosi. Keluarga merupakan tempat yang utama bagi anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya. Keluarga yang ideal memiliki fungsi untuk memberikan kasih sayang, rasa aman, perhatian, dan mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga dapat bersosialisasi dengan orang lain. Maka wajar jika remaja memiliki pengharapan yang besar dalam keluarga seperti perhatian, kasih sayang yang cukup besar dari orang tuanya.

Keluarga diharapkan mampu menciptakan fungsi secara efektif dan baik untuk mendukung tumbuh kembang remaja baik secara fisik maupun psikisnya. Sebab ketika pengharapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada maka akan timbul gejolak yang luar biasa seperti kecewa dan sedih dalam diri remaja tersebut. Kehilangan salah satu sosok orang tua juga dapat mempengaruhi proses kematangan pada remaja karena ketika remaja tidak bisa menerima keadaan dirinya dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri karena berbeda dengan remaja lainnya. Ketika di dalam keluarga kurang memenuhi kebutuhan remaja maka remaja akan berusaha menemukan kenyamanan dan hal-hal lain untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dan akan menghambat proses kematangan emosi dalam dirinya.

Remaja yang berasal dari keluarga orang tua tunggal lebih rentan mengalami masalah dalam kehidupan remaja sehari-hari, dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan oleh keluarga yang orang tuanya utuh. Adapun masalah yang dialami remaja dalam keluarga yang orang tuanya tidak utuh adalah kurang percaya diri, bersikap pendiam dan tertutup, memiliki hubungan sosial yang kurang baik, kurang mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan juga meluapkan emosi secara meledak-ledak.

Peneliti berkesempatan melakukan observasi serta wawancara dengan beberapa narasumber yang dekat dengan subjek untuk mengetahui beberapa kecenderungan yang ada pada diri subjek. Subjek pertama berjenis kelamin laki-laki namanya Dio. Dio cenderung memiliki sikap agak acuh pada lingkungan misalkan ketika ada tamu yang berkunjung ke rumah, Dio lebih memilih untuk masuk kamar dan bermain HP. Selain itu Dio juga kurang terbuka dengan persoalan yang sedang dihadapinya dan juga kurang dapat mengekspresikan emosinya secara tepat sehingga ketika kakaknya menyinggung mengenai persoalan yang dihadapi subjek lebih memilih untuk menghindar dan tidak mau membahas hal tersebut tak jarang Dio melampiaskannya dengan membentak atau membanting pintu ketika orang lain berusaha menyapanya ketika dia sedang dalam emosi negatif.

Subjek berikutnya berjenis kelamin perempuan namanya Iren, Iren merupakan pribadi yang sangat pendiam dan cenderung memendam segala persoalan yang dihadapinya sendiri bahkan saat dirumah, Iren jarang berkomunikasi dengan ayah dan kakaknya. Hanya ketika ada hal-hal yang penting

subjek akan berkomunikasi dengan ayahnya. Ketika di rumah Iren lebih senang menyendiri di kamar untuk mendengarkan musik maupun menonton film yang ia sukai. Subjek yang ketiga juga berjenis kelamin perempuan namanya Bian, Bian memiliki kecenderungan meluapkan emosi secara meledak-ledak. Ketika memiliki masalah ia lebih suka memendam akan tetapi secara tiba-tiba emosinya bisa diluapkan kepada orang lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan persoalan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dikatakan bahwa mencapai kematangan emosi merupakan hal yang sangat penting karena emosi memiliki kaitan erat dengan pola pikir dan perilaku. Ketika remaja mulai terjun dalam lingkungan sosial, remaja diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang timbul serta mampu menampilkan diri dengan perilaku yang sesuai norma dan peraturan yang berlaku. Pengendalian diri pada remaja masih belum terbentuk dengan sempurna, karena emosi yang belum matang serta keterbatasan dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang menyebabkan remaja kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menyebabkan rasa rendah hati, sulit bergaul cenderung menyendiri, membatasi diri dari pergaulan, serta melibatkan orang lain dalam melampiaskan emosinya sehingga cenderung membuat orang lain merasa terganggu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kematangan Emosi Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kehilangan salah satu sosok orang tua membuat subjek memiliki sikap lebih pendiam dan sulit memulai interaksi orang lain.
2. Kehilangan salah satu sosok orang tua membuat subjek memiliki sikap kurang terbuka dengan orang lain.
3. Kehilangan salah satu sosok orang tua membuat subjek memiliki sikap lebih suka memendam permasalahan dan kesulitan menemukan jalan keluarnya.
4. Subjek cenderung menghindar ketika orang lain menanyakan masalahnya.
5. Subjek kesulitan mengungkapkan emosi yang sedang dialami secara tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada gambaran kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal akibat dari meninggalnya salah satu orang tuanya. Remaja dengan orang tua tunggal dipilih karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam kematangan emosi remaja, selain itu emosi yang ada dalam diri remaja memiliki bentuk yang lebih beragam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kematangan emosi remaja yang memiliki orang tua tunggal akibat dari meninggalnya salah satu orang tuanya?
2. Perilaku-perilaku emosi apa saja yang muncul dari remaja yang memiliki orang tua tunggal akibat dari meninggalnya salah satu orang tuanya?

3. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal akibat dari meninggalnya salah satu orang tuanya?
4. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam perkembangan kematangan emosi remaja?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal akibat dari meninggalnya salah satu orang tuanya.
2. Mengetahui perilaku-perilaku emosi yang muncul dari remaja yang memiliki orang tua tunggal akibat dari meninggalnya salah satu orang tuanya
3. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal.
4. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam kematangan emosi remaja.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi dan wawasan untuk pengembangan penelitian dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Memberikan pemahaman tentang kematangan emosi yang ada dalam dirinya sehingga remaja tersebut termotivasi untuk dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ada dalam dirinya secara lebih efektif untuk bisa berkembang secara optimal dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan pengelolaan emosi yang lebih matang.

b. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang kematangan emosi remaja dan faktor- faktor yang mempengaruhi kematangan emosi sehingga keluarga dapat mengerti dan memahami dengan memberi bimbingan sesuai kebutuhan remaja.

c. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Memberikan pemahaman tentang kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal sehingga mahasiswa BK sebagai calon pendidik mampu memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

G. Definisi Istilah

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk menyadari dan menerima suatu keadaan atau kondisi dengan memunculkan emosi sesuai dengan apa yang terjadi padanya tanpa berlebihan atau meledak-ledak sehingga mampu menunjukkan kontrol terhadap emosi tersebut serta dapat mengekspresikan dengan hal-hal yang dapat diterima secara sosial.

2. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada tahap peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai dari periode remaja awal berkisar usia 10 tahun dan berakhir pada periode remaja akhir usia 22 tahun dalam perkembangan dan pertumbuhannya baik secara psikologis maupun fisik, seperti kematangan mental, emosional, sosial, tanda-tanda seksual sekunder.

3. Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal adalah orang tua yang membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu karena kematian suami atau istri, perceraian atau perpisahan, mempunyai anak tanpa menikah, pengangkatan atau adopsi anak oleh wanita atau pria lajang. Penelitian ini berfokus pada orang tua tunggal yang disebabkan karena kematian suami atau istri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, sehingga dalam bab ini topik-topik yang dibahas yaitu: kematangan emosi, remaja dan orang tua tunggal.

A. Kematangan Emosi

1. Definisi Kematangan Emosi

Menurut Monks (Amirudin, 2014) manusia dalam hidupnya mengalami dua perkembangan yaitu secara fisik dan perkembangan secara mental. Perkembangan secara fisik dapat diukur dengan melihat usia kronologis seseorang dan puncak tertentu dari perkembangan fisik disebut kedewasaan. Perkembangan mental dapat dilihat berdasarkan tingkat kemampuan (*ability*) dan pencapaian tingkat kemampuan perkembangan tertentu dalam mental disebut kematangan emosi

Chaplin (2011) mengungkapkan bahwa kematangan emosi adalah satu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Pendapat lain dikemukakan oleh Yustinus Semiun (2006) yang menyebutkan bahwa kematangan emosi mengacu pada kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan cara-cara yang lebih bermanfaat dan bukan dengan cara-cara bereaksi anak-anak.

Covey (Amirudin, 2014) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani dan diimbangi dengan pertimbangan-pertimbangan akan perasaan keyakinan akan individu lain. Kematangan emosi diperlukan dalam mengembangkan kapasitas positif dalam hubungan dengan individu lain. Menurut Lafreniere (Amirudin, 2014) kematangan emosi adalah suatu kondisi yang ditandai oleh perkembangan emosi dan pemunculan perilaku emosi yang tepat sesuai dengan usianya dari pada bertingkah laku seperti anak-anak. Semakin berkembang usia individu maka diharapkan akan semakin mampu melihat segala sesuatu secara objektif, mampu membedakan perasaan dan kenyataan, sehingga mampu bertindak atas dasar kenyataan.

Katkousky dan Gorlow (Amirudin, 2014) menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan suatu proses dimana individu secara terus menerus berusaha mencapai keadaan emosi yang sehat baik secara intra-fisik maupun secara intrapersonal. Monks (Amirudin, 2014) menyatakan bahwa, kematangan emosi lebih ditekankan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi, kemampuan untuk memperhitungkan pendapat orang lain terhadap keinginan-keinginan individu, sesuai dengan harapan masyarakat dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi secara tepat. Individu yang matang emosinya mampu mengendalikan atau mengontrol emosi dengan baik dalam

berbagai situasi, bersedia menerima kritik, mampu menanggukuhkan respon-responnya serta memiliki saluran pengungkapan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan dimana individu mampu menerima keadaan atau kondisi dengan memunculkan emosi yang sesuai dengan apa yang terjadi padanya tanpa berlebihan. Selain itu, individu yang memiliki kematangan emosi mampu berfikir secara kritis terlebih dahulu sebelum mengekspresikan apa yang dirasakannya. Dengan demikian individu yang telah matang emosinya mampu mengekspresikan perasaan yang ada dalam dirinya pada waktu yang tepat dan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain.

2. Ciri-Ciri Kematangan Emosi

Driesen (Amirudin, 2014) menyatakan bahwa ciri-ciri kematangan emosi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi kenyataan
- b. Memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan
- c. Memiliki kemampuan untuk menjalani hubungan dengan individu lain secara timbal balik, sehingga akan terbentuk suatu pola hubungan yang saling membantu dan memuaskan kedua belah pihak
- d. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan tenaga dan rasa aman ke dalam bentuk perilaku yang konstruktif

Murray (Amirudin, 2014) menyatakan bahwa ciri-ciri kematangan emosi adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memberi dan menerima cinta, dan mampu mengekspresikan cinta
- b. Mampu menghadapi kenyataan

Individu yang matang emosinya dapat dilihat dari cara individu menghadapi masalah yang ada kemudian menyelesaikan masalah tersebut

- c. Memiliki ketertarikan untuk saling memberi dan menerima

Individu yang matang emosinya akan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan orang lain dan akan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

- d. Mampu belajar dari pengalaman

Individu yang matang emosinya akan memandang hidup sebagai sebuah proses belajar

- e. Mampu mengatasi frustrasi

Individu yang matang emosinya, apabila memiliki rencana namun ternyata tidak sesuai dengan keinginannya maka individu akan mempertimbangkan untuk menggunakan cara lain dan akan mencobanya lagi.

f. Mampu menangani konflik secara konstruktif

Individu yang matang emosinya, ketika terjadi konflik maka amarah yang ada akan digunakan sebagai sumber energi untuk meningkatkan usaha dalam mencari alternatif pemecahan masalah

g. Bebas dari ketegangan

Individu yang matang emosinya memiliki pemahaman yang baik akan kehidupan. Menjadikan individu yang matang secara emosi yakin akan kemampuannya untuk memperoleh apa yang diinginkan sehingga individu tersebut terbebas dari ketegangan.

Menurut Hurlock (Nurihsan, 2011) remaja dikatakan mencapai kematangan secara emosional, apabila:

- a. Pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima
- b. Remaja menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.
- c. Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu dikatakan telah matang emosinya apabila mampu menilai suatu situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi

tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan penilaian tersebut remaja akan lebih mampu mengidentifikasi rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi menjadi reaksi yang lebih stabil, tidak berubah-ubah dari suatu emosi ke suasana hati yang lain seperti dalam periode perkembangan sebelumnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Hurlock (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah :

a. Usia

Semakin bertambah usia individu, diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih dapat menguasai dan mengendalikan emosinya. Individu semakin baik dalam kemampuan memandang suatu masalah, menyalurkan dan mengontrol emosinya secara lebih stabil dan matang secara emosi.

b. Perubahan fisik dan kelenjar

Perubahan fisik dan kelenjar pada diri individu akan menyebabkan terjadinya perubahan pada kematangan emosi. Sesuai dengan anggapan bahwa remaja adalah periode “badai dan tekanan”, emosi remaja meningkat akibat perubahan fisik dan kelenjar.

c. Jenis Kelamin

Laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap

dirinya sehingga cenderung kurang mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan.

Menurut pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu :

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada pola asuh yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh suka cinta kasih.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja sering membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng.

d. Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya.

e. Perubahan interaksi dengan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Pada guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga

merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja tidak hanya faktor internal seperti : usia, perubahan fisik dan kelenjar, jenis kelamin, dan perubahan jasmani, melainkan juga faktor eksternal seperti : perubahan pola interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekolahnya

4. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma- norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan (Gunarsa, 2002).

Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. (Hurlock, 1997).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu proses interaksi total orangtua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak serta

bagaimana cara orangtua mengkomunikasikan afeksi (perasaan) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Hurlock membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi 3 macam, yaitu :

a. Pola Asuh Demokratif

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.

Pola asuh orang tua yang demokratis menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak

mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Pola asuh orang tua yang otoriter menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga sering disukai oleh anak.

Pola asuh orang tua yang permisif menghasilkan karakteristik anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri. Beberapa contoh sikap dan perilaku tersebut berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, dan pemalu.

5. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Katkousky dan Gorlow (Amirudin, 2014) menjelaskan bahwa aspek-aspek kematangan emosi yaitu :

a. Kemandirian

Mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. Individu yang matang emosinya tidak menggantungkan hidup sepenuhnya kepada individu lain karena ia tahu bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab akan kehidupannya masing-masing.

b. Kemampuan menerima kenyataan

Mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain sehingga mampu menilai dirinya secara objektif dan realitas. Dengan demikian individu akan lebih dapat menerima dirinya apa adanya serta mampu membawa diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa harus memaksakan untuk menjadi seperti orang lain.

c. Kemampuan beradaptasi

Orang yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang, serta mampu menghadapi situasi apapun. Dengan kemampuan tersebut individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang yang berada

di sekitarnya sehingga mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

d. Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan, untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikannya. Dengan kemampuan tersebut individu akan lebih mudah mengidentifikasi emosi yang sedang ada dalam dirinya maupun emosi yang sedang dialami orang lain sehingga dapat memberikan respon yang sesuai tanpa merugikan orang lain yang berada disekitarnya.

e. Merasa aman

Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain. Dengan merasa aman maka individu akan menampilkan perilaku yang lebih akrab dan tahu batasan-batasan perilaku apa saja yang dapat ditampilkan di mata orang lain yang berada disekitarnya.

f. Kemampuan berempati

Kemampuan menempatkan posisi diri pada orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Sebagai makhluk sosial individu memiliki rasa empati kepada individu lainnya. Dengan berempati individu akan dapat turut merasakan emosi yang dialami oleh individu lain, maka individu diharapkan untuk memberi respon

yang positif yang sesuai dengan perasaan individu lain untuk membantu persoalannya.

g. Kemampuan menguasai amarah

Individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya. Sebagai makhluk sosial individu diharapkan mampu mengenali emosi yang sedang ada pada dirinya sehingga dapat menahan dan meluapkan emosi tersebut dengan efektif sehingga tidak merugikan individu lain yang berada disekitarnya.

Menurut Lazarus (Amirudin, 2014) aspek-aspek kematangan emosi yaitu :

a. Mengontrol emosi

Individu yang matang emosinya tidak mudah marah, memilih waktu dan tempat yang tepat dalam mengekspresikan emosi agar tidak merugikan individu lain yang berada disekitarnya.

b. Kemampuan beradaptasi

Mampu beradaptasi dengan lingkungan maupun orang lain dengan beragam karakteristik, serta mampu menghadapi situasi apapun. Dengan kemampuan tersebut individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang yang berada di sekitarnya sehingga mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

c. Empati

Akan memberikan respon emosi yang kuat, mengenal dan membedakan perasaan diri sendiri dan orang lain serta memahami orang lain dalam situasi yang berbeda sehingga dapat memberi respon yang tepat sesuai dengan situasi dan kenyataan yang ada.

d. Koping

Kemampuan individu dalam menyelesaikan problem emosi. Individu yang matang emosinya mempunyai kemampuan mengatasi persoalan emosi secara tepat dan sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan.

e. Keterampilan Sosial

Individu yang matang emosinya mempunyai keterampilan untuk menjali hubungan persahabatan dengan orang lain. Individu yang matang mampu melihat kebutuhan orang lain dan mengenali potensi yang ada dalam dirinya sehingga individu mampu menyesuaikan diri dan hubungan sosial antar individu.

Berdasarkan berbagai pandangan tentang aspek kematangan emosi, yang dikemukakan oleh Katkousky dan Gorlow serta Lazarus maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi memiliki beberapa aspek, yaitu :

1. Kemandirian

Individu yang matang emosinya mampu memutuskan pilihan yang terbaik untuk dirinya dengan penuh tanggung jawab, karena ia

menyadari bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab atas kehidupannya masing-masing.

2. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu menyesuaikan diri dan menerima beragam karakteristik orang, serta mampu menghadapi situasi apapun yang terjadi pada dirinya.

3. Koping

Individu yang matang emosinya memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan emosi secara tepat dengan menggunakan kepekaan untuk merespon kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan dalam menyelesaikan problem emosi.

4. Keterampilan sosial

Individu matang emosinya menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain, maka individu yang matang emosinya memiliki keterampilan untuk menjalani hubungan persahabatan dengan orang lain. Dengan keterampilan tersebut individu dapat melihat kebutuhan orang lain dan menampilkan perilaku yang akrab sesuai batasan perilaku yang dapat ditampilkan di hadapan masyarakat.

5. Empati

Individu yang matang emosinya mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain dalam situasi yang berbeda, serta memberi respon yang tepat sesuai dengan situasi dan kenyataan yang ada.

6. Mengontrol Emosi

Individu yang matang emosinya mampu mengenali emosi yang sedang ada dalam dirinya, sehingga dapat mengendalikan perasaan marahnya dan memilih waktu serta tempat yang tepat untuk mengekspresikan emosi yang sedang ada dalam dirinya agar tidak merugikan individu lain yang berada disekitarnya.

Maka aspek-aspek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain : kemandirian, kemampuan beradaptasi, coping, keterampilan sosial, empati, dan mengontrol emosi. Aspek-aspek tersebut digunakan karena berhubungan dengan kematangan emosi dalam konteks tema yang diambil yaitu kematangan emosi remaja yang memiliki orang tua tunggal.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Perubahan fisik dan kelenjar serta lingkungan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Perubahan fisik pada remaja, terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya perasaan dan dorongan-dorongan yang baru dialami sebelumnya, seperti rasa cinta, rindu dan keinginan untuk mengenal lawan jenis mempengaruhi perkembangan emosi yang tinggi pada remaja. Meningginya emosi remaja juga berpengaruh ketika remaja berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan ketika di masa

kanak-kanak remaja kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tekanan sosial dan kondisi yang baru.

Pada usia remaja awal, perkembangan emosi menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial. Menurut Hurlock (1997) meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampak irrasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosi. Untuk mampu mengendalikan emosi, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosioemosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.

Menurut Hurlock (1997) pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Perbedaan terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian individu terhadap ungkapan emosi pada remaja. Remaja tidak lagi mengungkapkan emosinya dengan cara yang dilakukan seperti anak-anak.

Santrock (2007) mengatakan sesungguhnya, emosi dilibatkan di berbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari fluktuasi hormonal dari masa pubertas hingga kesedihan dari depresi remaja. Senada dengan Harlock (1997) pola emosi remaja dengan pola emosi pada kanak-kanak perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian individu terhadap ungkapan emosi mereka. Kemudian remaja tidak lagi

mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah.

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2007). Istilah remaja juga dikenal dengan *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Hurlock (1997) mengatakan *Adolescence* ini berasal dari Bahasa Latin mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Menurut Hurlock (1997) remaja adalah individu yang berada pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Pendapat lain dikemukakan oleh Santrock (2007) yang mengartikan remaja sebagai individu yang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Menurut masyarakat Indonesia batasan usia remaja yaitu antara 11-24 tahun dan belum menikah.

Menurut Sarwono (2012) pada proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran pikiran baru dan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis.

b. Remaja madya (*middle adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remajasangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecederungan untuk narsistik. Selain Itu, pada tahap ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungkarena dia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipus Complex* dengan cara mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi melalui periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian di bawah ini :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru.

- 3) Terbentuk identitas sosial yang sudah tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

Pada 1974, WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis dan emosi. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

2. Ciri-ciri Remaja

Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya terlihat sudah “dewasa” akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya.

Menurut Hurlock (1997) masa remaja memiliki ciri-ciri khusus yang spesifik dalam diri seorang individu, yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode adalah penting, tetapi kadar kepentingan usia remaja cukup tinggi mengingat dalam periode ini begitu besar pengaruh fisik dan psikis membentuk kepribadian manusia. Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis manusia sepanjang hayatnya kelak.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan atas peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus dapat meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Ada lima perubahan yang bersifat universal diantaranya:

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan.
- 3) Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
- 4) Perubahan yang ambivalen terhadap setiap perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggung jawab atas keinginannya sendiri.

d. Masa remaja sebagai **usia bermasalah**

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa mendapatkan dirinya diperhatikan atau tampil berbeda dan individualis di depan umum.

f. Masa remaja sebagai **usia yang menimbulkan ketakutan**

Usia remaja merupakan usia yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua. Stereotip ini memberikan dampak pada pendalaman pribadi dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Usia remaja yang menjelang dewasa ini menuntut remaja untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak mereka. Menyikapi kondisi ini, kadangkala untuk menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan siap menjadi dewasa mereka bertingkah laku yang meniru-niru sebagaimana orang dewasa di sekitarnya. Tingkah laku tersebut bisa berupa hal positif maupun negatif

3. Tugas perkembangan Remaja

Menurut Havighurst (Khairani, 2013) tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu, dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan. Sumber dari tugas-tugas perkembangan adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu.

Menurut Garrison (Mappiare, 1982) tugas-tugas perkembangan remaja secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua maupun orang dewasa lainnya

Tugas perkembangan penting yang dihadapkan bagi remaja adalah bebas dari ketergantungan emosional seperti dalam masa kanak-kanak mereka. Pada masa kanak-kanak, anak sangat bergantung

emosinya pada orang tua atau orang dewasa lain. Anak-anak sangat kesulitan jika bekerja sendiri tanpa didampingi oleh orang tua mereka karena merasa tidak aman. Masa remaja yang demikian, seseorang dituntut untuk tidak lagi mengalami perasaan bergantung. Pentingnya kebebasan emosi bagi remaja, sebab terbukti bahwa remaja yang selalu bergantung secara emosional, atau remaja yang lambat memiliki kebebasan emosional akan menemui berbagai kesulitan dalam masa dewasa. Masa remaja yang demikian, membuat individu tersebut tidak dapat menentukan rencana sendiri, tidak dapat membuat keputusan-keputusan sendiri, dan tidak bertanggung jawab terhadap langkah atau pilihan yang ditempuhnya. Hal yang demikian akan menimbulkan kesulitan bagi remaja dalam masa dewasa nanti.

- b. Mencapai hubungan yang baru dan lebih masak dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

Akibat adanya kematangan seksual yang dicapai sejak awal masa remaja, para remaja mengadakan hubungan sosial yang terutama ditekankan pada hubungan (relasi) antara dua jenis kelamin. Merupakan suatu kewajaran jika remaja saling mencari pasangan, memang diharapkan remaja dapat mencari dan memperoleh teman-teman baru dan menjadi matang berhubungan dengan teman sebaya lawan jenis dalam kelompok-kelompok mereka. Sangat penting dalam hal ini, bahwa seorang remaja haruslah mendapat penerimaan

dari kelompok teman sebaya lawan jenis ataupun sesama jenis agar ia memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga. Tanpa penerimaan teman sekelompok, maka membuka kemungkinan timbulnya gangguan-gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan. Sebaliknya memang dicapainya kematangan fisik dan psikis, banyak mempengaruhi penerimaan teman-teman sekelompok remaja dalam pergaulannya. Remaja-remaja yang tidak diterima dalam kelompok teman sebaya lawan jenis maupun sesama jenis seringkali menyusun kelompok sendiri yang dikenal sebagai “*geng*” dengan perlakuan-perlakuan yang mengganggu teman-teman lainnya.

c. Menerima peran sosial sesuai jenis kelamin sebagai pria/ wanita

Perbedaan secara fisik antara pria dan wanita nampak jelas sejak masa pubertas, dan perkembangan ini telah matang dalam masa dewasa. Seringkali terjadi, ada remaja yang menyesali diri sebagai pria atau wanita, terutama jika bentuk tubuh mereka tidak memuaskannya. Masa remaja yang demikian diharapkan membuat seorang remaja mampu menerima keadaan dirinya sebagai pria atau wanita dengan sifat dan tanggung jawab perannya masing-masing.

Remaja pria tentu saja diharapkan bersifat maskulin sementara remaja wanita diharapkan bersifat feminin. Tanggung jawab sebagaimana perannya haruslah dimiliki, misalnya adalah sebuah kewajiban jika remaja pria lebih banyak memikirkan soal pekerjaan

dibanding wanita, dan sebagai kaum yang diharapkan lebih bertanggung jawab untuk itu sebelum mereka memasuki perkawinan.

- d. Menginginkan dan mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial

Sejak masa remaja awal, remaja diharapkan dapat mengontrol diri sendiri (*self control*) atas perbuatan-perbuatannya. Tugas perkembangan yang pertama ini timbul karena remaja telah melakukan banyak kegiatan/ aktivitas yang dapat dilakukannya seperti orang dewasa, tetapi di antara kegiatan/ aktivitas tersebut ada yang boleh dan ada yang tidak boleh dilakukannya. Oleh sebab itu perlu adanya kontrol agar dirinya dapat berperilaku yang diterima oleh masyarakat lingkungannya. Usaha kontrol diri remaja awal jika dilakukannya dapat berhasil dan dapat juga gagal. Jika seorang remaja sama sekali tidak mengadakan pengontrolan diri dalam dirinya maka akan menimbulkan persoalan yang serius akibat perbuatannya. Dapat pula terjadi apabila seorang remaja melakukan pengontrolan diri yang terlalu keras sehingga perbuatan yang baik pun tidak akan dia lakukan, remaja awal mengekang diri. Hal yang demikian remaja yang melakukan kontrol diri terlalu keras akan mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan salah suai atau “*mal-adjusted*”

- e. Memperoleh rangkaian sistem nilai dan etika sebagai pedoman perilaku

Remaja diharapkan memiliki standar-standar pikir, sikap, perasaan dan perilaku yang dapat menentukan dan mewarnai berbagai aspek kehidupan dalam masa dewasa dan masa selanjutnya. Remaja memerlukan perangkat nilai dan falsafah hidup. Remaja yang tidak memiliki falsafah hidup (terutama yang diterapkan dalam perbuatan) maka mereka tidak memiliki “kemudi” atau kendali dalam hidupnya, yang dapat membuatnya tidak memiliki kepastian diri. Remaja yang demikian akan mudah terombang-ambing oleh situasi hidup yang cepat berubah dan kemudian akan menjadikannya manusia yang tidak bahagia.

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin tinggi pula angka perceraian. Keadaan ini menciptakan variasi struktur keluarga, maka adanya keluarga yang anaknya diasuh satu orang tua saja (ayah saja atau ibu saja) atau disebut juga dengan orang tua tunggal. Namun penyebab adanya keluarga yang anakanya diasuh oleh orang tua tunggal bukan hanya perceraian melainkan ada beberapa sebab yaitu karena kematian suami atau istri, mempunyai anak tanpa menikah, dan juga pengangkatan atau adopsi anak oleh wanita atau pria lajang. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan baru dan berbagai implikasi dalam kehidupan keluarga dan anak.

Dadang Hawari (Syamsu Yusuf, 2009) menyatakan: Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tua tunggal mempunyai resiko yang lebih

besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya, seperti: kepribadian anti sosial, dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga utuh. Memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak yang cenderung menunjukkan ciri-ciri berperilaku nakal, mengalami depresi, mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan, cenderung frustrasi karena kebutuhan dasarnya, seperti: perasaan ingin disayangi, dilindungi, rasa amannya dan dihargai telah tereduksi bersamaan peristiwa perceraian orangtuanya atau ketika ditinggalkan salah satu dari orang tuanya.

Sementara itu Santrock, (2007) menyatakan bahwa: Anak-anak dari keluarga bercerai lebih memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah akademis, menunjukkan masalah-masalah eksternal (seperti, menyuarakan perasaan dan kenakalan) dan masalah internal (seperti, kecemasan dan depresi), kurang memiliki tanggung jawab sosial, memiliki hubungan intim yang kurang baik, putus sekolah, aktif secara seksual di usia dini, dan memiliki nilai diri yang rendah. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, remaja yang berasal dari keluarga orang tua tunggal lebih rentan mengalami masalah dalam kehidupan remaja sehari-hari, dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan oleh keluarga yang orang tuanya utuh. Adapun masalah yang dialami remaja dalam keluarga yang orang tuanya tidak utuh adalah bersikap tertutup, memiliki hubungan sosial yang tidak baik, aktif secara seksual dalam usia dini, memiliki kecemasan yang tinggi dan rentan terhadap depresi.

C. Orang Tua Tunggal

1. Definisi Orang Tua Tunggal

Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi, keadaan dimana dalam keluarga tidak memiliki sosok ayah atau ibu disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal.

Menurut Hurlock (1997) orangtua tunggal adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah (Hurlock, 1990).

Hammer&Turner (1990) menyatakan bahwa: *“A single parent family consist of one parent with dependent children living in the same household”*. Sementara itu, Sager, dkk (dalam Duvall&Miller, 1985) menyatakan bahwa orang single parent adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. Sejalan dengan pendapat Sager, dkk, Perlmutter dan Hall (1985) menyatakan bahwa single parent adalah: *“Parents without partner who continue to raise their children”*.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga dengan single parent adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-

anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu karena kematian suami atau istri, perceraian atau perpisahan, mempunyai anak tanpa menikah, pengangkatan atau adopsi anak oleh wanita atau pria lajang.

2. Sebab-Sebab Orang Tua Tunggal

a. Pada Keluarga Sah

1) Perceraian

Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi / pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat merupakan faktor timbulnya perceraian.

2) Orang tua meninggal

Takdir hidup dan mati manusia di tangan Tuhan. Manusia hanya bisa berdoa dan berupaya. Adapun sebab kematian ada berbagai macam. Antaralain karena kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, musibah bencana alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit dan lain-lain.

3) Orang tua masuk penjara

Sebab masuk penjara antara lain karena melakukan tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, pengedar narkoba atau tindak perdata seperti hutang, jual beli, atau karena tindak pidana korupsi sehingga sekian lama tidak berkumpul dengan keluarga.

4) Study ke pulau lain atau ke negara lain

Tuntutan profesi orang tua untuk melanjutkan study sebagai peserta tugas belajar mengakibatkan harus berpisah dengan keluarga untuk sementara waktu, atau bisa terjadi seorang anak yang meneruskan pendidikan di pulau lain atau luar negeri dan hanya bersama ibu saja sehingga menyebabkan anak untuk sekian lama tidak didampingi oleh ayahnya yang harus tetap kerja di negara atau pulau atau kota kelahiran.

5) Kerja di luar daerah atau luar negeri

Cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi menyebabkan salah satu orang tua meninggalkan daerah, terkadang ke luar negeri.

b. Pada Keluarga Tidak Sah

Dapat terjadi pada kasus kehamilan di luar nikah, pria yang menghamili tidak bertanggung jawab. Rayuan manis saat pacaran menyebabkan perempuan terbuai dan terpedaya pada sang pacar. Setelah hamil, tidak dikawini, dan ditinggal pergi sehingga perempuan

membesarkan anaknya sendirian. Kasus yang lain pada perempuan korban perkosaan yang akhirnya menerima kehamilannya ataupun wanita tuna susila yang mempunyai anak menyebabkan anak tidak pernah mengenal dan mendapatkan kasih ayah.



BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi beberapa hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian, yaitu jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kematangan emosi remaja yang memiliki orang tua tunggal melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut (Sugiyono, 2010) kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai : 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moleong 2009). Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis tipe subyek yang ditemui. Arti yang lebih khusus, istilah

fenomenologi mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Husserl dalam Moleong 2009)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di lingkungan tempat tinggal responden dan di Masjid Nur Ikhsan yang berada di Desa Jatisarono. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2017 sampai bulan Juli 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga orang remaja yang memiliki orang tua tunggal. Alasan peneliti memilih ketiga remaja sebagai subjek penelitian karena remaja tersebut memiliki jarak usia yang tidak terlalu jauh antara satu sama lain dan salah satu orang tua kandung mereka sudah meninggal dunia. Mereka tidak memiliki orang tua pengganti sehingga dapat masuk dalam kriteria pemilihan responden penelitian dan bersedia menjadi narasumber wawancara.

Subjek pertama bernama Dio. Dio adalah seorang remaja berjenis kelamin laki-laki yang berusia 19 tahun. Dio memiliki orang tua tunggal sejak ayahnya meninggal dunia saat Dio berusia 6 tahun. Subjek ke dua bernama Iren. Iren adalah seorang remaja berjenis kelamin perempuan yang berusia 17 tahun. Iren memiliki orang tua tunggal sejak ibunya meninggal dunia saat Iren berusia 6 tahun. Subjek yang ke tiga bernama Bian. Bian adalah seorang remaja berjenis kelamin perempuan yang berusia 18 tahun. Bian memiliki orang tua tunggal sejak ayahnya meninggal dunia saat Bian berusia 14 tahun.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti secara lisan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok yang akan dibicarakan, menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindakan lanjutan wawancara yang telah diperoleh Sugiyono (2010). Selain itu peneliti menyiapkan alat rekam suara seperti *tape recorder* ataupun *handphone* untuk merekam hasil wawancara dengan subjek. Hasil wawancara sendiri akan dirubah dalam bentuk verbatim dengan cara menuliskan setiap perkataan / percakapan dalam wawancara.

Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi untuk pembuatan instrumen berdasarkan aspek dan indikator yang berhubungan dengan rumusan masalah agar didapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan rumusan masalah.

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Responden

Tabel 1.1
Gambaran Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator
1.	Kemandirian	Mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya
		Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya
2.	Beradaptasi	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
		Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
		Mampu menerima beragam karakteristik orang lain
		Mampu menghadapi situasi yang terjadi
3.	Koping	Mampu mengatasi persoalan emosi secara tepat
		Peka terhadap emosi orang lain
4.	Keterampilan Sosial	Keterampilan untuk menjalani hubungan dengan orang lain
		Mampu melihat kebutuhan orang lain
		Menampilkan perilaku akrab
5.	Empati	Memahami pikiran orang lain
		Memahami perasaan orang lain
		Mampu memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi
6.	Mengontrol Emosi	Mampu mengenali emosi diri
		Mampu mengendalikan emosi
		Mampu mengekspresikan emosi secara tepat

Tabel 1.2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

No.	Faktor	Indikator
1.	Jenis kelamin	Tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain
		Menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima
2.	Usia	Dapat menguasai dan mengontrol emosi secara lebih stabil
		Semakin baik dalam menyalurkan emosi
3.	Lingkungan	Menghargai perbedaan lingkungan
		Tidak mencoba mengubah orang lain menjadi seperti dirinya

Tabel 1.3
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua pada Kematangan Emosi

No.	Pola Asuh Orang Tua	Indikator
1.	Demokratif	Mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain
2.	Otoriter	Penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, membantah
3.	Permisif	Agresif, tidak patuh, manja, keras kepala, pemalu

Tabel 2.1
Pedoman Wawancara *Significant Other*

No.	Pertanyaan
1.	Selama Anda mengenal responden, perilaku-perilaku emosi apa saja yang sering nampak pada diri responden?
2.	Selama Anda mengenal responden, apakah responden sering bercerita ketika memiliki masalah ?
3.	Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika sedang kecewa atau marah?
4.	Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika sedang bahagia?
5.	Selama Anda mengenal responden, bagaimana cara responden menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi?
6.	Selama Anda mengenal responden bagaimana sikap responden ketika Anda bertanya tentang permasalahan yang sedang dihadapi?
7.	Selama Anda mengenal responden, hal-hal apa saja yang tiba-tiba bisa mengubah sikapnya?
8.	Selama Anda mengenal responden, apakah responden mendapatkan perhatian khusus dari orang tua?
9.	Selama Anda mengenal responden, pernahkan responden tiba-tiba marah tanpa alasan yang jelas?
10.	Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika tanpa sengaja perkataan Anda menyinggungnya?

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti untuk mengamati perilaku dan proses kerja subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat dengan kegiatan

sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Tabel 3.1
Lembar Panduan Observasi Perilaku Emosi

Inisial Responden	Hari/Tanggal	Tempat	Deskripsi	Perilaku Emosi
Dio				
Iren				
Bian				

E. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, peneliti berusaha mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban dari narasumber. Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengujian kredibilitas pada triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan waktu (Sugiyono, 2011)

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen dan gambar untuk menghasilkan bukti atau data yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan wawancara dengan responden , *significant other* yang berupa atasan kerabat dekat responden, dan melakukan observasi untuk melihat perilaku-perilaku emosi yang sering muncul dalam diri responden.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap membaca verbatim.

Verbatim dibaca berulang-ulang untuk menemukan ide-ide pokok tentang penelitian.

2. Tahap membuat kode (koding)

Memberi kode pada tema atau tema yang muncul pada verbatim, berdasarkan tujuan penelitian atau muncul dari data yang diperoleh.

3. Tahap kategorisasi

Setelah memberi kode pada tema yang muncul dalam verbatim selanjutnya adalah kategorisasi atau penyajian data. Kategorisasi berarti memilah-milah tema-tema besar, sub-sub tema dari semua data sehingga dapat ditemukan pola dari verbatim.

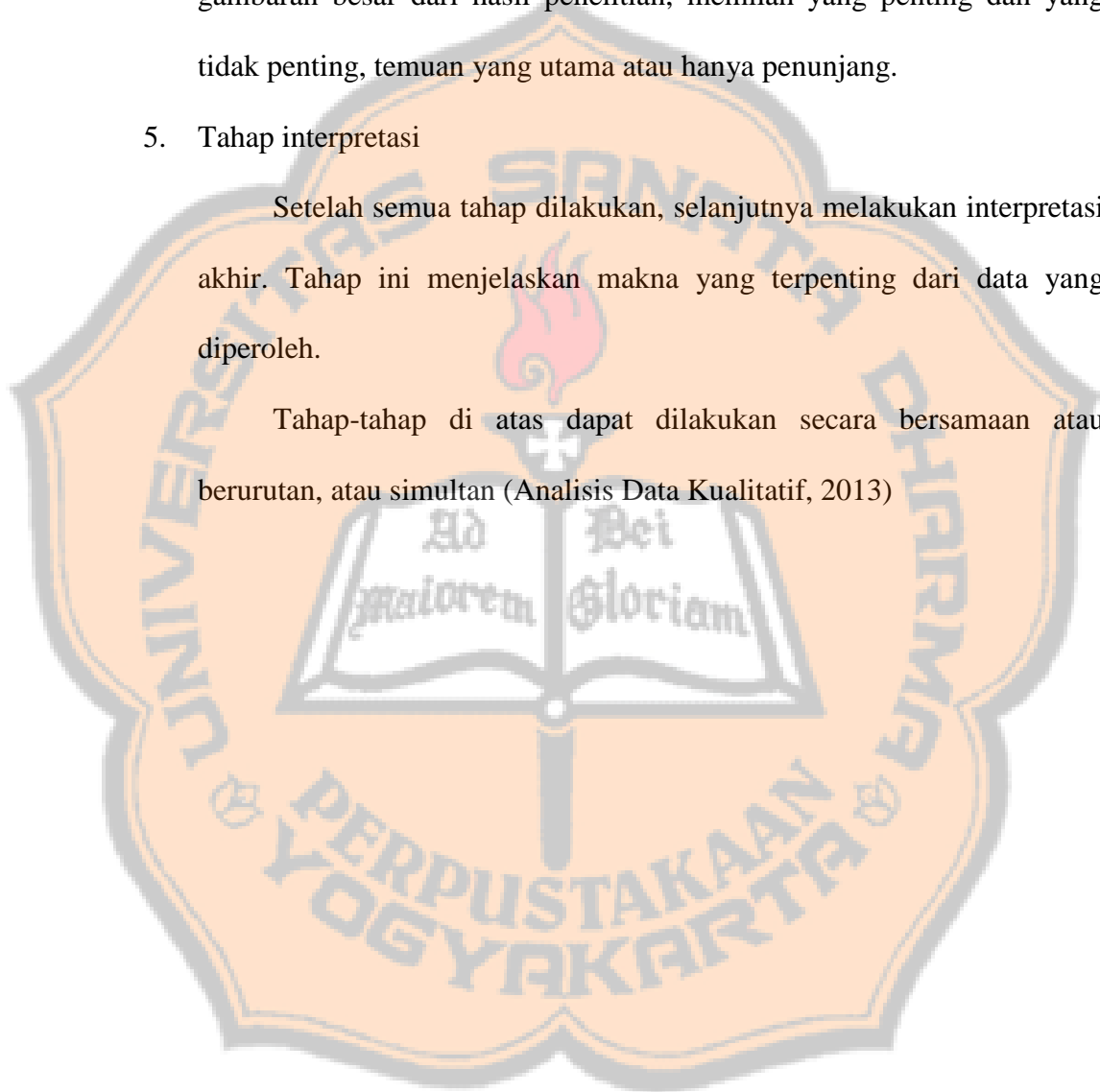
4. Tahap menyaring data

Setelah menemukan kalimat yang memperkuat tema, maka tahap selanjutnya menyaring data. Penyaringan data dilakukan dengan mencari gambaran besar dari hasil penelitian, memilah yang penting dan yang tidak penting, temuan yang utama atau hanya penunjang.

5. Tahap interpretasi

Setelah semua tahap dilakukan, selanjutnya melakukan interpretasi akhir. Tahap ini menjelaskan makna yang terpenting dari data yang diperoleh.

Tahap-tahap di atas dapat dilakukan secara bersamaan atau berurutan, atau simultan (Analisis Data Kualitatif, 2013)



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan data dan pembahasan informasi-informasi yang sudah diperoleh sebagai hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Penelitian dimulai dengan observasi melakukan pendekatan dengan responden. Selanjutnya peneliti menjelaskan topik penelitian yaitu kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal. Kemudian peneliti menanyakan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden merupakan tiga remaja yang berusia 17-19 tahun dan telah kehilangan ayah/ ibunya karena meninggal dunia dan dibesarkan oleh orang tua tunggal, responden berasal dari Desa Jatisarono Kabupaten Kulon Progo. Setelah menyatakan kesediaan menjadi responden, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi pada responden kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan waktu luang dari masing-masing responden.

Selain itu untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Selain wawancara dengan responden peneliti juga melakukan wawancara *significant other* dengan kerabat dekat responden. Peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data yang lebih valid. Sebelum melakukan wawancara dengan *significant other* peneliti meminta

kesediaan narasumber terlebih dahulu kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.

1. Tempat dan Jadwal Penelitian

Tabel 4.1
Tempat dan Jadwal Pengumpulan Data

Inisial Responden	Waktu dan Tanggal	Tempat	Keterangan
Dio	Kamis, 12 April 2017 15.00-16.30	Rumah Dio	Observasi
	Jumat, 5 Mei 2017 10.00-12.00	Kampus Dio	Observasi
	Jumat, 7 Juli 2017 10.00-15.00	Rumah Dio	Observasi
	Jumat, 7 Juli 2017 10.00 – 15.00 WIB	Rumah Dio	Wawancara
	Senin, 10 Juli 2017 15.00-17.30	Rumah Dio	Observasi
Iren	Jumat, 26 Mei 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Observasi
	Sabtu, 3 Juni 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Observasi
	Minggu, 4 Juni 2017 15.00-17.00	Lingkungan rumah BS	Observasi
	Selasa, 7 Juni 2017 20.38 – 22.15 WIB	Masjid Jatingarang	Wawancara
	Sabtu, 24 Juni 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Observasi
Bian	Sabtu, 3 Juni 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Observasi
	Minggu, 4 Juni 2017 20.26 – 21.45 WIB	Masjid Jatingarang	Wawancara
	Senin, 5 Juni 2017 20.30 - 21.00 WIB	Masjid Jatingarang	Wawancara
	Jumat, 16 Juni 2017 20.00-22.00	Masjid Jatingarang	Observasi
Kakak Dio	Jumat, 7 Juli 2017 15.30 – 19.30 WIB	Rumah Dio	Wawancara
Kakak Iren	Sabtu, 8 Juli 2017 19.00 – 21.15 WIB	Rumah makan X	Wawancara
Ibu Bian	Minggu, 9 Juli 2017 15.00 – 17.45 WIB	Rumah Ike	Wawancara

2. Deskripsi Umum Responden

a. Responden 1

Nama : Dio

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Penampilan Fisik : Rambut ikal, bertubuh kurus dan tinggi,
kulit sawo matang

Penampilan Psikis : Ramah, sopan, sedikit bicara dan pemalu,
mudah bergaul

Latar Belakang Keluarga :

Ayah Dio meninggal saat Dio berusia 7 tahun, ketika itu Dio masih kelas 1 SD. Sejak saat itu Dio tinggal bersama ibu dan seorang kakak perempuan yang usainya 3 tahun lebih tua darinya. Meski Ayahnya sudah meninggal dunia, keluarga Dio tetap harmonis dan rukun. Ibu Dio selalu memberi perhatian lebih untuk anak-anaknya, begitupun sanak saudara lainnya yang juga memberi perhatian untuk Dio sehingga Dio tidak merasa kekurangan kasih sayang.

Latar Belakang Sosio-Ekonomi :

Dio berasal dari keluarga yang berada karena kedua orang tuanya merupakan PNS Ibunjabekerja sebagai guru TK dan Alm. Ayahnya juga guru sehingga hingga saat ini ayahnya memiliki tunjangan setiap bulanya.

Sumber Informasi : Kakak kandung Dio

Kakak Dio dipilih karena jarak usia yang tidak terpaut jauh dan juga Dio lebih terbuka terhadap kakaknya dibandingkan dengan Ibunya karena cara pendekatan Dio dengan kakak lebih mudah dibandingkan dengan Ibunya.

b. Responden 2

Nama : Iren
 Usia : 17 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
 Penampilan Fisik : Berjilbab, memiliki badan yang mungil dengan tinggi badan 154cm, kulit kuninglangsat.
 Penampilan Psikis : Pendiam, mudah membaur dengan teman, ramah
 Latar Belakang Keluarga :

Ibu Iren meninggal saat Iren berusia 5 tahun, Iren adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara kini ia tinggal bersama ayah dan salah seorang kakak laki-lakinya karena 2 kakak lainnya sudah berkeluarga. Interaksi Iren dengan ayah dan kakak laki-lakinya kurang begitu baik karena meskipun mereka tinggal serumahnamun sangat jarang berkomunikasi secara aktif, mereka berkomunikasi hanya seperlunya saja. Sebenarnay Iren sangat dekat dengan kakak perempuannya, namun karena kakaknya sudah menikah sehingga mereka tidak tinggal serumah dan kakaknya kesulitan untuk memperhatikan Iren dengan lebih baik. Sebenarnya ayah Iren

sangat perhatian dan berusaha memenuhi kebutuhan Iren dengan baik, namun ayahnya kesulitan untuk menunjukkan rasa perhatiannya kepada Iren sehingga hubungan mereka terlihat canggung.

Latar Belakang Sosio-Ekonomi :

Iren berasal dari keluarga yang berkecukupan, ayahnya adalah tukang kayu yang membuat bahan bangunan seperti pintu dan jendela serta membuat perabotan rumah tangga dan Alm ibunya adalah seorang pedagang makanan di pasar.

Sumber Informasi : Kakak sepupu Iren

Kakak sepupu Iren dipilih karena jarak usia yang tidak terpaut jauh dan juga Iren lebih terbuka terhadap kakak sepupunya dibandingkan dengan kakak kandungnya yang laki-laki dan ayahnya. Iren lebih banyak berinteraksi dengan kakak sepupunya yang tinggal di samping rumahnya dari pada dengan ayah dan kakak laki-laki yang satu rumah.

c. Responden 3

Nama : Bian

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Penampilan Fisik : Berjilbab, bertubuh tinggi dan agak berisi,
kulit sawo matang

Penampilan Psikis : Banyak bicara, mudah bergaul dengan teman

Latar Belakang Keluarga :

Ayah Bian meninggal saat bian berusia 14 tahun, saat itu Bian duduk di kelas Tiga SMP. Bian adalah satu-satunya anak perempuan karena kakak dan adiknya berjenis kelamin laki-laki. Sejak ayahnya meninggal Bian tinggal bersama ibu dan kedua saudara laki-lakinya. Karena saat ayahnya meninggal usia Bian sudah 14 tahun maka Bian sudah cukup mengerti dengan keadaan tersebut, sehingga Bian tidak begitu kesulitan untuk menyesuaikan diri.

Latar Belakang Sosio-Ekonomi :

Bian berasal dari keluarga yang cukup, ibu dan Alm ayahnya adalah seorang petani, di hari biasa ibunya bekerja di sebagai penunggu kantin sekolah dan membuat makanan jika ada tetangga yang memesan.

Sumber Informasi : Ibu Bian

Ibu Bian dipilih karena adik dan kakak bian berjenis kelamin laki-laki sehingga Bian lebih dekat dengan ibunya, selain itu kakak Bian jarang berada di rumah sehingga Ibu Bianlah yang lebih mengerti keseharian Bian.

3. Hasil Penelitian

Dari proses wawancara dengan responden, *significant other* yaitu ibu dan kerabat dekat responden, serta observasi maka diperoleh data yang berkaitan dengan kematangan emosi remaja yang memiliki orang tua tunggal.

a. Gambaran kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal.

1) Kemandirian

Kemandirian dalam diri individu yang matang emosinya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya tersebut.

Responden Dio:

Berdasarkan wawancara dengan responden Dio, diperoleh data bahwa kemandirian dalam diri responden membuat dirinya lebih sering memendam sendiri persoalan yang sedang di hadapi dari pada bercerita dengan orang lain. Selain itu Dio juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya, namun Dio kurang bisa manajemen waktu sehingga jika sedang banyak tugas dan kegiatan Dio kurang fokus dalam mengerjakan hal-hal tersebut sehingga hasilnya kurang maksimal.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kalo lagi sedih atau punya masalah pribadi aku lebih suka diam dan introspeksi diri aja dari pada cerita ke orang lain.

(WREdh KM1/026-028)

Tetap dikerjakan, soalnya itu udah kemauanku buat ikut keorganisasian itu jadi mau bagaimanapun juga tetap tak kerjakan dan harus diselesaikan, tapi biasanya pas ngerjain tugas jadi nggak optimal asal dikerjakan saja yang penting selesai. (WREdhKM3/072--076)

milih buat ngerjain tugasnya sendiri biar lebih optimal dari pada dikerjakan bersama tapi asal-asalan (WREdhKM4/ 132-133)
masalah pribadi yang menyangkut diri sendiri ya tak selesain sendiri soalnya kan aku sendiri yang tau soal masalahku.(WREdhKM6/224-226)
Tergantung tugasnya bisa ditinggal dulu atau tidak, kalau bisa disambi ya tak iyain kalau ngak bisa ya aku bilang nggak bisa. Terus diliat juga ajakannya menarik atau tidak.(WREdhKM7258-261)
nanti juga jadi baik sendiri(WREdhKM8/503)

Selain dalam wawancara dengan responden Dio, wawancara juga dilakukan dengan *significant other* yang berupa kakak kandung responden Dio. Kakak kandung Dio juga mengungkapkan bahwa Dio lebih sering memendam sendiri persoalan yang sedang di hadapi dari pada bercerita dengan orang lain.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

cerita tentang masalah dia tidak pernah, dia cenderung memendam masalah kalau berkaitan dengan asmara, tetapi kalau tentang maslah pertemanan atau lingkungan sering bercerita sendiri. (WREdhKM/011-014)
menghindar dengan cara mengalihkan pembicaraan. (WREdhKM1/043-044)

Hasil observasi juga membuktikan bahwa Dio cenderung lebih suka memendam sendiri persoalan yang sedang dihadapi dengan cara diam dan menyendiri di dalam kamar dibandingkan bercerita dengan orang lain. Dio juga bertanggung jawab menjalankan perannya sebagi anak laki-laki dirumah.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi sebagai berikut :

Wajahnya terlihat murung dan tidak menyapa ibu dan kakaknya, Dio langsung masuk kamar dan menutup pintu kemudian ibunya memnta Dio untuk makan terlebih dahulu namun Dio hanya diam saja(ObsEdh/061-068)
Sebagai laki-laki Dio melakukan tanggung jawabnya sebagai laki-laki pada umumnya, namun Dio kurang peka

terhadap lingkungan karena dia tidak membantu pekerjaan orang lain disekitarnya jika tidak diminta.(ObsEdh/001-010)

Responden Iren :

Berdasarkan wawancara dengan responden Iren, diperoleh data bahwa kemandirian dalam diri responden membuat dirinya lebih sering memendam sendiri persoalan yang sedang di hadapi dari pada bercerita dengan orang lain. Iren lebih memilih untuk mengungkapkan perasaannya melalui tulisan, selain itu kemandirian Iren juga terlihat dari saat dia mengerjakan tugas kelompok Iren juga tidak keberatan jika harus mengerjakan tugas tersebut sendiri, hal itu membuktikan bahwa Iren bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya. Karena meskipun harus mengerjakan tugas kelompok sendiri tetapi dia tidak merasa keberatan.

Namun terkadang Iren merasa kesulitan jika banyak tugas yang dikerjain, akan tetapi dia harus ikut pertemuan karang taruna karena merasa kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Diam saja. (WRBSKM/003)

diam saja. (WRBSKM1/012)

Memendam, terus nulis gitu. (WRBSKM2/016)

kalo ada tugas kelompok juga keseringan tak kerjain sendiri. (WRBSKM3/028-029)

kalo banyak tugas aku sendiri yang ngerjain... kalo ada pertanyaan ya aku sendiri yang jawab. (WRBSKM4/033, 036-037)

dari pada diundur-undur mending dikerjain sendiri aja. (WRBSKM5/0043-044)

Ya dilihat dulu misalnya aku di organisasi itu memegang tanggung jawab ya aku tetep berangkat walaupun ada tugas, kalau udah pulang sampe rumah tak kerjain. Tapi kalo nggak

ada tanggung jawab ya aku di rumah aja ngerjain tugasnya. (WRBSKM5/049-053)

Gelisah memikirkan tugas soalnya kadang kalo ikut pertemuan suka nggak tepat jamnya jadi takut kemaleman dan kurang waktunya buat belajar tapi selama ini nggak nyampe bingung banget soalnya aku kalo ada tugas hari itu juga langsung tak kerjain jadi nggak numpuk-numpuk dan bikin jadi beban. (WRBSKM6/058-063)

Ya tetap dikerjain, mau nggak mau bisa nggak bisa kalau tugas tetap tak kerjain tapi ya kaya kurang maksimal soalnya pikirannya nggak fokus. (WRBSKM7/148-150)

aku jarang cerita ke orang lain kalau punya masalah. (WRBSKM8/168-169)

Ya diam aja sambil usaha sendiri nanti juga ilang sendiri. (WRBSKM9/175)

Menyendiri terus nulis abis itu dibaca-baca lagi tulisannya sampe nemu solusi dari masalahnya. (WRBS-KM10/191-192)

Selain dalam wawancara dengan responden Iren, wawancara juga dilakukan dengan *significant other* yang berupa kakak sepupu responden Iren. Kakak sepupu Iren juga mengungkapkan bahwa Iren lebih sering memendam sendiri persoalan yang sedang di hadapi dari pada bercerita dengan orang lain.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kalau sama aku ya sering cerita tapi hal-hal yang biasa seperti soal fashion, ya karena sama-sama perempuan dan jarak usia yang lumayan jauh mungkin dia merasa nyaman ngobrol sama aku, tapi kalau cerita tentang hal-hal yang pribadi jarang banget.

(WSOKsKM/009-012)

Dia tidak pernah cerita tentang masalahnya sama orang lain.

(WSOKsKM1/035-036)

Responden Bian:

Berdasarkan wawancara dengan responden Bian, diperoleh data bahwa kemandirian dalam diri responden membuat dirinya lebih sering memendam sendiri persoalan yang sedang di hadapi dan

mengungkapkannya melalui tulisan dari pada bercerita dengan orang lain, ketika dirumah dia memiliki konflik dengan kakak dan adiknya Bian juga bisa menyelesaikannya walaupun terkadang dia mengadu kepada ibunya. Selain itu Bian juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Biasanya aku ngomong mbak, apa yang tak rasain ya udah tak omongin aja, apalagi kalo sama masku. (WRBILKM/012-013)
lebih tak pendam sih mbak kalo ada masalah, tak ungkapinnya lebih ke nulis. (WRBILKOP1/022-023)
kalo dengan tulisan terus malah jadi mbuka pikiranku gitu, oh ternyata aku lagi kecewa terus dari situ aku jadi tau apa yang harus tak lakuin. (WRBILKM2/027-029)
Tak simpan sendiri mbak, selama aku masih bisa sendiri ya tak simpen sendiri. (WRBILME7379-380)
Kalo sama adik aku banyak marahnya mbak kalo udah kebangetan aku ngadu ke ibu biar ibu yang marahin dia tapi kalo sama kakak aku berani ngomong. (WRBILPOL/452-454)

Selain dalam wawancara dengan responden BIAN, wawancara juga dilakukan dengan *significant other* yang berupa Ibu responden Bian. Ibu Bian juga mengungkapkan bahwa Bian lebih sering memendam sendiri persoalan yang sedang di hadapi dari pada bercerita dengan orang lain, Bian juga sering menghindar ketika Ibunya berusaha bertanya tentang persoalannya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kalau cerita sama saya nggak pernah mbak, tapi kalau ibu ya pasti tau anaknya sedang punya masalah atau tidak. (WSOIbKM/008-009)
Tidak ada apa-apa, dia sering bilang seperti itu. Kalau sikapnya tiba-tiba berubah saya sering tanya dia itu kenapa, tapi jawabnya ya tidak ada apa-apa. (WSOIbKM1/025-027)

Hasil observasi juga membuktikan bahwa Bian cenderung lebih suka memendam sendiri persoalan yang sedang dihadapi dengan mencurahkan perasaannya melalui tulisan dibandingkan bercerita ke orang lain. Bian juga bertanggung jawab menjalankan perannya sebagai anak dan menepati janjinya kepada orang lain.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi sebagai berikut

Bian pulang terlebih dahulu dan tidak ikut mengaji bersama, sebelum pulang Bian berpamitan kepada teman-temannya karena ingin membantu ibunya menyiapkan tempat untuk pertemuan warga dirumahnya. (OBSBILPE/012-021)

Bian tidak berangkat ke masjid untuk shalat tarawih karena dia harus bekerja, namun setelah selesai shalat Tarawih terlihat datang ke masjid dengan menggunakan baju kerjanya dan membawa beberapa buku, rupanya Bian berjanji akan meminjamkan novelnya ke teman-temannya. (OBSBILPE/030-032)

2) Beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu menyesuaikan diri menerima karakteristik orang lain serta mampu menghadapi situasi yang tak terduga yang terjadi.

Responden Dio :

Berdasarkan wawancara dengan responden Dio, diperoleh data bahwa jika dio sedang melakukan aktivitas dan tiba-tiba ada situasi yang tak terduga terjadi Dio akan berusaha mencari jalan keluar namun jika dirasa sulit untuk menemukan solusi dan memilih untuk menghentikan aktivitasnya. Dio juga mampu menerima keberagaman karakteristik teman-temannya, namun ketika akan fokus mengerjakan hal-hal yang penting Dio memilih untuk menghindari teman-temannya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Ya aku jengkel, kalo udah keterlaluhan tak trgur terus aku nggak mau bantuin dia lagi. (WREdhADP/066-067)

tidak bisa, kalau belajar harus di tempat yang tenang jadi bisa konsentrasi saat mengerjakan tugas jadi kalau keadaan di sekitar tidak mendukung aku cari tempat lain yang lebih cocok untuk belajar tapi kalau tidak biasanya aku nggak jadi belajar. (WREdhADP/0079-083)

Tidak pernah, tapi kalau di kontrakan ada teman yang menyalakan musik dengan suara yang sangat keras biasanya aku sendiri yang ngecilin suaranya, aku nggak nyuruh orangnya tapi aku sendiri yang inisiatif ngecilin volumenya. (WREdhADP/0087-091)

Ya iya, tapi kan teman ada banyak kalau lagi ada masalah sama yang ini aku bisa sama teman yang lainnya. Tapi kalo perbedaan pendapat dengan teman kelompok biasanya malah aku milih buat ngerjain tugasnya sendiri biar lebih optimal dari pada dikerjakan bersama tapi asal-asalan. (WREdhADP/129-134)

Kalo suka lebih yang sama karakterisitiknya soalnya jadi memperkecil kemungkinan adanya konflik. Kalau sifatnya beda banget kan kadang jadi nggak cocok. (WREdhADP/142-144)

Responden Iren :

Dari hasil wawancara dengan Iren, diketahui bahwa Iren kurang peduli dengan situasi disekitarnya, ketika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan dirinya maka Iren lebih memilih untuk menghindar dan mencari situasi lain yang sesuai dengan dirinya. Ketika dalam situasi yang memaksakan Iren untuk keluar dari zona nyamannya maka iren akan merasa takut dan cemas.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Bodo amat sih mbak, pokoknya kalau ada hal-hal yang kurang nyaman atau kurang tak sukai ya aku menghindar gitu aja. (WRBSADP/127-129)

Nggak pernah milih sih mbak, soalnya mau dapet teman yang kaya apapun ya tetap aku yang ngerjain sendiri. (WRBSADP/132-133)

nggak nyaman tapi ya tetap dikerjin terus aku nggak ngomong sama orangnya ya diem-dieman gitu. (WRBSADP/142-143)

Ya tetap dikerjain, mau nggak mau bisa nggak bisa kalau tugas tetap tak kerjain tapi ya kaya kurang maksimal soalnya pikirannya nggak fokus. (WRBSADP/147-149)

Langsung ditinggal pergi aja, jadi aku menghindar biar nggak digangguin lagi. (WRBSADP/366-367)

Ya nggak papa, aku juga belajar dengan caraku sendiri. (WRBSADP/377)

Ya sama campur aduk takut salah tapi mau nggak mau harus ngomong jadi ya dipaksain aja tapi kadang jadi bingung mau ngomongin apa. (WRBSADP/450-453)

Iren tidak berangkat ke masjid saat ada tetangga yang sedang berduka, namun Iren juga tidak nampak berada di rumah tetangga tersebut untuk membantu. Iren tetap dirumah dan melakukan aktifitas hariannya seperti biasa. (ObsBS/042-052)

Responden Bian :

Dari hasil wawancara dengan responden Bian dapat diketahui bahwa Bian cukup terbiasa menghadapi hal-hal yang terjadi diluar dugaannya, Bian terbiasa mengerjakan sesuatu dengan dadakan, hal tersebut membuat Bian menjadi lebih mudah menghadapi hal-hal yang terjadi diluar prediksinya namun Bian menghadapi kejadian tersebut dengan cara yang kurang tepat dan dapat merugikan dirinya sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kalo aku sih tetep ikut mbak apa lagi kan aku emang ikut organisasi karang taruna terus jadi bendahara, jadi kan aku punya tanggung jawab nanti kalo udah selesai baru aku ngerjain tugas. Lagian kalo pertemuan seringnya malam minggu jadi nggak begitu mengganggu. (WRBIL/106-111)

Jengkel aku mbak, wong belajar dalam kondisi tenang aja kadang nggak dong apa lagi kalo nggak kondusif. Udah nggak dong tambah nggak dong. Emosi aku mbak. (WRBIL/130-131)

Kalau buat kurang nyaman aku cuma sebentar dan pingin buru-buru pulang mbak. (WRBIL/130-131)

Biasa aja sih mbak, soalnya aku kalo ngerjain tugas juga seringnya kalo udah kepepet baru dikerjain. (WRBIL/159-160)

Kalo temen yang biasa aja aku menghindar, tapi kalo temen yang akrab tak bilangin mbak kalo mau ngrok mbok jangan disini, jadi dia pindah tempat. (WRBIL/163-165)

Ya itu mbak kalo temen biasa aku sama siapa aja bisa mau orangnya kaya gimana aja ya aku biasa aja, tapi kalo temen kelompokan belajar atau temen yang diajak bercanda atau ngobrol aku lebih suka sama yang karakteristiknya sama kaya aku. Lebih nyaman dan nyambung kalo sama yang karakternya sama. (WRBIL/172-177)

Campur aduk sih mbak, kadang jengkel kadang ngerasa nggak enak dan takut-takut. Tapi biasanya kalo gitu tetep diem-dieman gitu. (WRBIL/187-189)

3) Koping

Individu yang matang emosinya mampu mengatasi persoalan secara tepat dengan menggunakan kesadarannya untuk merespon kebutuhan emosi orang lain dan mengekspresikan emosi diri sendiri secara tepat tanpa merugikan orang lain.

Responden Dio :

Dari hasil wawancara dengan responden dio dapat diketahui bahwa ketika memiliki permasalahan Dio memilih untuk membiarkan masalah tersebut tanpa mencari jalan keluarnya. Dio beranggapan masalah tersebut akan hilang ketika dia sudah fokus terhadap hal lain. Ketika memiliki permasalahan Dio lebih suka menyendiri, nonton video, main game atau baca komik atau tidur.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

tak biarin aja, biarkan mengalir dengan sendirinya nanti lama-lama juga lupa sendiri. (WREdhKOP/012-013)

muncul lagi tapi kalau didiemin ilang lagi ya gitu- gitu terus soalnya masalahnya cuman sepele kaya rebutan remot tv atau kalau ibu minta dijemput dari sekolah kami biasanya saling lempar-lemparan biar kakak aja yang jemput tapi kakak minta aku yang jemput jadi tidak terlalu membebani diri. (WREdhKOP/017-022)

diam tapi berusaha seperti biasa agar orang lain tidak terlalu menyadarinya, tapi tetap saja mereka tahu dan berusaha menanyakan permasalahan yang sedang terjadi. (WREdhKOP/040-041)

berusaha seperti biasa agar orang lain tidak terlalu menyadarinya, tapi tetap saja mereka tahu dan berusaha menanyakan permasalahan yang sedang terjadi. (WREdhKOP/046-049)

Perasaannya terpaksa, soalnya mau biasa tapi masih jengkel kalau nolak wong ya tugas bareng harus diselesaikan juga. Jadi kadang kalo harus ngerjain bareng ya nggak saling ngobrol cuma ngomong seperlunya aja yang menyangkut tugas. (WREdhKOP/174-178)

lebih sering memilih mengambil alih tugas itu sendiri dari pada dikerjakan bersama tapi kurang efektif. WREdhKOP/181-183)

kalo lagi ada masalah dan juga lagi ada banyak tugas berat sekali bebannya dan tidak punya jalan keluar untuk keduanya, jadi aku harus pilih mau kerjain tugas dulu atau selesaikan masalah dulu, tapi sebelum itu aku biasanya aku harus memperbaiki suasana hati dulu. (WREdhKOP/186-190)

ke kamar nonton video, main game atau baca komik kalau enggak ya tidur. Kalo sudah begitu nanti baru enak buat ngerjain tugas atau nyelesain masalah sama temen, yang penting suasana hatiku baik dulu. (WREdhKOP/193-197)

Kalo masalah belajar aku kesulitan ya aku tanya sama yang lebih bisa, kalo sosial soal teman atau interaksi sama orang-orang selama ini aku nggak pernah dapet masalah yang berat-berat tapi kalo ada ya aku tanya sama teman-teman kan banyak. Kalau masalah pribadi yang menyangkut diri sendiri ya tak selesain sendiri soalnya kan aku sendiri yang tau soal masalahku. (WREdhKOP/218-226)

Responden Iren :

Hal yang sama juga terjadi pada Iren, ketika sedang memiliki masalah Iren lebih senang menyendiri di kamar untuk nonton film, atau menuliskan keluh kesahnya untuk mengurangi perasaan yang kurang baik.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kepikiran terus langsung minta maaf sama orangnya. (WRBSKOP/023)

Ya biasa aja mbak, ya walalupun sebenarnya jengkel pernah kalo banyak tugas aku sendiri yang ngerjain kan jadinya cuma aku yang paham yang lain nggak tau jadi kalau pas presentasi atau penilaian gitu suka bingung yang lainnya terus kalo ada pertanyaan ya aku sendiri yang jawab tapi ya mau gimana wong mereka sukanya gitu. (WRBSKOP/032-038)

Nggak pernah, seringnya itu kalau ada tugas terus janji mau ngerjain tapi nanti tiba-tiba ada yang nggak bisa terus nggak

jadi ngerjain dari pada diundur-undur mending dikerjain sendiri aja. (WRBSKOP/041-044)

Gelisah memikirkan tugas soalnya kadang kalo ikut pertemuan suka nggak tepat jamnya jadi takut kemaleman dan kurang waktunya buat belajar tapi selama ini nggak nyampe bingung banget soalnya aku kalo ada tugas hari itu juga langsung tak kerjain jadi nggak numpuk-numpuk dan bikin jadi beban. (WRBSKOP/058-063)

tetap dikerjain, mau nggak mau bisa nggak bisa kalau tugas tetap tak kerjain tapi ya kaya kurang maksimal soalnya pikirannya nggak fokus. (WRBSKOP/147-149)

Kalau misalkan masalahnya sama orang lain ya aku ngomong sama orangnya itu apa lagi kalo aku yang salah, tapi kalau masalah pribadi ya dengan ditulis terus tak rasain lagi aku tu lagi kenapa harus gimana terus nanti baru bisa dapet solusinya. (WRBSKOP/152-156)

Ya cari hiburan dulu, nonton film kalau nggak dengerin musik kalau udah baikan baru dikerjain tugasnya. (WRBSKOP/182-183)

Menyendiri terus nulis abis itu dibaca-baca lagi tulisannya sampe nemu solusi dari masalahnya, kalau enggak ya itu tadi nonton film, dengerin musik buat mengalihkan jadi lebih baik. (WRBSKOP/190-193)

Responden Bian :

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bian ketika sedang memiliki masalah Bian lebih senang menyendiri di kamar menuliskan keluhan kesahnya untuk mengurangi perasaan yang kurang baik ketika menulis Bian terbiasa merasakan kembali apa yang sedang terjadi dengannya kemudian mencoba mencari jalan keluar dari masalahnya tersebut..

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Aku tipenya lebih tak pendam sih mbak kalo ada masalah, tak ungkapinnya lebih ke nulis. (WRBILKOP/022-023)

Iya mbak, kadang kalo dengan tulisan terus malah jadi mbuka pikiranku gitu, oh ternyata aku lagi kecewa terus dari situ aku jadi tau apa yang harus tak lakuin? (WRBILKOP/027-029)

ya aku minta maaf mbak, tapi kadang nunggu mood ku baikan dulu, jadi aku sadar kalo ternyata aku punya salah abis itu baru aku minta maaf. (WRBILKOP/089-091)

Ya aku jengkel mbak wong dia yang butuh kok malah gitu. Rasanya kaya nggak dihargai banget to mbak. (WRBILKOP/096-097)

Ya itu mbak kalau lagi galau terus ketemu orang-orang jadi uring-uringan, nggak suka kalo diajak ngomong sama orang lain jadi aku biasanya diem aja daripada keceplosan nanti malah yang lain jadi gimana gitu sama aku?(WRBILKOP/117-120)

4) Keterampilan Sosial

Individu matang emosinya menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain, maka individu yang matang emosinya memiliki keterampilan untuk menjalani hubungan persahabatan dengan orang lain. Dengan keterampilan tersebut individu dapat melihat kebutuhan orang lain dan menampilkan perilaku yang akrab sesuai batasan perilaku yang dapat ditampilkan di hadapan masyarakat.

Responden Dio :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dio diketahui bahwa Dio adalah pribadi yang suka bergauln dengan teman-temannya, namun Dio masih kesulitan untuk memulai interaksi dengan orang yang baru dia kenal. Dio juga memahami kebutuhan teman-temannya namun jika itu kurang sesuai dengnnya Dio lebih memilih untuk menghindar dan tidak mau terlibat lebih jauh dengan urusan teman-temannya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Agak grogi, takut nggak ditanggepi atau nggak nyambung. Bingung juga mau ngomongin apa. (WREdhKS/106-107)
Kalo temenan aku nggak pilih-pilih sama siapa aja bisa tapi kalo nyaman aku lebih memilih teman yang ada kesamaannya, misalnya hobinya atau sifatnya jadi kalo bikin obrolan suka nyambung. (WREdhKS/123-123)

Ya iya, tapi kan teman ada banyak kalau lagi ada masalah sama yang ini aku bisa sama teman yang lainnya. Tapi kalo perbedaan pendapat dengan teman kelompok biasanya malah aku milih buat ngerjain tugasnya sendiri biar lebih optimal dari pada dikerjakan bersama tapi asal-asalan. (WREdhKS/129-134)

Ya ditanya kok tiba-tiba marah kenapa? Kalau nggak bisa ditanya ya tak hindari tapi biasanya tak kata-katain dari belakang.

(WREdhKS/281-283)

Punya teman, kadang-kadang cerita tentang otomotif kalau enggak tentang kuliah aja atau tentang pengalaman sehari-hari sering. Aku sukanya teman mau mendengarkan, dan bisa dipercaya.

(WREdhKS/303-328)

Ya agak kecewa, soalnya aku kalo ngasih pendapat agak jarang dan sekuat tenaga mmberanikan diri untuk ngomongin pendapat itu jadi kalo ditolak ya rasanya kecewa. (WREdhKS/360-363)

Mengurnya, kalo enggak bilang belum selesai soalnya kalo ujian pada ganggu pasti cuma pada mau tanya. (WREdhKS/433-434)

Responden Iren :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iren diketahui bahwa Iren merupakan remaja yang pendiam, Iren sua bergabung dengan teman-temannya namun hanya sekedar bergabung tanpa ikut berinteraksi dengan teman-temannya. Ketika dia sedang berkumpul dan teman-teman lain bercerita Iren hanya sekedar mendengarkan saja, namun ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan Iren bersedia membantu walau tidak secara keseluruhan karena Iren tidak suka terlibat lebih jauh dengan urusan teman-temannya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Nggak pernah mbak, kalo ngomong cuma yang penting-penting aja. (WRBSKS/007-008)

Kalo aku yang penting urusan rumah dulu sih mbak, kalau sempat ya kesana kalau enggak ya udah. Selama ini juga aku jarang ikut kegiatan yang kaya gitu. (WRBSKS/074-076)

Gugup, canggung kurang nyaman lah mbak pokoknya. (WRBSKS/082)

Nunggu orang lain memulai percakapannya dulu, itupun kalau aku kurang nyaman biasanya cuma tak jawab singkat-singkat jadi obrolannya nggak lama juga. (WRBSKS/087-089)

Temen kalau aku nggak terlalu milih-milih sih mbak, semuanya teman tapi ya cuma sekedar teman aja nggak terlalu dekat. (WRBSKS/113-115)

Ya yang mau mendengar dan memberi solusi tanpa sok tahu dan ikut campur banget. (WRBSKS/223-224)

Kalau dengar dan memberi solusi iya, tapi biasanya cuma sekedar mendengar soalnya kalau diungkit lagi aku udah lupa mbak jadi sekedar dengar saat itu kalau udah lewat udah nggak ingat lagi.

(WRBSKS/236-239)

Nggak pernah cari tau, kalau udah kelihatan beda dia diam aja ya aku juga ikutan diam malahan. (WRBSKS/245-246)

Kalau kumpul sama teman-teman biasanya mereka yang cerita aku cuma diam aja kalau enggak cuma sebagai pendengar. (WRBSKS/252-254)

Responden Bian :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bian diketahui bahwa Bian adalah remaja yang suka bergaul, dia sering mengobrol dengan teman-temannya mengenai banyak hal. Akan tetapi Bian tidak suka membicarakan permasalahannya dengan teman-temannya. Bian lebih suka mendengarkan cerita dari teman-temannya dari pada dia menceritakan persoalannya. Ketika ada teman yang bercerita Bian mendengarkan dengan sungguh-sungguh namun ketika temannya meminta solusi dan Bian tidak bisa memberi solusi maka Bian akan mengalihkan pembicaraan.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Ya pernah mbak, kadang aku coba cerita sama orang yang lebih gede dan punya pengalaman, jadi bisa lebih ngertiin aku. (WRBILKS/048-050)

Biasanya hal-hal yang sekiranya mengganggu aku banget dan aku nggak bisa nyelesein sendiri mbak. (WRBILKS/053-054)

Ketemu sama orang-orang soalnya aku nanti bisa lupa sendiri sama masalahku. (WRBILKS/077-078)

Ya lumayan, ya aku minta maaf mbak, tapi kadang nunggu mood ku baikan dulu, jadi aku sadar kalo ternyata aku punya salah abis itu baru aku minta maaf. (WRBILKS/089-091)

Ya tanya mbak tapi ya rasanya tetep jengkel, walaupun dia punya alasan lain. (WRBILKS/100-101)

Kalau aku sih biasanya nyelesin tugas rumah dulu mbak, terus ngebantuin di rumah tetangga sebentar yang penting udah keliatan bantu-bantu walaupun cuma sebentar habis itu pulang lagi. (WRBILKS/138-141)

Kalo temen yang biasa aja aku menghindar, tapi kalo temen yang akrab tak bilangin mbak kalo mau ngrok mbok jangan disini, jadi dia pindah tempat. (WRBILKS/163-165)

Kalo salah aku minta maaf tapi hari setelahnya mbak. (WRBILKS/197)

Kalo aku nggak pernah cerita ke temen mbak, tapi temenku yang suka cerita ke aku. (WRBILKS/241-242)

Soalnya aku kenal sama mereka udah lumayan lama, terus kalo cerita sama mereka lebih enak bahasannya yang aku suka dan nyambung-nyambung aja. Mereka juga kadang kasih masukan-masukan gitu buat aku. (WRBILKS/279-282)

5) Empati

Individu yang matang emosinya mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain dalam situasi yang berbeda, serta memberi respon yang tepat sesuai dengan situasi dan kenyataan yang ada.

Responden Dio :

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Dio diketahui bahwa jika ada teman yang sedang kesusahan Dio akan berusaha untuk membantunya, namun Dio lebih suka membantu dengan fisik dari pada terlibat secara pikiran dan perasaan. Jika ada teman yang sedang merasa sedih maka Dio tidak akan berbuat banyak untuk membuat perasaan temannya menjadi lebih baik. Ketika ada teman yang ingin bercerita dengan Dio, Dio juga mau mendengarkannya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Ya aku jengkel, kalo udah keterlalu tak trgur terus aku nggak mau bantu dia lagi. (WREdhEM/066)

Nggak masalah, yang penting dikerjain soalnya aku juga kalo ada tugas ngerjainnya kalo udah deket deadlinenya. Jadi kalo dapet temen selompok yang kaya gitu ya seneng-seneng aja soalnya nggak dikejar-kejar suruh ngerjain. (WREdhEM/117-121)

Lihat kondisinya dulu kalau kegiatannku bisa di tinggal ya tak bantu tapi kalau enggak ya aku berani nolak. (WREdhEM/169-170)

Sebenarnya aku kalo lagi ada masalah dan juga lagi ada banyak tugas berat sekali bebannya dan tidak punya jalan keluar untuk keduanya, jadi aku harus pilih mau kerjain tugas dulu atau selesaikan masalah dulu, tapi sebelum itu aku biasanya aku harus memperbaiki suasana hati dulu. (WREdhEM/186-190)

Seketika diam, lalu mengalihkan pembicaraan, aku sadar kalo barusan aku salah ngomong. Tapi ya cuma ganti topik pembicaraan lalau lanjut ngobrol-ngobrol lagi (WREdhEM/200-207)

Ya biasa saja, kalau sudah ganti topik pembicaraan dan dia masih ikut ngobrol berarti dia juga tidak bermasalah jadi aku biasa saja. (WREdhEM/210-212)

Kalo masalah belajar aku kesulitan ya aku tanya sama yang lebih bisa, kalo sosial soal teman atau interaksi sama orang-orang selama ini aku nggak pernah dapet masalah yang berat-berat tapi kalo ada ya aku tanya sama teman-teman kan banyak. (WREdhEM/218-222)

Ya aku bilang kalau lagi ngerjain tugas atau lagi males main, nanti juga mereka ngerti sendiri. (WREdhEM/265-266)

Membela dirilah, orang nggak tau apa-apa kok tiba-tiba kena marah (WREdhEM/279-280)

Ya iya, biasanya tak omongin di belakang sama temen-temen yang lain, kalo ada orangnya ya tak tanya kenapa kalau enggak ditanya sambil bercanda-bercanda biar nggak tersinggung. (WREdhEM/294-297)

Nggak suka, aku menghindari orang-orang yang kaya gitu dari pada terjadi hal-hal yang kurang menyenangkan lebih baik tidak usah diajak berinteraksi. (WREdhEM/300-302)

Ya soalnya orang-orang tu kebanyakan kalo ngasih nasehat malah kaya menggurui seolah-olah mereka tau yang paling benar padahal tidak tau apa sebenarnya yang dialami. (WREdhEM/337-340)

Ya pernah. Ya sebenarnya tidak semua tapi kebanyakan seperti itu jadi aku nggak terlalu suka kalau dapat nasehat, ya kalo baik dan sesuai sama aku ya tak denger kalo enggak ya cuma tak iya iyain aja masa bodoh lalu ditinggal pergi. (WREdhEM/343-347)

Senang, aku malah ikut-ikutan ngejek biar jadi bahan lucu-lucuan, tapi kalo temen sendiri juga yang ngejek. (WREdhEM/367-368)

Ya kasihan, tapi pas denger ceritanya aja kalo udah selesai udah biasa aja. (WREdhEM/380-381)

Ya biasa aja, nggak seneng-senang banget soalnya belum tentu itu hasil benar-benar murni tapi bisa juga karena mencontek dan dibantu teman. (WREdhEM/419-421)

Responden Iren :

Berdasarkan wawancara dengan Iren diketahui bahwa ketika ada teman yang kesusahan Irena akan berusaha membantunya, namun Iren tidak mau terlibat secara emosional dengan temanya. Ketika temannya sedang butuh teman bicara maka Iren akan mendengarkan namun tidak memberi solusi karena Iren merasa itu akan menjadi beban bagi Iren.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kepikiran terus langsung minta maaf sama orangnya. (WRBSEM/023)

Nggak papa sih, udah biasa. Soalnya tu kalo ada tugas kelompok juga keseringan tak kerjain sendiri. (WRBSEM/028-029)

Ya biasa aja mbak, ya walaupun sebenarnya jengkel pernah kalo banyak tugas aku sendiri yang ngerjain kan jadinya cuma aku yang paham yang lain nggak tau jadi kalau pas presentasi atau penilaian gitu suka bingung yang lainnya terus kalo ada pertanyaan ya aku sendiri yang jawab tapi ya mau gimana wong mereka sukanya gitu. (WRBSEM/032-038)

Ya nunggu dia yang minta maaf, tapi kalau dia nggak minta maaf ya udah bodo amat lah. (WRBSEM/159-160)

Ya itu tadi minta maaf soalnya merasa bersalah (WRBSEM/171)

Kalau dengar dan memberi solusi iya, tapi biasanya cuma sekedar mendengar soalnya kalau diungkit lagi aku udah lupa mbak jadi sekedar dengar saat itu kalau udah lewat udah nggak ingat lagi. (WRBSEM/235-238)

Sebenarnya aku nggak suka kalau dinasehati mbak, soalnya kebanyakan beda banget sama hal yang tak alami, jadi kaya apa banget gitu nggak ada sangkut pautnya sama aku. (WRBSEM/256-260)

Ya tak dengar mbak, kalo baik ya tak tanggepin kalo enggak ya sekedar diiyain aja tapi nggak begitu tak perhatiin. (WRBSEM/263-265)

Ya gimana biasa aja mbak, dulu aku pernah diejek juga terus belum lama ini temen yang suka ngejek itu jadi ndeketin aku soalnya dia sekarang suka diejek juga sama temen yang lain. (WRBSEM/271-274)

Ya iya mbak, tapi sebenarnya ya apa banget kok tiba-tiba jadi kaya gitu aku nggak nerima sepenuh hati banget. (WRBSEM/277-278)

Responden Bian :

Berdasarkan wawancara dengan Bian diketahui bahwa ketika ada teman yang kesusahan Bian akan berusaha membantunya, namun Bian tidak mau terlibat secara emosional dengan temanya. Ketika temannya sedang butuh teman bicara maka Bian akan mendengarkan namun tidak memberi solusi karena Bian merasa itu akan menjadi beban bagi Bian.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

kalo cerita ke orang belum tentu lebih baik to mbak, mungkin mereka cuma sekedar mendengarkan tapi tidak memberi solusi, kalo enggak mereka cuma sekedar ngomong aja tanpa punya pengalaman sebelumnya jadi malah keliatan kaya sok tau gitu jadi aku ngerasa sia-sia dan malah bikin aku tambah jengkel bukan jadi lebih baik mbak. (WRBILEM/033-039)

Ada sih mbak dulu aku sering cerita sama temen-temenku tapi ya gitu malah bahasannya jadi mereka yang curhat bukannya nanggapi omonganku. (WRBILEM/042-044)

Ya aku jengkel mbak wong dia yang butuh kok malah gitu. Rasanya kaya nggak dihargai banget to mbak. (WRBILEM/096-097)

Ya biasa aja mbak, aku orangnya mau dengerin kalo ada temen cerita kadang kalo tanya solusi ya tak bantu sebisanya. Tapi kadang ya aku cuma sekedar denger nggak yang suka rela banget. Ya kayaknya itu alasannya juga kenapa aku nggak suka cerita sama orang soalnya orang lain kadang cuma pingin tau aja nggak kasih solusi. (WRBILEM/249-255)

Kalo pesannya baik ya tak terima tapi kalo tak anggap nggak penting kadang malah bikin aku minder dan kesel mbak. Kaya mereka itu sok tau padahal belum tentu tau masalahnya apa. (WRBILEM/285-288)

Nggak papa mbak tak trima-trima aja, ya paling pas awalnya kecewa kok beda kok yang dipake pendapat dia tapi ya saat itu aja setelahnya udah biasa soalnya aku jarang ngomongin pendapatku juga jadinya kan wajar kalo pendapat orang lain yang tak pake. (WRBILEM/303-307)

Oh kalo yang suka dibully tu kebanyakan nggak deket sama aku sih mbak, sebenarnya ya kasihan tapi kadang aku malah ikut ketawa kalo ada temen yang dijadiin bullyan gitu. Kadang kalo keterlaluhan tak tinggal pergi soalnya aku kasihan liatnya. (WRBILEM/313-318)

Kalo diminta dengerin cerita aku biasa aja sih mbak, kadang kalo cerita yang bikin sedih ya aku ngerasa ikut sedih gitu kalo dia cerita yang motivasi kadang juga aku mikir dia aja bisa kenapa aku enggak. Pokoknya apa yang diceritain sama temenku aku bisa ikut ngerasain sih mbak. (WRBILEM/321-325)

Kalo temen biasa aku nggak begitu pingin ikut campur tapi yang temen akrab biasanya tak tanya kalo aku bisa ya tak bantu kalo enggak biasanya aku cuma ndengerin aja dari pada salah ngomong. (WRBILEM/328-331)

Kalo aku tau masalahnya tak hindari mbak, tapi kalo aku nggak tau apa-apa tapi jadi pelampiasannya biasanya aku jengkel malah bales tak marahin gitu. (WRBILEM/338-340)

Banyak yang kaya gitu sih mbak, ya aku jengkel sama orangnya kebanyakan temen cowok yang kaya gitu. Nggak cuma kerja kelompok kalo piket dikelas juga. Kalo dibilangin malah ngatain crewet jadi aku udah males mending nggak ditulis namanya dari pada bikin jengkel sendiri. (WRBILEM/343-348)

6) Mengontrol Emosi

Individu yang matang emosinya mampu mengenali emosi yang sedang ada dalam dirinya, sehingga dapat mengendalikan perasaan marahnya dan memilih waktu serta tempat yang tepat untuk mengekspresikan emosi yang sedang ada dalam dirinya agar tidak merugikan individu lain yang berada disekitarnya.

Responden Dio :

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Dio diketahui bahwa ketika emosinya terpancing oleh hal-hal yang tidak terduga Dio akan memilih untuk diam dan menghindarinya namun ketika dia

tidak bisa lagi mengontrol maka emosi tersebut akan ia luapkan dengan melibatkan orang lain yang berada di sekitarnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Tidak mau kalah, biasanya kalau bertengkar sama kakak karena perbedaan pendapat. Jadi kalau kakak ngomong hal-hal yang kurang bisa diterima pasti tak bantah kalau dia nggak mau ngalah juga biasanya tak bentak aja, aku nggak pernah pake kekerasan fisik soalnya kakakku perempuan (WREdhME/003-008)

Ya jengkel dan sangat kesal sudah tau lagi kesal tambah dibikin kesal. (WREdhME/250-251)

Ya itu tadi dengan introspeksi diri sendiri, main game, nonton film, baca komik atau tidur. Kalau sudah lumayan nanti bisa kumpul bareng sama teman-teman cari hiburan atau main ke tempat-tempat yang bisa untuk refreshing. (WREdhME/269-272)

Membela dirilah, orang nggak tau apa-apa kok tiba-tiba kena marah. (WREdhME/279-280)

Ya kalo gembira ya tertawa, kalau marah ya marah kadang membanting pintu, membentak orang kalo enggak ekspresi mukanya murung dan tidak enak dipandang. (WREdhME/393-396)

Ya kalau bahagia ya ketawa saja, tapi kalau marah atau kecewa ya diam saja. (WREdhME/399-400)

Ya menghindar, pokoknya aku tu kalo ngerasa kurang nyaman atau sedang merasa tidak baik sukanya menghindar dan diam. (WREdhME/413-415)

Ya bodo amat, tapi kalo terus-terusan ya tak bentak kalo nggak tak lempari dengan barang-barang. (WREdhME/443-444)

Responden Iren :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iren, diketahui bahwa ketika Iren sedang mengalami emosi baik negatif maupun positif Iren lebih bersikap biasa saja dan memilih untuk diam, namun emosi tersebut Iren ungkapkan dengan menulis buku *diary* untuk membuat perasaannya menjadi lebih baik.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menyendiri, biasanya di kamar. (WRBSME/016)

Ya biasanya karena kebanyakan memendam masalah yang lain mbak jadi timbul rasa kecewa, sedih, seringnya yang jelek-jelek. (WRBSME/302-304)

Nangis mbak (WRBSME/314)

Ya itu diam memendam dan banyak menyendiri, nonton tv atau dengerin musik. (WRBSME/321-322)

Menghindari. Terus jadi beda rasanya kecewa sama dia. (WRBSME/336)

Pindah ke tempat lain biar nggak diganggu. (WRBSME/339)

Jengkel, langsung kecewa gitu sama orangnya jadi beda nggak bisa biasa lagi.

(WRBSME/343-344)

Aku membela diri, kalo enggak ya langsung tak tinggal pergi aja. (WRBSME/352-353)

Kecewa, langsung down ya dia aja. Orangnya tak diemin mbak. (WRBSME/394-395)

Nggak suka aku, ya tak diemin tapi kalo diajak lagi aku nggak mau jadi mikir-mikir gitu.

(WRBSME/399-499)

Responden Bian :

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Bian diketahui bahwa ketika emosinya terpancing oleh hal-hal yang tidak terduga Bian akan memilih untuk diam dan menghindarinya. Ketika dalam emosi negatif Bian lebih sering mengungkapkannya melalui tulisan namun ketika dia tidak bisa lagi mengontrol maka emosi tersebut akan ia luapkan dengan melibatkan orang lain yang berada di sekitarnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

tak bentak mbak tak marahi, soalnya adekku orangnya nggak mempan kalo cuma dikasih tau. Dia harus dimarahin dulu baru bisa berhenti. Kalo masku liat-liat situasinya dulu kalo aku yang salah banget dia juga marahin aku, tapi kalo emang masku yang salah ya aku berani marah sama dia. (WRBILME/033-008)

Biasa aja mbak, kalo takut sih enggak soalnya masku kalo emang dia ngerasa salah terus aku marah sama dia ya dia terima-terima aja terus minta maaf sama aku (WRBILME/016-018)

Aku tipenya lebih tak pendam sih mbak kalo ada masalah, tak ungkapinnya lebih ke nulis. (WRBILME/022-023)

Rasanya sebel mbak, kadang jadi minder. (WRBILME/068)

Ketemu sama orang-orang soalnya aku nanti bisa lupa sendiri sama masalahku. (WRBILME/077-078)

Ya paling kalau udah ganggu banget,aku jadi gampang berubah mood nya. (WRBILME/083-084)

Ya itu mbak kalau lagi galau terus ketemu orang-orang jadi uring-uringan, nggak suka kalo diajak ngomong sama orang lain jadi aku biasanya diem aja daripada keceplosan nanti malah yang lain jadi gimana gitu sama aku? (WRBILME/016-020)

Kalo ada tugas yang harus dikumpulin biasanya tak paksain buat ngerjain sebisanya mbak. (WRBILME/193-194)

Emosi mbak, reflek dibawa sama dia jadi aku ikut-ikutan emosi (WRBILME/224-225)

Kalo sekiranya baik ya tak denger tak terima, tapi kalo menurutku malah kaya menggurui ya tak cuekin aja mbak sekedar tak denger tapi nggak tak lakuin. (WRBILME/298-300)

Kalo aku tau masalahnya tak hindari mbak, tapi kalo aku nggak tau apa-apa tapi jadi pelampiasannya biasanya aku jengkel malah bales tak marahin gitu. (WRBILME/338-340)

Jarang sih mbak, biasanya kalo kaya gitu karna lagi banyak masalah lain jadinya kesal sendiri. (WRBILME/351-352)

Ya banyak mbak kalo ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan biasanya bikin kecewa. Tak itulis, apa yang lagi tak rasain ditulis terus tak baca, selama ini kalo ada apa-apa tak tulis, dari situ jadi lebih baik lah perasaannya. (WRBILME/356-366)

Pokoknya kalau masalahku sendiri ya cuma tak diemin aja mbak, nanti juga lupa sendiri tapi kalo menyangkut orang lain ya tak omongin sama orangnya itu. Kalo ada orang kaya gitu aku nggak suka mbak, biasanya nggak tak tanggepin. Tak simpan sendiri mbak, selama aku masih bisa sendiri ya tak simpen sendiri. Tapi kalo udah menyangkut orang lain biasanya tak omongin. Kalo biasa aja ya nggak tak tanggepin, tapi kalo keterlaluhan tak bales biar dia nyadar mbak. (WRBILME/369-389)

Tetep dikerjain mbak, tapi rasanya kaya nggak ikhlas gitu. Nanti kalo udah ketemu biasanya cuma diem-dieman. Aku langsung down mbak, tersinggung banget tak masukin ke hati, terus aku suka menghindar. Kalau ada kejadian kaya gitu aku menghindar mbak biar masku sadar kalo aku nggak suka dia ngomongin itu, kalo enggak mukaku langsung nggak enak ekspresinya jadi masku tau kalo aku nggak suka bahasannya itu. Kalo perbandingannya yang positif buat aku ya tak denger kadang kan keluarga juga punya saran buat aku, tapi banyak nggak sukanya sih mbak soalnya yang dibandingkan kebanyakan soal kemampuan sedangkan kemampuan orang kan beda-beda. Ya rasanya jengkel kadang sakit hati sama omongan yang keterlaluhan. Pasti tak suruh diam mbak biar nggak ganggu soalnya campur aduk mbak rasanya, ya jengkel ya sebel ya cemas soalnya kerja dalam keadaan tenang aja suka susah konsentrasi apa lagi kalo terganggu jadi campur aduk malah

buyar konsentrasinya takut waktunya habis Kalo dirumah yg sering ganggu kan adik, kalo adik biasanya tak bentaak sih mbak soalnya dia kan kalo dikasih tau pelan nggak mempan. Kalo ibu atau kakak yang ganggu ya paling aku marah-marah gitu uring-uringan soalnya lagi ada kerja kok diganggu. (WRBILME/391-431)

Aku diem aja mbak biar dia sadar tapi dalam hati jengkel banget, tapi kalo udah keterlaluhan aku berani lawan biar dia langsung diam. (WRBILME/463-464)

b. Perilaku-perilaku emosi yang muncul dari remaja yang memiliki orang tua tunggal.

Responden Dio :

Berdasarkan wawancara dengan responden Dio, mengungkapkan bahwa ketika sedang dalam emosi sedih, Dio akan cenderung lebih diam dan menyendiri, jika ada orang yang berusaha menanyakan persoalannya Dio lebih memilih untuk menghindari. Apabila dalam keadaan emosional marah, Dio bisa jadi membanting pintu dan membentak orang lain yang ada disekitarnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kalau kakak ngomong hal-hal yang kurang bisa diterima pasti tak bantah kalau dia nggak mau ngalah juga biasanya tak bentak aja, aku nggak pernah pake kekerasan fisik soalnya kakakku perempuan. (WREdh-PE/004-008)

Kalo lagi sedih atau punya masalah pribadi aku lebih suka diam dan introspeksi diri. (WREdhPE1/026-027)

Aku diam tapi berusaha seperti biasa agar orang lain tidak terlalu menyadarinya, tetep kumpul atau gabung sama orang-orang tapi aku cuma diam saja. (WREdhPE2/040-041)

Aku diam tapi berusaha seperti biasa agar orang lain tidak terlalu menyadarinya. (WREdhPE3/046-047)

Langsung diam lalu mengganti topik pembicaraan. (WREdhPE4/057)

Berpamitan pulang ...aku buat-buat alasan”(WREdhPE5/100.102)

mengambil alih tugas itu sendiri dari pada dikerjakan bersama tapi kurang efektif. (WREdhPE6/181-183)

Paling sering ya ke kamar nonton video, main game atau baca komik kalau enggak ya tidur”(WREdhPE7/193-194)

kadang tetep kumpul tapi ya diam aja. (WREdhPE8/233-234)
Ya dihindari. (WREdhPE13/385)
tak bentak tak suruh keluar kamar minta jangan ganggu, kalau tetap ganggu biasanya tak dorong juga agar dia keluar dari kamarku. (WREdhPE9/253-255)
kalo gembira ya tertawa, kalau marah ya marah kadang membanting pintu, membentak orang kalo enggak ekspresi mukanya murung dan tidak enak dipandang. (WREdhPE14/393-396)
kalau bahagia ya ketawa saja, tapi kalau marah atau kecewa ya diam saja. (WREdhPE15/399-400)
Menghindarinya dan mencari tempat lain untuk belajar. (WREdhPE17/409)
membuat pembelaan, membuat perbandingan lain yang memperlihatkan kelebihanku pokoknya. (WREdhPE19/429-430)

Selain dalam wawancara dengan responden Dio, wawancara juga dilakukan dengan *significant other* yang berupa kakak kandung responden Dio. Kakak kandung Dio juga mengungkapkan bahwa ketika dio sedang merasa sedih, marah, merasa kecewa dan tertekan Dio lebih senang menyendiri dan diam di kamarnya, namun ketika orang lain berusaha mengajak berkomunikasi Dio akan merespon dengan cara yang cuek bahkan tidak segan membentak orang tersebut dan membanting pintu untuk mengekspresikan emosinya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Kalau lagi marah sukanya diam saja, menyendiri di kamar kalau diganggu malah jadi marah, bentak orang dan kalau nutup pintu dibanting jadi mengeluarkan suara yang keras. Tapi yang lebih sering diam dan ekspresinya terlihat murung. (WSOKkPE/004-008)
Diam saja, nggak pernah mau cerita-cerita banyak di kamar kalau diajak ngobrol nyebelin jawabnya asal-asalan. (WSOKkPE1/017-019)
Kalau sedang senang mukanya jadi sangat ekspresif biasanya banyak senyum, tertawa sendiri, bernyanyi dan memukul barang-barang dibuat seolah-olah sedang memainkan alat musik. (WSOKkPE2/025-028)
...dia berani membantah...ngomong seperlunya saja dan malah sering masuk kamar. (WSOKkPE3/072-076)

Hasil observasi juga membuktikan bahwa ketika sedang mengalami emosi negatif Dio lebih senang menyendiri dan menghindari dari orang lain di sekitarnya, ketika sedang mengalami emosi positif Dio menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hari-harinya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi sebagai berikut :

Dio merasa jengkel dan membentak ibunya agar berhenti untuk terus mengingatkannya. (ObsEdh-PE/051-054)

Wajahnya terlihat murung dan tidak menyapa ibu dan kakaknya, Dio langsung masuk kamar dan menutup pintu kemudian ibunya memnta Dio untuk makan terlebih dahulu namun Dio hanya diam saja maka ibunya kembali meminta Dio untuk makan namun Dio menjawab dengan suara yang keras dari kamar bahwa ia belum lapar. Melihat hal tersebut kakak Dio masuk ke kamar untuk melihat Dio, ketika di kamar Dio hanya mendiamkan kakaknya lalu kakaknya berniat untuk menggodanya namun Dio malah membentak kakaknya dan menyuruhnya keluar. (ObsEdhPE059-075)

Responden Iren :

Berdasarkan wawancara dengan responden Iren, diketahui bahwa ketika sedang dalam emosi sedih, Iren akan cenderung lebih diam dan menyendiri, jika ada orang yang berusaha menanyakan persoalannya Iren lebih memilih untuk menghindar. Iren lebih memilih berdiam di kamar sambil menuliskan perasaannya atau dengan menonton film-film kesukaannya untuk memperbaiki suasana hatinya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Diam saja. (WRBSPE/012)

Memendam, terus nulis. (WRBSPE/016)

Menyendiri, biasanya di kamar. (WRBSPE/020)

Kepikiran terus langsung minta maaf sama orangnya. (WRBSPE/023)

mainan HP. (WRBSPE/094)
Menjauhinya. (WRBSPE/109)
Nggak jadi belajar mbak. (WRBSPE/066)
pengen cepet-cepet pergi dari situ. (WRBSPE/079)
kalau ada hal-hal yang kurang nyaman atau kurang tak sukai ya
aku menghindar gitu aja. (WRBSPE/027-029)
Menghindar soalnya ngerasa aneh terus ngerasa jengkel dan
agak gimana gitu sama orangnya. (WRBSPE)
Menghindar mbak, nggak mau dekat-dekat. (WRBSPE/209).
Tak tinggal pergi mbak, tak hindari. (WRBSPE/296)
Nangis mbak. (WRBSPE/314)

Selain dalam wawancara dengan responden Iren, wawancara juga dilakukan dengan *significant other* yang berupa kakak sepupu responden Iren. Kakak sepupu Iren juga mengungkapkan bahwa Iren akan cenderung lebih diam dan menyendiri, jika ada orang yang berusaha menanyakan persoalannya Iren lebih memilih untuk menghindar. Iren lebih memilih berdiam di kamar sambil menuliskan perasaannya atau dengan menonton film-film kesukaannya untuk memperbaiki suasana hatinya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Diam saja, karena sifatnya memang pendiam jadi kalau ada apa-
apa ya tetap diam saja. (WSOKsPE/004-005)
lebih diam dan suka menyendiri, banyak di kamar memainkan
HP atau laptopnya. (WSOKsPE/015-016)
hanya diam saja dan menghindar. (WSOKsPE/060)

Hasil observasi juga membuktikan bahwa ketika sedang mengalami emosi negatif Iren lebih senang menyendiri dan menghindar dari orang lain di sekitarnya, ketika sedang mengalami emosi positif Iren menjadi lebih bersemangat dan banyak berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi sebagai berikut:

jika ada teman lain yang memulai pembicaraan baru Iren merespon namun hanya sebatas menjawab seperlunya saja. (OBSBSPE/016-021)

Saat dimasjid dia terlihat diam saja dan duduk bersama jamaah masjid yang lain, mukanya terlihat sedikit murung... dia tidak mencari tempat yang berdekatan dengan remaja lainnya. (OBSBSPE/025-031)

ikut tertawa dan menepuk bahu temannya menunjukkan bahwa dia juga terhibur dengan candaan tersebut. (OBSBSPE/062-068)

Responden Bian :

Berdasarkan wawancara dengan responden Bian, diketahui bahwa ketika sedang dalam emosi marah Bian melampiaskan emosi tersebut kepada orang lain dengan cara membentak atau mengacuhkan lawan bicaranya, namun ketika sedang bersedih Bian lebih memilih untuk menyendiri dan menghindari orang lain.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

biasanya dia tak bentak mbak tak marahi, soalnya adekku orangnya nggak mempan kalo cuma dikasih tau.

(WRBILPE/003-005)

Tak hindari,mbak. Kalau enggak tak jawab seperlunya biar orangnya nyadar kalau aku nggak mau bahas soal itu.

(WRBILPE/071-073)

Ya tak tegur mbak, kalo emang nggak bisa lagi ya aku nggak jadi belajar. (WRBILPE/130-131)

Selain dalam wawancara dengan responden Bian, wawancara juga dilakukan dengan *significant other* yang berupa Ibu responden Bian. Ibu Bian juga mengungkapkan bahwa ketika dalam emosi marah Bian sering membentak adiknya, ketika sedang bersedih Bian memilih untuk menyendiri di kamarnya. Namun ketika dalam emosi baik Bian akan terlihat bersemangat dalam melakukan aktifitasnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

dia sering bertengkar dengan adiknya dia suka membentak adiknya. (WSOIbPE/004-005)

Kalau sedang bahagia ya jadi terlihat lebih bersemangat. (WSOIbPE/015)

diam saja dan pergi ke kamar, nanti jadi tidak mau ngomong sama saya. (WSOIbPE/045-047)

Hasil observasi juga membuktikan bahwa ketika sedang mengalami emosi negatif Bian akan melampiaskan emosi tersebut kepada orang-orang yang ada disekitarnya, namun ketika sedang mengalami emosi positif Bian menjadi lebih bersemangat dan banyak berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi sebagai berikut :

terlihat membaur dan juga sering berinteraksi selama ibadah. Dia suka mengajak temannya mengobrol dan juga menggoda temannya dan tertawa bersama. (OBSBILPE/005-011)

Muka Bian terlihat murung, saat teman-temannya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengajak Bian mengobrol Bian menjawab pertanyaan tersebut dengan nada yang agak tinggi dan terlihat sedikit malas untuk menjawab pertanyaan tersebut... (OBSBILPE/032-042)

B. Pembahasan

1. Gambaran Kematangan Emosi Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal

a. Kemandirian

Kemandirian dalam kematangan emosi dilihat dari kemampuan individu dalam memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. Individu yang matang emosinya tidak menggantungkan hidup sepenuhnya kepada individu lain karena ia tahu bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab akan kehidupannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek, peneliti menemukan bahwa Dio cenderung bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil namun membuatnya kurang mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya karena Dio masih kesulitan untuk menemukan jalan keluar dari setiap persoalannya namun Dio tidak mau mengomunikasikannya kepada orang lain. Iren memiliki kemandirian dalam menyelesaikan persoalan yang dia hadapi tanpa mengungkapkannya kepada orang lain Iren juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan menerima resiko dari keputusannya tersebut. Begitu juga dengan Bian yang cenderung bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai seorang individu, namun Bian kurang bisa menerima resiko yang diterima dari keputusan yang

diambilnya. Bian juga kurang mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya karena Bian masih kesulitan untuk menemukan jalan keluar dari setiap persoalan yang dihadapinya namun Bian tidak mau mengomunikasikannya kepada orang lain.

Maka dapat dikatakan bahwa ketiga subjek cenderung bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil namun membuatnya kurang mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya karena masih kesulitan untuk menemukan jalan keluar dari setiap persoalannya yang dihadapi namun tidak mau mengomunikasikannya kepada orang lain.

b. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang, serta mampu menghadapi situasi apapun. Dengan kemampuan tersebut individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang yang berada di sekitarnya sehingga mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek, peneliti menemukan bahwa Dio cenderung menghindari situasi yang kurang sesuai dengan dirinya namun mampu menerima beragam karakteristik orang lain. Bian cenderung menghindari situasi yang kurang sesuai dengan dirinya namun mampu menerima beragam karakteristik orang lain meskipun dalam memilih teman

Bian lebih menyukai orang yang memiliki karakteristik yang sama dengannya, dan Iren cenderung menghindari situasi yang kurang sesuai dengan dirinya dan juga cenderung lebih suka menyendiri dibanding bergaul dengan orang yang memiliki beragam karakteristik.

Maka dapat dikatakan bahwa ketiga subjek memiliki kecenderungan menghindari situasi yang kurang sesuai dengan dirinya namun mampu menerima keberagaman karakteristik orang lain.

c. Koping

Individu yang matang emosinya memiliki kemampuan individu menyelesaikan problem emosi. Individu yang matang emosinya mempunyai kemampuan mengatasi persoalan emosi secara tepat dan sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan.

Berdasarkan wawancara dengan ketiga subjek diketahui bahwa Dio kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya secara tepat namun Dio peka terhadap emosi orang lain walaupun tidak mau terlibat lebih dalam. Iren mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya dengan menyendiri dan berintrospeksi diri, Iren juga peka terhadap emosi orang lain walaupun tidak mau terlibat lebih dalam. Begitu juga dengan Bian kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya

secara tepat namun Bian peka terhadap emosi orang lain walaupun tidak mau terlibat lebih dalam dalam persoalan orang lain.

Dari data diatas maka dapat dikatakan ketiga subjek kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya secara tepat namun memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain walaupun tidak mau terlibat lebih dalam.

d. Keterampilan sosial

Individu yang matang emosinya mempunyai keterampilan untuk menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain. Individu yang matang mampu melihat kebutuhan orang lain dan mengenali potensi yang ada dalam dirinya sehingga individu mampu menyesuaikan diri dan hubungan sosial antar individu.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek diketahui bahwa Dio memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan dan menampilkan perilaku yang akrab dengan orang lain namun Dio kesulitan untuk memulainya terlebih dahulu. Iren cukup memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan dan menampilkan perilaku yang akrab dengan orang lain namun Iren kesulitan untuk memulainya terlebih dahulu. Begitu juga dengan Bian yang kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya secara tepat namun Bian peka terhadap emosi orang lain walaupun tidak mau terlibat lebih dalam dalam persoalan orang lain.

Maka dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa ketiga subjek memiliki keterampilan yang baik untuk menjalin hubungan dan menampilkan perilaku yang akrab dengan orang lain namun kesulitan untuk memulai interaksi terlebih dahulu.

- e. Dari aspek kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain remaja yang memiliki orang tua tunggal Empati

Kemampuan menempatkan posisi diri pada orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Sebagai makhluk sosial individu memiliki rasa empati kepada individu lainnya. Dengan berempati individu akan dapat turut merasakan emosi yang dialami oleh individu lain, maka individu diharapkan untuk memberi respon yang positif yang sesuai dengan perasaan individu lain untuk membantu persoalannya.

Dari hasil wawancara dengan ketiga subjek diperoleh data bahwa Dio mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, namun Dio kurang mampu memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi. Iren mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, namun Iren kurang mampu memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi. Begitu juga dengan Bian yang mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, namun Bian kurang mampu memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi karena hanya sekedar ingin tahu tanpa memberi respon yang tepat.

Dari data di atas maka diketahui bahwa subjek cenderung mampu untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain namun kurang mampu untuk memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi.

f. Mengontrol emosi

Individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya. Sebagai makhluk sosial individu diharapkan mampu mengenali emosi yang sedang ada pada dirinya sehingga dapat menahan dan meluapkan emosi tersebut dengan efektif sehingga tidak merugikan individu lain yang berada disekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan ketiga subjek diperoleh data bahwa Dio cukup memiliki kemampuan mengenali emosi dirinya namun kurang mampu mengendalikan dan mengekspresikannya secara tepat. Iren cukup memiliki kemampuan mengenali emosi dirinya namun kurang mampu mengekspresikannya secara tepat sedangkan Bian kurang memiliki kemampuan mengenali emosi dirinya dan kurang mampu mengendalikan serta mengekspresikannya secara tepat.

Dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa subjek cukup memiliki kemampuan mengenali emosi dirinya namun kurang mampu mengendalikan dan mengekspresikannya secara tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal belum terbentuk dengan sempurna karena hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek masih kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya secara tepat, sehingga kesulitan untuk mengendalikan dan mengekspresikannya. Subjek cenderung meluapkan emosinya secara meledak-ledak dengan melibatkan orang lain disekitarnya. Subjek mampu untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain namun kurang mampu untuk memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi dan tidak mau terlibat lebih dalam. Subjek memiliki keterampilan yang baik untuk menjalin hubungan dan menampilkan perilaku yang akrab dengan orang lain namun kesulitan untuk memulai interaksi terlebih dahulu.

2. Perilaku-Perilaku Emosi yang Muncul Dari Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal

Perilaku emosi seringkali muncul pada saat seseorang sedang dalam keadaan emosi. Ketika seseorang sedang bahagia, maka akan cenderung bersemangat dan menunjukkan perilaku-perilaku yang positif. Ketika seseorang sedang sedih, maka akan cenderung lebih diam dan menyendiri. Apabila dalam keadaan emosional marah, seseorang bisa jadi melemparkan benda, mendobrak pintu, membentak lawan bicara, berbicara dengan nada yang tinggi, atau lainnya. Hal ini

dapat dilihat dari kutipan wawancara: (OBSBILPE/005-011), (WREdhPE9/253-255), (WRBSPE/079)

Bentuk perilaku emosi merupakan pelampiasan dalam menyalurkan atau mengungkapkan emosi yang sedang di dialaminya. Setelah emosi tersalurkan melalui suatu tindakan emosional, biasanya emosi akan sedikit lebih berkurang dan akan mendapatkan perasaan lega dalam diri seseorang. Perilaku emosi juga dapat mencerminkan kematangan emosi seseorang dalam hal mengelola emosi. Seseorang yang mampu mengelola emosi dengan baik maka ia mengerti waktu dan tempat yang tepat untuk mengekspresikan emosinya tersebut secara positif tanpa merugikan orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan subjek, faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal jenis kelamin, usia, lingkungan. Faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi kematangan emosi karena laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap dirinya sehingga tidak mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini menunjukkan laki-laki cenderung memiliki ketidakmatangan emosi jika dibandingkan dengan perempuan (Santrock, 2007). Perbedaan jenis kelamin pada kematangan emosi

dijelaskan sebagai pengaruh sosialisasi awal emosi. Anak laki-laki diharapkan mandiri, aktif, dan percaya diri, sementara anak perempuan diharapkan lebih ekspresif, hangat secara emosional, suka menolong dan sensitif.

Perbandingan antar gender antara laki-laki dan perempuan, perempuan menunjukkan ekspresi emosional yang lebih besar dibandingkan pria. Perempuan mengalami emosi secara lebih intens dan menunjukkan ekspresi emosi, baik positif maupun negatif yang lebih sering, kecuali kemarahan. Tidak seperti laki-laki, perempuan juga menyatakan lebih nyaman dalam mengekspresikan emosi dan mampu membaca petunjuk nonverbal dan peran linguistik secara lebih baik. Sedangkan pada anak laki-laki, ketika mereka mengalami stres, mereka cenderung untuk bertindak terlebih dahulu, lalu berfikir kemudian. Selain itu, anak laki-laki memiliki respon agresif terhadap risiko, dan cenderung untuk berkompetisi (Muhammad, 2011).

Kemampuan mengatasi masalah, laki-laki cenderung memikirkan diri sendiri suatu masalah pada suatu waktu dan berbicara secara langsung. Hal ini dikarenakan otak laki-laki sangat sistematis dan memiliki kemampuan tinggi dalam mengelompokkan sesuatu, mengontrol emosi dan orientasi kerja. Pada perempuan, dalam mengelompokkan sesuatu, mengontrol emosi dan orientasi kerjanya rendah. Apabila perempuan merasa stres ia cenderung terlebih dahulu merasa sebelum bertindak, dan responnya juga hati-hati. Hal ini

dikarenakan otak perempuan mempunyai tingkat empati yang tinggi dan memiliki hubungan relasional (Muhammad, 2011).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kematangan emosi setiap individu khususnya remaja tidaklah sama, karena setiap remaja berada di lingkungan dan keluarga dengan pola asuh yang berbeda. Perbedaan ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kedua subjek perempuan lebih sering mengungkapkan dan mengekspresikan emosinya melalui sebuah tulisan yang dapat membantunya untuk membuat perasaan menjadi lebih lega dan juga untuk membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Sedangkan subjek laki-laki cenderung lebih senang memendam tanpa berusaha untuk menyelesaikan sehingga sewaktu-waktu dapat diluapkan secara kurang tepat dan meledak-ledak.

Usia mempengaruhi kematangan emosi karena seiring bertambahnya usia maka oleh ketiga subjek berada pada rentang usia yang sama yaitu 17-19 tahun dan menunjukkan kecenderungan yang sama yaitu kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya secara tepat, sehingga kesulitan untuk mengendalikan dan mengekspresikannya secara tepat. Subjek cenderung meluapkan emosinya secara negatif dengan melibatkan orang lain disekitarnya. Subjek mampu untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain namun kurang mampu untuk memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi dan tidak mau terlibat lebih dalam. Subjek

memiliki keterampilan yang baik untuk menjalin hubungan dan menampilkan perilaku yang akrab dengan orang lain namun kesulitan untuk memulai interaksi terlebih dahulu.

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Perkembangan Kematangan Emosi Remaja

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua ketiga subjek adalah pola asuh demokratis. Sejalan dengan Hurlock (1997) yang mengungkapkan bahwa orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dengan pendekatannya yang bersifat hangat akan membuat anak menjadi mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan mampu menghadapi stres. Sebaliknya orang tua yang cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum ketika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua dapat mengakibatkan anak yang menjadi, pendiam, tertutup, dan tidak berinisiatif. Ketiga subjek menunjukkan perilaku mandiri dan mempunyai hubungan yang baik dengan teman hal itu dapat dilihat dari kutipan wawancara :

(WREdhKM), (WRBILKM), (WRBSKM), (WREdhKS),
(WRBILKS), (WRBSKS)

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua tunggal tidak jauh berbeda dengan keluarga utuh. Terlihat dari cara berkomunikasi orang tua dengan anak, perilaku orang tua dengan anak,

perilaku orang tua terhadap anak. Tidak semua orang tua selalu menggunakan pola asuh yang continue dimana hanya menerapkan metode demokratis namun ada kalanya menggunakan metode pola asuh otoriter dan permisif sesuai dengan situasi yang terjadi dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berhubungan dengan kematangan emosi remaja, dalam artian bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua baik itu demokratis, otoriter, permisif maupun penerapan pola asuh dengan menggabungkan ketiga jenis metode tersebut berkaitan dengan kematangan emosi remaja.

Penerapan metode pengasuhan demokratis di dalam keluarga memiliki hubungan positif dengan pembentukan kematangan emosi pada remaja. Penerapan metode pengasuhan otoriter di dalam keluarga memiliki hubungan negatif dengan pembentukan kematangan emosi remaja, dan penerapan metode pengasuhan orangtua yang permisif memiliki hubungan positif dengan pembentukan kematangan emosi remaja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Bagian kesimpulan memuat kesimpulan penelitian, dan bagian keterbatasan penelitian memuat keterbatasan peneliti dalam menggali informasi secara mendalam dari responden. Bagian saran memuat masukan untuk peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut yang dapat menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal belum terbentuk dengan sempurna karena dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek masih kurang mampu mengatasi persoalan emosi yang sedang dialaminya sehingga kesulitan untuk mengendalikan dan mengekspresikan emosi secara tepat. Subjek cenderung meluapkan emosinya secara meledak-ledak dengan melibatkan orang lain disekitarnya. Hal-hal lain yang menunjukkan bahwa kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal belum terbentuk dengan sempurna juga ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan subjek dalam memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi dan kesulitan untuk memulai interaksi terlebih dahulu dengan orang lain.

2. Emosi yang muncul dari remaja yang memiliki orang tua tunggal dapat berupa emosi positif maupun emosi negatif, maka perilaku yang muncul juga beragam seperti :

Emosi Positif : Tertawa, tersenyum, raut wajahnya terlihat sumringah, menyapa orang lain, bersemangat dalam menjalani aktivitas dan juga lebih ramah terhadap orang disekitarnya.

Emosi negatif : menyendiri, menghindari pertanyaan menyangkut persoalan yang sedang dihadapi, membentak, raut wajahnya terlihat murung, membanting pintu, mendorong lawan bicara, berbicara dengan nada yang tinggi.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kematangan emosi dari remaja yang memiliki orang tua tunggal yaitu perbedaan jenis kelamin, usia, dan lingkungan. Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, jenis peran maupun tuntutan sosial yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik emosi diantara keduanya. Kematangan emosi sejalan dengan penambahan usia karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis. Selanjutnya lingkungan sosial yang membuat anak merasa nyaman dan aman akan membuat anak memiliki rasa percaya diri dan lebih berinisiatif terhadap orang lain serta lingkungan di sekitarnya.

4. Kematangan remaja tidak ditentukan oleh pola asuh tertentu, namun pola asuh demokratis mampu berpengaruh besar untuk membentuk kematangan emosi remaja, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif belum mampu membentuk kematangan emosi remaja.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan serta kekurangan maka masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen penelitian belum terfokus pada inti informasi yang akan digali sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah.
2. Informasi yang disajikan dalam penelitian belum menggambarkan secara mendalam tentang kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal.
3. Kesulitan mengelompokkan informasi sesuai dengan topik dalam rumusan masalah sehingga saat mencari jawaban untuk rumusan masalah harus membaca ulang setiap kode yang dibuat.

C. Saran

Saran ditujukan pada peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Saran peneliti berupa :

1. Diperlukan instrumen yang sesuai dan lebih terfokus pada permasalahan yang akan digali untuk mendapatkan informasi yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah.

2. Perlu menggali informasi secara mendalam mengenai kembangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal agar dapat menyajikan data tentang gambaran kematangan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal secara lebih mendalam.
3. Perlu membuat kode untuk setiap topik rumusan masalah agar lebih mudah mengelompokkan informasi sesuai dengan topik dalam rumusan masalah



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Ais. (2014). *Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Penyesuaian Akademik Mahasiswa*. Tesis, tidak diterbitkan, UGM, Yogyakarta
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John.W, (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunarsa. (2002). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muhammad, A. (2011). *Cara kerja emosi dan pikiran manusia*. Jogjakarta: Diva press
- Moleong, J. LEXY. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, A. Juntika. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahmah, Era. (2015) *Kelelahan Emosional dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parents*. eJournal Psikologi, 3 (1): 422-432 ISSN 0000-0000
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W. S. (2012): *Psikologi remaja*. Edisi Revisi Cet 15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Yustinus, Semiun. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

Lembar Koding Wawancara

A. Responden Dio

No Urut	Data Teks	Koding
001	Bagaimana sikapmu ketika sedang bertengkar	WREdh-PE
002	dengan saudaramu?	- Kemandirian
003	Tidak mau kalah, biasanya kalau bertengkar sama kakak	- Perilaku emosi
004	karena perbedaan pendapat. Jadi kalau kakak ngomong	
005	hal-hal yang kurang bisa diterima pasti tak bantah kalau	
006	dia nggak mau ngalah juga biasanya tak bentak aja, aku	
007	nggak pernah pake kekerasan fisik soalnya kakakku	
008	perempuan.	
009	Ketika kamu sedang memiliki permasalahan kamu	WREdh-
010	memilih untuk mengungkapkannya atau	KMKOP
011	membiarkannya agar membaik dengan sendirinya?	- Kemandirian
012	Biasanya tak biarin aja, biarkan mengalir dengan	- Koping
013	sendirinya nanti lama-lama juga lupa sendiri.	
014	Apakah ketika kamu membiarkan permasalahan	WREdh-KOP1
015	tersebut akan selesai dengan sendirinya atau akan	- Koping
016	muncul kembali?	
017	Ya bisanya muncul lagi tapi kalau didiemin ilang lagi ya	
018	gitu- gitu terus soalnya masalahnya cuman sepele kaya	
019	rebutan remot tv atau kalau ibu minta dijemput dari	
020	sekolah kami biasanya saling lempar-lemparan biar	
021	kakak aja yang jemput tapi kakak minta aku yang jemput	
022	jadi tidak terlalu membebani diri.	
023	Ketika sedang sedih, kamu lebih senang	WREdh-
024	memendamnya atau berbagi cerita dengan orang	KM1PE1
025	lain?	- Kemandirian
026	Kalo lagi sedih atau punya masalah pribadi aku lebih	- Perilaku emosi
027	suka diam dan introspeksi diri aja dari pada cerita ke	
028	orang lain.	
029	Mengapa kamu lebih memilih memendam dibanding	
030	berbagi ke orang lain? Bukankah dengan	
031	membagikan keluhan kesahmu ke orang lain akan	WREdh-KM2
032	dapat membantu menemukan solusi dan mengurangi	- Kemandirian
033	bebanmu?	
034	Karena belum tentu ketika cerita ke orang lain tentang	
035	masalah kita, orang tersebut akan benar-benar membantu	
036	dan memberikan solusi buat kita.	
037	Ketika suasana hatimu sedang kacau kamu lebih	WREdh-

038	senang menyendiri atau tetap berinteraksi dengan	KOP2PE2
039	orang-orang disekelilingmu?	- Koping
040	Biasanya tetep kumpul atau gabung sama orang-orang	- Perilaku emosi
041	tapi aku cuma diam saja.	
042	Bukankah dengan bersikap seperti itu orang-orang	WREdh-
043	disekitarmu akan melihat perbedaan sikap darimu?	KOP3PE3
044	Apakah mereka biasa menanyakan perubahan sikap	- Koping
045	tersebuta atau kedaanmu?	- Perilaku emosi
046	Aku diam tapi berusaha seperti biasa agar orang lain	
047	tidak terlalu menyadarinya, tapi tetap saja mereka tahu	
048	dan berusaha menanyakan permasalahan yang sedang	
049	terjadi.	
050	Lalu apa yang kamu lakukan ketika temanmu	
051	menanyakan permasalahan yang sedang kamu	
052	alami?	
053	Ya aku bilang kalau aku nggak papa, biasanya mereka	
054	tidak tanya-tanya lagi.	
055	Bagaimana sikapmu jika perkataanmu tanpa sengaja	WREdh-PE4
056	menyinggung orang lain?	- Perilaku emosi
057	Langsung diam lalu mengganti topik pembicaraan.	
058	Apakah kamu akan meminta maaf atas perkataanmu	WREdh-KOP4
059	tersebut?	- Koping
060	Tidak, biasanya hanya mengganti topik pembicaraan lalu	
061	melanjutkan obrolan.	
062	Bagaimana sikapmu jika temanmu memintamu	WREdh-
063	untuk membantunya mengerjakan tugas, tetapi	ADP1EMME
064	ketika kamu sudah membantunya dia malah	- Beradaptasi
065	mengerjakan hal lain yang kurang penting?	- Empati
066	Ya aku jengkel, kalo udah keterlaluhan tak trgur terus aku	- Mengontrol
067	nggak mau bantuin dia lagi.	emosi
068	Bagaimana sikapmu jika kamu ikut dalam sebuah	
069	organisasi yang mengharuskanmu untuk selalu ikut	WREdh-
070	dalam pertemuan sedangkan banyak tugas lain yang	KM3ADP2
071	harus kamu selesaikan?	- Kemandirian
072	Tetap dikerjakan, soalnya itu udah kemauanku buat ikut	- Beradaptasi
073	keorganisasian itu jadi mau bagaimanapun juga tetap tak	
074	kerjaan dan harus diselesaikan, tapi biasanya pas	
075	ngerjain tugas jadi nggakoptimal asal dikerjakan saja	
076	yang penting selesai.	
077	Bagaimana sikapmu jika kamu sedang belajar namun	WREdh-ADP3
078	lingkungan disekitarmu sangat gaduh?	- Beradaptasi
079	Wah tidak bisa, kalau belajar harus di tempat yang	
080	tenang jadi bisa konsentrasi saat mengerjakan tugas jadi	
081	kalau keadaan di sekitar tidak mendukung aku cari	
082	tempat lain yang lebih cocok untuk belajar tapi kalau tidak	
083	biasanya aku nggak jadi belajar.	

084	Apakah kamu tidak berusaha untuk menegur atau	WREdh-ADP4
085	berbicara kepada orang-orang disekitarmu untuk	- Beradaptasi
086	lebih tenang karena kamu ingin belajar?	
087	Tidak pernah, tapi kalau di kontrakan ada teman yang	
088	menyalakan musik dengan suara yang sangat keras	
089	biasanya aku sendiri yang ngecilin suaranya, aku nggak	
090	nyuruh orangnya tapi aku sendiri yang inisiatif ngecilin	
091	volumenya.	
092	Bagaimana sikapmu ketika ada tetangga yang	WREdh-ADP5
093	mengadakan suatu acara sedangkan dirumah kamu	- Beradaptasi
094	sedang memiliki kegiatan lain?	
095	Yang penting setor muka, kalo ada kegiatan	
096	kemasyarakatan yang penting bantuin sebisanya kalo	
097	udah ya pulang lanjut sama kegiatan lain.	
098	Bagaimana sikapmu ketika berkunjung ke rumah	WREdh-
099	teman yang kurang nyaman bagimu?	ADP6PE5
100	Berpamitan pulang.	- Beradaptasi
101	Bagaimana caramu berpamitan?	- Perilaku emosi
102	Ya aku buat-buat alasan, aku bilang mau pulang duluan	
103	ngantuk soalnya.	
104	Bagaimana perasaanmu ketika berbicara dengan	WREdh-KSPOL
105	orang yang baru dikenal?	- Keterampilan
106	Agak grogi, takut nggak ditamggepi atau nggak	sosial
107	nyambung. Bingung juga mau ngomongin apa	- Pola asuh
108	Ketika bertemu dengan orang lain kamu lebih suka	WREdh-
109	memulai percakapan terlebih dahulu atau menunggu	ADP7POL1
110	orang lain untuk memulai percakapan terlebih	- Beradaptasi
111	dahulu?	- Pola asuh
112	Menunggu orang lain yang ngajak ngobrol lah, jadi aku	
113	yang jawab aja kan dia yang udah mulai bikin bahan	
114	obrolannya.	
115	Bagaimana sikapmu jika teman sekelompokmu	WREdh-
116	sering menunda dalam mengerjakan tugas?	ADP8EM1
117	Nggak masalah, yang penting dikerjain soalnya aku juga	- Beradaptasi
118	kalo ada tugas ngerjainnya kalo udah deket deadlinenya.	- Empati
119	Jadi kalo dapet temen selompok yang kaya gitu ya	
120	seneng-seneng aja soalnya nggak dikejar-kejar suruh	
121	ngerjain.	
122	Bagaimana caramu memilih teman?	WREdh-
123	Kalo temenan aku nggak pilih-pilih sama siapa aja bisa	ADP9KS1
124	tapi kalo nyaman aku lebih memilih teman yang ada	- Beradaptasi
125	kesamaannya, misalnya hobinya atau sifatnya jadi kalo	- Keterampilan
126	bikin obrolan suka nyambung.	sosial
127	Jadi ketika ada perbedaan pendapat dengan teman	
128	kamu sudah terbiasa?	WREdh-
129	Ya iya, tapi kan teman ada banyak kalau lagi ada	KM4ADP10KS2

130	masalah sama yang ini aku bisa sama teman yang	- Kemandirian
131	lainnya. Tapi kalo perbedaan pendapat dengan teman	- Beradaptasi
132	kelompok biasanya malah aku milih buat ngerjain	- Keterampilan sosial
133	tugasnya sendiri biar lebih optimal dari pada dikerjakan	
134	bersama tapi asal-asalan.	
135	Jadi setiap kali ada tugas kelompok kamu lebih	
136	senang mengambil alih tugas tersebut dari pada	
137	dikerjakan bersama-sama?	
138	Iya, jadi lebih efisien waktu juga.	
139	Apakah kamu menyukai orang yang karakteristiknya	WREdh-ADP11
140	mirip denganmu atau memiliki karakteristik yang	- Beradaptasi
141	berbeda?	
142	Kalo suka lebih yang sama karakteristiknya soalnya jadi	
143	memperkecil kemungkinan adanya konflik. Kalau	
144	sifatnya beda banget kan kadang jadi nggak cocok.	
145	Ketika ada teman yang sikapnya kurang kamu sukai	WREdh-ADP12
146	apakah kamu akan tetap menerimanya atau	- Beradaptasi
147	berusaha untuk merubahnya?	
148	Ya tetap diterima saja tapi lebih tak hindari, jadi jika	
149	sikap yang kurang tak sukai muncul biasanya aku	
150	menjauh.	
151	Bagaimana caramu memilih teman sekelompok	WREdh-POL2
152	untuk mengerjakan tugas?	- Pola Asuh
153	Wah aku kalau teman kelompok nggak pernah milih tapi	
154	malah yang dipilih, terus yang milih kadang ya teman-	
155	teman yang sudah akrab soalnya mereka tau kebiasaanku	
156	kalo ada tugas kelompok aku mau ngerjain sendiri jadi	
157	teman-teman pada senang.	
158	Dengan sikap temanmu yang seperti itu apakah kamu	WREdh-POL3
159	merasa keberatan?	- Pola Asuh
160	Keberatan ya pasti, soalnya tugas kelompok yang dapat	
161	nilai semuanya tapi kadang yang lebih banyak ngerjain	
162	aku. Tapi ya mau gimana lagi dari pada dikerjakan	
163	bersama tapi malah kebanyakan ngobrol dan melakukan	
164	hal-hal lain lebih baik dikerjakan sendiri kalau enggak	
165	dibagi- bagi tugasnya.	
166	Bagaimana sikapmu ketika sedang melakukan	WREdh-
167	kegiatan tetapi tiba-tiba temanmu meminta	KM5KS3EM2
168	bantuanmu?	- Kemandirian
169	Lihat kondisinya dulu kalau kegiatannya bisa di tinggal	- Keterampilan Sosial
170	ya tak bantu tapi kalau enggak ya aku berani nolak.	- Empati
171	Bagaimana perasaanmu ketika hubunganmu dengan	
172	temanmu sedang kurang baik tetapi kalian harus	
173	menyelesaikan tugas bersama?	WREdh-KOP5
174	Perasaannya terpaksa, soalnya mau biasa tapi masih	- Koping
175	jengkel kalau nolak wong ya tugas bareng harus	

176	diselesaikan juga. Jadi kadang kalo harus ngerjain bareng	
177	ya nggak saling ngobrol cuma ngomong seperlunya aja	
178	yang menyangkut tugas.	
179	Apakah kamu bisa fokus belajar dalam keadaan	WREdh-
180	seperti itu?	KOP6PE6
181	Ya tidak, makanya saya lebih sering memilih mengambil	- Koping
182	alih tugas itu sendiri dari pada dikerjakan bersama tapi	- Perilaku emosi
183	kurang efektif.	
184	Lalu bagaimana caramu menyelesaikan	WREdh-
185	permasalahan bersama teman tersebut?	KOP7EM3
186	Sebenarnya aku kalo lagi ada masalah dan juga lagi ada	- Koping
187	banyak tugas berat sekali bebannya dan tidak punya jalan	- Empati
188	keluar untuk keduanya, jadi aku harus pilih mau kerjain	
189	tugas dulu atau selesaikan masalah dulu, tapi sebelum itu	
190	aku biasanya aku harus memperbaiki suasana hati dulu.	
191	Biasanya apa yang kamu lakukan untuk	WREdh-
192	memperbaiki suasana hatimu tersebut?	KOP8PE7
193	Paling sering ya ke kamar nonton video, main game atau	- Koping
194	baca komik kalau enggak ya tidur. Kalo sudah begitu	- Perilaku emosi
195	nanti baru enak buat ngerjain tugas atau nyelesain	
196	masalah sama temen, yang penting suasana hatiku baik	
197	dulu.	
198	Bagaimana sikapmu ketika ucapanmu tidak sengaja	WREdh-EM4
199	menyinggung orang lain?	- Empati
200	Seketika diam, lalu mengalihkan pembicaraan.	
201	Ketika seketika diam apa yang terlintas di	
202	pikiranmu?	
203	Ya aku sadar kalo barusan aku salah ngomong.	
204	Apakah kamu berusaha meminta maaf pada teman	
205	tersebut?	
206	Tidak, ya cuma ganti topik pembicaraan lalau lanjut	
207	ngobrol-ngobrol lagi.	
208	Apakah kamu merasa menyesal atau merasa bersalah	WREdh-EM5
209	ketika melakukan hal tersebut?	- Empati
210	Ya biasa saja, kalau sudah ganti topik pembicaraan dan	
211	dia masih ikut ngobrol berarti dia juga tidak bermasalah	
212	jadi aku biasa saja.	
213	Bagaimana usahamu ketika menemui kesulitan	
214	dalam menyelesaikan suatu masalah?	
215	Masalah yang bagaimana?	
216	Masalah apapun baik pribadi, sosial, belajar atau	WREdh-
217	lain-lain?	KOP9EM6
218	Kalo masalah belajar aku kesulitan ya aku tanya sama	- Koping
219	yang lebih bisa, kalo sosial soal teman atau interaksi	- Empati
220	sama orang-orang selama ini aku nggak pernah dapet	
221	masalah yang berat-berat tapi kalo ada ya aku tanya sama	

222	teman-teman kan banyak.	
223	Lalu dengan masalah pribadi?	WREdh-
224	Kalau masalah pribadi yang menyangkut diri sendiri ya	KM6KOP10
225	tak selesain sendiri soalnya kan aku sendiri yang tau soal	- Kemandirian
226	masalahku.	- Koping
227	Jadi ketika kamu sedang memiliki masalah pribadi	
228	kamu lebih senang menyimpan sendiri dari pada	
229	bercerita dengan orang lain?	
230	Iya benar	
231	Tetapi apakah kamu tetap berinteraksi dengan orang	WREdh-
232	lain seperti biasa?	KOP11PE8
233	Ya aku pinginnya gitu, tapi kadang tetep kumpul tapi ya	- Koping
234	diam aja.	- Perilaku emosi
235	Apakah kamu merasa uring-uringan ketika suasana	
236	hatimu sedang tidak enak tetapi di sisi lain temanmu	WREdh-
237	memiliki bahan obrolan yang seru dan lucu?	KOP12EM7
238	Iya, jadi tambah bingung lagi banyak masalah tapi	- Koping
239	temen-temenya malah rame, biasanya kalo gitu aku milih	- Empati
240	pulang ke rumah.	
241	Lalu apa yang kamu lakukan di rumah?	
242	Ya di kamar menenangkan diri.	
243	Apakah ibu atau kakakmu tidak berusaha mencari	
244	tau apa yang sedang terjadi denganmu?	
245	Ya cari tau, tapi kadang kalo ibu tanya tak jawab nggak	
246	papa udah cukup. Kalau kakak yang suka ganggu suka	
247	tanya-tanya macem-macem.	
248	Lalu bagaimana perasaanmu saat kakakmu bersikap	WREdh-
249	seperti itu?	KOP13ME1PE9
250	Ya jengkel dan sangat kesal sudah tau lagi kesal tambah	- Koping
251	dibikin kesal.	- Mengontrol
252	Lalu apa yang kamu lakukan?	emosi
253	Ya tak bentak tak suruh keluar kamar minta jangan	- Perilaku emosi
254	ganggu, kalau tetap ganggu biasanya tak dorong juga	
255	agar dia keluar dari kamarku.	
256	Bagaiman sikapmu ketika ada teman yang	WREdh-KM7
257	mengajakmu bermain sedangkan ada tugas yang	- Kemandirian
258	harus segera diselesaikan?	
259	Tergantung tugasnya bisa ditinggal dulu atau tidak, kalau	
260	bisa disambi ya tak iyain kalau ngak bisa ya aku bilang	
261	nggak bisa. Terus diliat juga ajakannya menarik atau	
262	tidak.	
263	Bagaimana caramu menolak ajakan tersebut jika	WREdh- EM8
264	dirasa ajakannya kurang menarik?	- Empati
265	Ya aku bilang kalau lagi ngerjain tugas atau lagi males	
266	main, nanti juga mereka ngerti sendiri.	
267	Bagaimana usahamu untuk bangkit dari perasaan	WREdh-

268	tertekan dan suasana hati yang sedang kacau?	ME2PE10
269	Ya itu tadi dengan introspeksi diri sendiri, main game,	- Mengontrol
270	nonton film, baca komik atau tidur. Kalau sudah lumayan	emosi
271	nanti bisa kumpul bareng sama teman-teman cari hiburan	- Perilaku emosi
272	atau main ke tempat-tempat yang bisa untuk refreshing.	
273	Apakah kamu benar-benar tidak pernah berbagi	WREdh-
274	cerita tentang keluh kesahmu kepada orang lain?	KOP14EM9
275	Ya cerita, tapi cuma tentang hal-hal yang biasa aja kalo	ME3PE11
276	yang pribadi aku sukanya mendem sendiri aja.	- Koping
277	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang tiba-tiba	- Empati
278	memarahimu tanpa alasan yang jelas?	- Mengontrol
279	Membela dirilah, orang nggak tau apa-apa kok tiba-tiba	emosi
280	kena marah.	- Perilaku emosi
281	Bagaimana pembelaan dirimu?	
282	Ya ditanya kok tiba-tiba marah kenapa?	WREdh-
283	Kalau nggak bisa ditanya ya tak hindari tapi biasanya tak	KOP15KS4
284	kata-katain dari belakang.	EM10
285	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang	- Koping
286	meluapkan emosi negatif terhadapmu tanpa kamu	- Keterampilan
287	tahu sebabnya?	sosial
288	Ya kesel, ya jengkel malah ikut emosi juga biasanya.	- Empati
289	Apakah kamu menyadari perubahan sikap dari	
290	orang-orang disekitarmu?	WREdh-
291	Iya, sadar.	KOP16EM10
292	Lalu apa yang kamu lakukan? Apakah ada rasa ingin	- Koping
293	tau dalam dirimu?	- Empati
294	Ya iya, biasanya tak omongin di belakang sama temen-	
295	temen yang lain, kalo ada orangnya ya tak tanya kenapa	
296	kalau enggak ditanya sambil bercanda-bercandaan biar	
297	nggak tersinggung.	
298	Bagaimana sikapmu ketika memiliki teman yang	WREdh-EM11
299	sangat sensitif perasaannya?	- Empati
300	Nggak suka, aku menghindari orang-orang yang kaya	
301	gitu dari pada terjadi hal-hal yang kurang menyenangkan	
302	lebih baik tidak usah diajak berinteraksi.	
303	Apakah kamu memiliki teman dekat?	WREdh-KS5
304	Ya, punya.	- Keterampilan
305	Apakah kamu menceritakan permasalahanmu	sosial
306	kepada teman tersebut?	
307	Ya kadang-kadang.	
308	Orang seperti apa yang kamu pilih untuk	WREdh-KS6
309	menceritakan permasalahanmu?	- Keterampilan
310	Yang mau mendengarkan, dan bisa dipercaya.	sosial
311	Bagaimana sikapmu ketika temanmu mengalami	
312	kesulitan?	
313	Ya kasihan, sebisa mungkin ya dibantu.	

314	Ketika ada temanmu yang membagikan keluhan	WREdh-KS7
315	kesahnya kepadamu apakah kamu	- Keterampilan
316	mendengarkannya?	sosial
317	Ya, mau.	
318	Bagaimana caramu untuk mengetahui permasalahan	WREdh-KS 8
318	yang sedang dialami temanmu?	- Keterampilan
319	Ya dengan bertanya..	sosial
321	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di	WREdh-KS 9
321	lingkungan rumah atau sekolahmu?	- Keterampilan
322	Baik-baik saja.	sosial
323	Apakah kamu dan teman-temanmu sering	WREdh-KS 10
324	membagikan cerita masing-masing?	- Keterampilan
325	Ya cerita tentang pengalaman sehari-hari sering.	sosial
326	Hal-hal apa saja yang kamu ceritakan kepada	
327	temanmu?	
328	Ya tentang hobi, tentang otomotif kalau enggak tentang	
329	kuliah aja.	
330	Bagaimana perasaanmu ketika ada temanmu yang	WREdh-EM12
331	sedang memiliki masalah?	- Empati
332	Ya kasihan	
333	Bagaimana sikapmu ketika ada orang lain yang	WREdh-EM13
334	memberi nasihat atas persoalanmu?	- Empati
335	Tidak suka.	
336	Mengapa demikian?	WREdh-EM14
337	Ya soalnya orang-orang tu kebanyakan kalo ngasih	- Empati
338	nasehat malah kaya menggurui seolah-olah mereka tau	
339	yang paling benar padahal tidak tau apa sebenarnya yang	
340	dialami.	
341	Apakah kamu pernah mengalaminya sehingga bisa	WREdh-EM15
342	berkata seperti itu?	- Empati
343	Ya pernah. Ya sebenarnya tidak semua tapi kebanyakan	
344	seperti itu jadi aku nggak terlalu suka kalau dapat	
345	nasehat, ya kalo baik dan sesuai sama aku ya tak denger	
346	kalo enggak ya cuma tak iya iyain aja masa bodoh lalu	
347	ditinggal pergi.	
348	Bagaimana sikapmu ketika ada teman sekelompok	WREdh-EM16
349	yang memiliki cara lain untuk menyelesaikan tugas?	- Empati
350	Ya nggak papa, tapi aku juga nyeleseinnnya dengan	
351	caraku sendiri.	
352	Ketika berada di forum diskusi apakah kamu suka	WREdh-EM17
353	mendengarkan saran dan kritikan dari orang lain?	- Empati
354	Ya, tapi sama kaya kalo orang ngasih nasehat tadi kalo	
355	baik didengar kalo tidak sesuai ya masa bodoh.	
356	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang memiliki	WREdh-EM18
357	pendapat yang berbeda denganmu?	- Empati
358	Ya nggak papa.	

359	Bagaimana perasaanmu jika pendapatmu ditolak	WREdh-
360	dalam sebuah forum diskusi.	EM19KS11
361	Ya agak kecewa, soalnya aku kalo ngasih pendapat agak	- Empati
362	jarang dan sekuat tenaga mmemberanikan diri untuk	- Keterampilan
363	ngomongin pendapat itu jadi kalo ditolak ya rasanya	sosial
364	kecewa.	
365	Bagaimana perasaanmu ketika melihat temanmu	WREdh-EM20
366	diejek oleh orang lain?	- Empati
367	Senang, aku malah ikut-ikutan ngejek biar jadi bahan	
368	lucu-lucuan, tapi kalo temen sendiri juga yang ngejek.	
369	Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan	WREdh-EM21
370	curahan hati dari temanmu?	- Empati
371	Ya biasa aja, mau dengerin.	
372	Bagaimana sikapmu ketika melihat temanmu	WREdh-EM22
373	menangis karena sedang memiliki masalah?	- Empati
374	Penasaran, tapi nggak berani tanya kalo sampe nangis.	
375	Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang	WREdh-PE12
376	biasanya sangat ceria tiba-tiba terlihat murung?	- Perilaku Emosi
377	Ya ditanya	
378	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	WREdh-EM23
379	menceritakan tentang kesedihannya?	- Empati
380	Ya kasihan, tapi pas denger ceritanya aja kalo udah	
381	selesai udah biasa aja.	
382	Bagaimana sikapmu ketika temanmu sedang	WREdh-PE13
383	memiliki masalah dan meluapkan emosinya di	- Perilaku emosi
384	depanmu?	
385	Ya dihindari.	
386	Apakah kamu pernah merasa sangat kesal tanpa ada	WREdh-ME4
387	penyebab yang jelas sebelumnya?	- Mengontrol
388	Pernah.	emosi
389	Emosi apa yang sering muncul dalam dirimu?	WREdh-ME5
390	Gembira, marah, cemas, kecewa. Ya itu yang paling	- Mengontrol
391	sering.	emosi
392	Bagaimana caramu mengekspresikan emosi tersebut?	WREdh-
393	Ya kalo gembira ya tertawa, kalau marah ya marah	ME5PE14
394	kadang membanting pintu, membentak orang kalo	- Mengontrol
395	enggak ekspresi mukanya murung dan tidak enak	emosi
396	dipandang.	- Perilaku emosi
397	Bagaimana sikapmu untuk mengatasi emosi(marah,	WREdh-
398	sedih, bahagia) yang sedang kamu alami?	ME5PE15
399	Ya kalau bahagia ya ketawa saja, tapi kalau marah atau	- Mengontrol
400	kecewa ya diam saja.	emosi
401	Bagaiman sikapmu ketika ada teman yang bersikap	- Perilaku emosi
402	menyebalkan di depan banyak orang?	WREdh-
403	Menghindar, nggak suka orang caper soalnya.	EM24PE16
404	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	- Empati

405	mengejekmu?	- Perilaku emosi
406	Tersinggung dan menghindarinya.	
407	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	WREdh-
408	mengganggu kamu belajar?	EM25PE17ME6
409	Menghindarinya dan mencari tempat lain untuk belajar.	- Empati
410	Bagaimana sikapmu ketika sedang berkumpul	- Perilaku emosi
411	dengan teman-temanmu lalu ada teman yang tiba-	- Mengontrol
412	tiba menyinggung persaanmu?	emosi
413	Ya menghindar, pokoknya aku tu kalo ngerasa kurang	
414	nyaman atau sedang merasa tidak baik sukanya	
415	menghindar dan diam.	
416	Bagaimana ketika kamu mendapatkan nilai yang	WREdh-EM26
417	sangat memuaskan ketika ujian sedangkan teman	- Empati
418	dekatsu mendapatkan nilai yang kurang bagus?	
419	Ya biasa aja, nggak seneng-seneng banget soalnya belum	
420	tentu itu hasil benar-benar murni tapi bisa juga karena	
421	mencontek dan dibantu teman.	
422	Bagaimana sikapmu jika saudaramu	WREdh-JKPE18
423	mengungkapkan hal-hal yang membuatmu merasa	- Jenis Kelamin
424	malu di hadapan orang lain?	- Perilaku emosi
425	Marah, jengkel gantian tak bikin malu.	
426	Bagaimana perasaanmu jika ibumu membanding-	WREdh-
427	bandingkanmu dengan saudaramu di hadapan	JK1PE19
428	keluarga?	- Jenis kelamin
429	Ya membuat pembelaan, membuat perbandingan lain	- Perilaku emosi
430	yang memperlihatkan kelebihanku pokoknya.	
431	Bagaimana sikapmu jika pada saat ujian temanmu	WREdh-
432	mengganggumu sehingga kamu kesulitan untuk	JK2KS12
433	berkonsentrasi dalam mengerjakan soalmu?	EM27
434	Mengurnya, kalo enggak bilang belum selesai soalnya	- Jenis kelamin
435	kalo ujian pada ganggu pasti cuma pada mau tanya.	- Keterampilan
436	Apakah kamu merasa kesal?	sosial
437	Ya kalo sudah dibilangin masih ganggu ya sangat kesal,	- Empati
438	jadi sulit konsentrasi.	
439	Bagaimana caramu mengungkapkan kekesalanmu	WREdh-ME7
440	terhadap orang lain yang membuatmu merasa	- Mengontrol
441	terganggu saat sedang melakukan aktivitas	emosi
442	keseharianmu (belajar, nonton tv, makan)?	
443	Ya bodo amat, tapi kalo terus-terusan ya tak bentak kalo	
444	nggak tak lempari dengan barang-barang.	
445	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang	WREdh-
446	mengambil makanan kesukaanmu saat kamu sedang	PE20JK3
447	makan?	- Perilaku emosi
448	Ya biasa aja, sama kaya kalo diganggu itu. Kalo biasa aja	- Jenis kelamin
449	ya dibiarkan kalo terus-terusan tak bentak. Tapi biasanya	
450	kalo rebutan makanan sama teman-teman ya buat lucu-	

451	lucuan aja jadi bales-balesan gitu nggak dibikin serius.	
452	Bagaimana sikapmu jika saat belajar bersama	WREdh-
453	temanmu sangat memiliki gaya belajar yang sangat	ADP13LING
454	berbeda denganmu (sambil mendengarkan musik,	- Adaptasi
455	dalam keadaan tenang, membaca dengan suara	- Lingkungan
456	keras)?	
457	Ya nggak papa, tapi kalo aku lebih optimal kalau	
458	suasananya tenang kalo misal nggak sesuai ya bisa tapi	
459	kurang maksimal.	
460	Bagaimana sikapmu jika dalam sebuah organisasi	WREdh-
461	kamu dipercaya untuk membuat karya sesuai	ADP14LING1
462	kreatifitasmu bersama teman-teman lain yang juga	- Lingkungan
463	memiliki kreatifitas masing-masing?	- Adaptasi
464	Ya tetap melakukan yang terbaik dan menghargai karya	
465	orang lain asalkan masih dalam satu tujuan dan tema	
466	yang sama.	
467	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang	WREdh-POL
468	menjadikanmu bahan ejekan saat pelajaran sedang	- Dapat
469	berlangsung?	mengontrol diri
470	Ya diam saja, tapi dalam hati sangat jengkel.	
471	Apa yang kamu lakukan ketika temanmu memiliki	WREdh-POL1
472	hobi yang sangat membuatmu tertarik?	- Mempunyai
473	Ya ingin tahu dan mengenal hobinya itu terus tanya-	minat terhadap
474	tanya sama teman-teman.	hal baru
475	Bagaimana sikapmu jika menemui hal-hal baru yang	
476	membuatmu tertarik (komunitas, hobi, permainan)?	
477	Ya penasaran, ingin tahu.	
478	Apa yang kamu lakukan ketika melihat saudaramu	WREdh-POL2
479	sedang mengerjakan pekerjaan rumah?	- Kooperatif
480	Diam saja, dan melanjutkan aktivitasku.	terhadap orang
481	Apa yang kamu lakukan ketika ibumu meminta	lain
482	bantuanmu saat kamu sedang melakukan kegiatan	
483	lain?	
484	Jika dimintai bantuan, sebisa mungkin membantunya.	
485	Apa yang kamu lakukan ketika kelompok belajarmu	WREdh-POL3
486	mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang	- Tidak
487	diberikan?	berinisiatif
488	Bertanya pada orang lain yang lebih bisa.	
489	Apa yang kamu lakukan jika kamu diminta untuk	WREdh-POL4
490	memberikan pendapat saat sedang berdiskusi di	- Penakut
491	sebuah kelompok?	
492	Ya memberi pendapat sesuai yang dipikirkan.	
493	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang	WREdh-KOP15
494	menegurmu dengan cara yang kurang tepat saat	- Koping
495	kamu melakukan kesalahan?	
496	Tersinggung, kesal rasanya.	

497	Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu	WREdh-POL5 - Membantah
498	melarangmu untuk pergi keluar rumah sedangkan	
499	kamu ingin sekali bermain ke luar rumah?	
500	Kalo dilarang bisanya cari-cari alasan terus agar tetap	WREdh-KM8 - Kemandirian
501	bisa keluar rumah walalupun memaksa.	
502	Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan	
503	permasalahan dengan saudaramu?	WREdh-POL6 - Penakut
504	Ya diam saja, nanti juga jadi baik sendiri.	
505	Apakah kamu pernah mengadu kepada orang tua	
506	saat saudaramu membuatmu kesal?	
507	Sering, biar kakak dimarahi.	
508	Bagaimana perasaanmu jika sedang berbicara di	
509	depan umum?	
510	Takut, grogi, deg-degan tangannya berkeringat apa lagi	WREdh-POL6 - Penakut
511	dalam forum besar.	
512	Bagaimana perasaanmu jika sedang	
513	memngungkapkan pendapatmu di depan orang lain?	
514	Takut ditolak karena tidak sesuai dengan yang	
	diharapkan.	

B. Responden Iren

No. Urut	Data Teks	Koding
001	Bagaimana sikapmu ketika sedang bertengkar dengan	WRBS-KM - Kemandirian
002	saudaramu?	
003	Diam saja, aku nggak pernah bertengkar sih mbak.	
004	Kamu dirumah seringnya sama siapa?	WRBS-KS - Keterampilan sosial
005	Ya sama kakak yg nomer 3 sama bapak.	
006	Kamu suka ngobrol-ngobrol nggak sama mereka?	
007	Nggak pernah mbak, kalo ngomong cuma yang penting-	WRBS-KM1KOP - Kemandirian
008	penting aja.	
009	Ketika kamu punya masalah apakah kamu memilih	
010	untuk mengungkapkannya atau membiarkannya agar	WRBS-KM2MEKOP1 - Kemandirian
011	membalik dengan sendirinya?	
012	Ya diam saja pokoknya.	
013	Ketika sedang sedih, kamu lebih senang	WRBS-KM2MEKOP1 - Kemandirian
014	memendamnya atau berbagi cerita dengan orang	
015	lain?	
016	Memendam, terus nulis gitu.	WRBS-KM2MEKOP1 - Mengontrol emosi
017	Ketika suasana hatimu sedang kacau kamu lebih	
018	senang menyendiri atau tetap berinteraksi dengan	
019	orang-orang disekelilingmu?	WRBS-KOP2EM - Koping
020	Menyendiri, biasanya di kamar.	
021	Bagaimana sikapmu jika perkataanmu tanpa sengaja	
022	menyinggung orang lain?	

023	Kepikiran terus langsung minta maaf sama orangnya.	- Koping
024	Bagaimana sikapmu jika temanmu memintamu untuk	- Empati
025	membantunya mengerjakan tugas, tetapi ketika kamu	
026	sudah membantunya dia malah mengerjakan hal lain	WRBS-
027	yang kurang penting?	KOP2EM1KM3
028	Nggak papa sih, udah biasa. Soalnya tu kalo ada tugas	- Koping
029	kelompok juga keseringan tak kerjain sendiri.	- Empati
030	Bagaimana perasaanmu jika temanmu selalu bersikap	- Kemandirian
031	seperti itu denganmu?	WRBS-
032	Ya biasa aja mbak, ya walalupun sebenarnya jengkel	KM4KOP3EM2
033	pernah kalo banyak tugas aku sendiri yang ngerjain kan	- Kemandirian
034	jadinya cuma aku yang paham yang lain nggak tau jadi	- Koping
035	kalo pas presentasi atau penilaian gitu suka bingung	- Empati
036	yang lainnya terus kalo ada pertanyaan ya aku sendiri	
037	yang jawab tapi ya mau gimana wong mereka sukanya	
038	gitu.	
039	Apa kamu pernah meminta temanmu untuk ikut	
040	mengerjakan tugas kelompok?	WRBS-
041	Nggak pernah, seringnya itu kalau ada tugas terus janjiin	KM5KOP4
042	mau ngerjain tapi nanti tiba-tiba ada yang nggak bisa	- Kemandirian
043	terus nggak jadi ngerjain dari pada diundur-undur	- Koping
044	mending dikerjain sendiri aja.	
045	Bagaimana sikapmu jika kamu ikut dalam sebuah	
046	organisasi yang mengharuskanmu untuk selalu ikut	WRBS-KM5
047	dalam pertemuan sedangkan banyak tugas lain yang	- Kemandirian
048	harus kamu selesaikan?	
049	Ya dilihat dulu misalnya aku di organisasi itu memegang	
050	tanggung jawab ya aku tetep berangkat walaupun ada	
051	tugas, kalau udah pulang sampe rumah tak kerjain. Tapi	
052	kalo nggak ada tanggung jawab ya aku di rumah aja	
053	ngerjain tugasnya.	
054	Ketika kamu sedang banyak tugas dan kamu hadir	
055	dalam pertemuan tersebut apakah pikiranmu	WRBS-
056	berfokus pada acara tersebut atau gelisah	KM6KOP5
057	memikirkan tugasmu?	- Kemandirian
058	Gelisah memikirkan tugas soalnya kadang kalo ikut	- Koping
059	pertemuan suka nggak tepat jamnya jadi takut kemaleman	
060	dan kurang waktunya buat belajar tapi selama ini nggak	
061	nyampe bingung banget soalnya aku kalo ada tugas hari	
062	itu juga langsung tak kerjain jadi nggak numpuk-numpuk	
063	dan bikin jadi beban.	
064	Bagaimana sikapmu jika kamu sedang belajar namun	
065	lingkungan disekitarmu sangat gaduh?	WRBS-ADP
066	Nggak jadi belajar mbak.	- Beradaptasi
067	Apakah kamu tidak berusaha mengkondisikannya	
068	agar lingkungan lebih tenang dan kamu dapat fokus	

069	belajar?	
070	Enggak mbak.	
071	Bagaimana sikapmu ketika ada tetangga yang	
072	mengadakan suatu acara sedangkan dirumah kamu	WRBS-KS
073	sedang memiliki kegiatan lain?	- Keterampilan sosial
074	Kalo aku yang penting urusan rumah dulu sih mbak,	
075	kalau sempat ya kesana kalau enggak ya udah. Selama ini	
076	juga aku jarang ikut kegiatan yang kaya gitu.	
077	Bagaimana sikapmu ketika berkunjung ke rumah	WRBS-
078	teman yang kurang nyaman bagimu?	ADP2EM3
079	Nggak enak, pengen cepet-cepet pergi dari situ.	- Beradaptasi
080	Bagaimana perasaanmu ketika berbicara dengan	- Empati
081	orang yang baru dikenal?	
082	Gugup, canggung kurang nyaman lah mbak pokoknya.	WRBS-KS
083	Ketika bertemu dengan orang lain kamu lebih suka	- Keterampilan sosial
084	memulai percakapan terlebih dahulu atau menunggu	
085	orang lain untuk memulai percakapan terlebih	
086	dahulu?	
087	Nunggu orang lain memulai percakapannya dulu, itupun	
088	kalau aku kurang nyaman biasanya cuma tak jawab	
089	singkat-singkat jadi obrolannya nggak lama juga.	
090	Apa yang kamu lakukan jika bertemu dengan orang	
091	baru dan tidak ada obrolan di antara kalian? Lalu	WRBS-PE
092	apakah tidak ada keinginan untuk memulai	- Perilaku emosi
093	percakapan terlebih dahulu?	
094	Biasanya mainan HP, emm tergantung sih mbak kalo	
095	dilihat dari orangnya kelihatan ramah ya nggak papa lah	
096	aku ngajak ngomong dulu tapi kalau enggak ya aku	
097	nggak akan ngomong sama sekali.	
098	Bagaimana sikapmu jika teman sekelompokmu sering	
099	menunda dalam mengerjakan tugas?	WRBS-
100	Ya itu mendingan tak kerjain sendiri aja nggak papa.	EM4ADP3
101	Bagaimana sikap temanmu ketika tugas kelompok	- Empati
102	kalian hanya kamu kerjakan sendiri?	- Beradaptasi
103	Biasa aja mereka senang-senang aja sih mbak.	
104	Apakah memperlihatkan perasaan tidak enak	
105	terhadapmu?	
106	Ya biasa aja, soalnya udah sering.	
107	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang merokok	
108	di dekatmu?	WRBS-PE1
109	Menjauhinya.	- Perilaku emosi
110	Apakah kamu akan berusaha menegurnya?	
111	Enggak,bodo amat mbak aku yang pergi menghindar.	
112	Bagaimana caramu memilih teman?	
113	Temen kalau aku nggak terlalu milih-milih sih mbak,	WRBS-
114	semuanya teman tapi ya cuma sekedar teman aja nggak	KS1ADP4

115	terlalu dekat.	- Keterampilan sosial
116	Jika memilih teman dekat lebih memilih orang yang	- Beradaptasi
117	seperti apa?	
118	Yang pengertian yang dewasa terus sabar gitu.	
119	Apakah kamu menyukai orang yang karakteristiknya	WRBS-ADP5
120	mirip denganmu atau memiliki kateristik yang	- Berdaptasi
121	berbeda?	
122	Yang sama sih, soalnya ngerasa lebih cocok dan lebih	
123	bisa saling mengerti.	
124	Ketika ada teman yang sikapnya kurang kamu sukai	WRBS-
125	apakah kamu akan tetap menerimananya atau	ADP5PE1
126	berusaha untuk merubahnya?	- Beradaptasi
127	Bodo amat sih mbak, pokoknya kalau ada hal-hal yang	- Perilaku emosi
128	kurang nyaman atau kurang tak sukai ya aku menghindar	
129	gitu aja.	
130	Bagaimana caramu memilih teman sekelompok untuk	WRBS-ADP6
131	mengerjakan tugas?	- Beradaptasi
132	Nggak pernah milih sih mbak, soalnya mau dapet teman	
133	yang kaya apapun ya tetap aku yang ngerjain sendiri.	
134	Bagaimana sikapmu ketika sedang melakukan	WRBS-ADP7
135	kegiatan tetapi tiba-tiba temanmu meminta	- Beradaptasi
136	bantuanmu?	
137	Ya kalau mendesak dan penting banget ya tak bantuin	
138	tapi kalau enggak ya udah tak tolak.	
139	Bagaimana perasaanmu ketika hubunganmu dengan	WRBS-
140	temanmu sedang kurang baik tetapi kalian harus	ADP8PE2
141	menyelesaikan tugas bersama?	- Adaptasi
142	Aneh sih, nggak nyaman tapi ya tetap dikerjin terus aku	- Perilaku emosi
143	nggak ngomong sama orangnya ya diem-dieman gitu.	
144	Bagaimana sikapmu ketika suasana hatimu sedang	WRBS-
145	sangat kacau tetapi kamu harus segera menyelesaikan	KM7ADP9KOP
146	tugasmu?	- Kemandirian
147	Ya tetap dikerjain, mau nggak mau bisa nggak bisa kalau	- Adaptasi
148	tugas tetap tak kerjain tapi ya kaya kurang maksimal	- KOP
149	soalnya pikirannya nggak fokus.	
150	Lalu bagaimana caramu untuk menyelesaikan	WRBS-KOP1
151	persoalan tersebut?	- Koping
152	Kalau misalkan masalahnya sama orang lain ya aku	
153	ngomong sama orangnya itu apa lagi kalo aku yang salah,	
154	tapi kalau masalah pribadi ya dengan ditulis terus tak	
155	rasain lagi aku tu lagi kenapa harus gimana terus nanti	
156	baru bisa dapet solusinya.	
157	Jika masalahnya bersumber pada orang lain yang	WRBS-EM5
158	memulai apa yang kamu lakukan?	- Empati
159	Ya nunggu dia yang minta maaf, tapi kalau dia nggak	
160	minta maaf ya udah bodo amat lah.	

161	Jika masalah tersebut sangat mengganggumu apakah	
162	kamu tetap diam saja?	
163	Kalau keterlalu ya tak tegur mbak.	
164	Apakah kamu akan bercerita atau meminta bantuan	
165	orang lain untuk menyelesaikan permasalahanmu	
166	tersebut?	WRBS-KM8
167	Enggak mbak, aku jarang cerita ke orang lain kalau punya	- Kemandirian
168	masalah.	
169	Bagaimana sikapmu ketika ucapanmu tidak sengaja	
170	menyinggung orang lain?	WRBS-EM5
171	Ya itu tadi minta maaf soalnya merasa bersalah.	- Empati
172	Bagaimana usahamu ketika menemui kesulitan dalam	
173	menyelesaikan suatu masalah?	WRBS-
174	Ya diam aja sambil usaha sendiri nanti juga ilang sendiri.	KM9KOP2
175	Apakah kamu tidak berusaha meminta pendapat atau	- Kemandirian
176	sekedar bercerita kepada orang lain untuk sekedar	- Koping
177	membagikan ceritamu?	
178	Enggak mbak, nggak pernah.	
179	Bagaimana usahamu ketika suasana hatimu sedang	
180	kacau tetapi banyak tugas yang harus segera kamu	WRBS-KOP3
181	selesaikan?	- Koping
182	Ya cari hiburan dulu, nonton film kalau nggak dengerin	
183	musik kalau udah baikan baru dikerjain tugasnya.	
184	Bagaiman sikapmu ketika ada teman yang	
185	mengajakmu bermain sedangkan ada tugas yang	WRBS-EM6
186	harus segera diselesaikan?	- Empati
187	Nggak mau, aku menolak ajakannya mbak.	
188	Bagaimana usahamu untuk bangkit dari perasaan	
189	tertekan dan suasana hati yang sedang kacau?	WRBS-
190	Menyendiri terus nulis abis itu dibaca-baca lagi	KM10KOP4
191	tulisannya sampe nemu solusi dari masalahnya, kalau	- Kemandirian
192	enggak ya itu tadi nonton film, dengerin musik buat	- Koping
193	mengalihkan jadi lebih baik.	
194	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang tiba-tiba	
195	memarahimu tanpa alasan yang jelas?	WRBS-
196	Menghindar soalnya ngerasa aneh terus ngerasa jengkel	KOP5PE3
197	dan agak gimana gitu sama orangnya.	- Koping
198	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang	- Perilaku emosi
199	meluapkan emosi negatif terhadapmu tanpa kamu	WRBS-KOP6
200	tahu sebabnya?	- Koping
201	Ya awalnya kaget terus ngerasa nggak jelas banget orang	
202	nggak tau apa-apa kok tiba-tiba kena marah, ya sebel juga	
203	sih mbak.	
204	Apakah kamu menyadari perubahan sikap dari	
205	orang-orang disekitarmu?	WRBS-KOP7
206	Iya mbak aku sadar.	- Koping

207	Bagaimana sikapmu ketika memiliki teman yang	WRBS-
208	sangat sensitif perasaannya?	KOP8PE4
209	Menghindar mbak, nggak mau dekat-dekat.	- Koping
210	Apakah kamu memiliki teman dekat?	- Perilaku emosi
211	Enggak, punya teman biasa-biasa aja.	WRBS-KS2
212	Apakah kamu lebih senang memendam sendiri	- Keterampilan
213	masalahmu atau membagikannya kepada orang lain?	sosial
214	Memendam sendiri mbak	-
215	Mengapa kamu lebih memilih untuk memendam dari	WRBS-KS3
216	pada bercerita ke orang lain?	- Keterampilan
217	Soalnya kalau cerita ke orang lain belum tentu	sosial
218	ditanggepin, jadi percuma aja nggak dapat solusi malah	
219	buang-buang tenaga buat cerita ke orang.	
220	Jika harus bercerita bagaimana caramu memilih	WRBS-KS4
221	teman untuk berbagi keluhan kesahmu tersebut?	- Keterampilan
222	Ya yang mau mendengar dan memberi solusi tanpa sok	sosial
223	tahu dan ikut campur banget.	
224	Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang	WRBS-
225	kesusahan?	KS5EM6
226	Ya dibantu kalau bisa.	- Keterampilan
227	Apakah kamu turut merasakan kesedihannya?	sosial
228	Enggak, sekedar mendengar aja sama kasihan biasanya.	- Empati
229	Ketika ada temanmu yang membagikan keluhan	
230	kesahnya kepadamu apakah kamu	
231	mendengarkannya?	
232	Iya.	
233	Apakah kamu mendengarnya dengan sepenuh hati	WRBS-
234	dan memberinya solusi?	KS5EM6
235	Kalau dengar dan memberi solusi iya, tapi biasanya cuma	- Keterampilan
236	sekedar mendengar soalnya kalau diungkit lagi aku udah	sosial
237	lupa mbak jadi sekedar dengar saat itu kalau udah lewat	- Empati
238	udah nggak ingat lagi.	
239	Ketika ada teman yang sedang memiliki masalah	WRBS-KS6
240	apakah kamu membantunya?	- Keterampilan
241	Ya kalau bisa ya dibantu mbak.	sosial
242	Bagaimana caramu untuk mengetahui permasalahan	WRBS-KS7
243	yang sedang dialami temanmu?	- Keterampilan
244	Nggak pernah cari tau, kalau udah kelihatan beda dia	sosial
245	diam aja ya aku juga ikutan diam malahan.	
246	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di	WRBS-KS8
247	lingkungan rumah atau sekolahmu?	- Keterampilan
248	Ya biasa aja mbak berteman biasa.	sosial
249	Apakah kamu dan teman-temanmu sering	WRBS-A35
250	membagikan cerita masing-masing?	- Keterampilan
251	Kalau kumpul sama teman-teman biasanya mereka yang	sosial
252	cerita aku cuma diam aja kalau enggak cuma sebagai	

253	pendengar.	
254	Bagaimana sikapmu ketika ada orang lain yang	
255	memberi nasihat atas persoalanmu?	WRBS-EM7
256	Sebenarnya aku nggak suka kalau dinasehati mbak.	- Empati
257	Kenapa begitu?	
258	Ya soalnya kebanyakan beda banget sama hal yang tak	WRBS-EM8
259	alami, jadi kaya apa banget gitu nggak ada sangkut	- Empati
260	pautnya sama aku.	
261	Ketika berada di forum diskusi apakah kamu suka	
262	mendengarkan saran dan kritikan dari orang lain?	WRBS-
263	Ya tak dengar mbak, kalo baik ya tak tanggepin kalo	EM9PE5
264	enggak ya sekedar diiyain aja tapi nggak begitu tak	- Empati
265	perhatiin.	- Perilaku emosi
266	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang memiliki	
267	pendapat yang berbeda denganmu?	WRBS-EM10
268	Biasa aja tak terima-terima aja.	- Empati
269	Bagaimana perasaanmu ketika melihat temanmu	
270	diejek oleh orang lain?	WRBS-EM11
271	Ya gimana biasa aja mbak, dulu aku pernah diejek juga	- Empati
272	terus belum lama ini temen yang suka ngejek itu jadi	
273	ndeketin aku soalnya dia sekarang suka diejek juga sama	
274	temen yang lain.	
275	Apakah kamu memaafkannya dan menerimanya	
276	kembali?	WRBS-EM12
277	Ya iya mbak, tapi sebenarnya ya apa banget kok tiba-tiba	- Empati
278	jadi kaya gitu aku nggak nerima sepenuh hati banget.	
279	Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan	
280	curahan hati dari temanmu?	
281	Ya biasa aja cuma sekedar mendengar.	
282	Bagaimana perasaanmu ketika tidak sengaja	
283	mengatakan hal-hal yang menyinggung orang lain?	
284	Minta maaf ke orangnya.	
285	Bagaimana sikapmu ketika melihat temanmu	
286	menangis karena sedang memiliki masalah?	
287	Bertanya, kenapa kok nangis.	
288	Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang	
289	biasanya sangat ceria tiba-tiba terlihat murung?	
290	Ya diam saja, nggak ingin tau.	
291	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	
292	menceritakan tentang kesedihannya?	
293	Ya didengarkan saja.	
294	Bagaimana sikapmu ketika temanmu sedang memiliki	
295	masalah dan meluapkan emosinya di depanmu?	WRBS-PE6
296	Tak tinggal pergi mbak, tak hindari.	- Perilaku emosi
297	Bagaimana sikapmu ketika saat kerja kelompok ada	
298	teman yang tidak ikut mengerjakan?	WRBS-EM13

299	Ya biasa aja kan udah sering jadi udah terbiasa kaya gitu.	- Empati
300	Apakah kamu pernah merasa sangat kesal tanpa ada	WRBS-ME
301	penyebab yang jelas sebelumnya?	- Mengontrol
302	Iya mbak, pernah.	emosi
303	Emosi apa yang sering muncul dalam dirimu?	WRBS-ME1
304	Kecewa, sedih. Seringnya yang jelek-jelek.	- Mengontrol
305	Apakah kamu menyadari penyebab dari perasaan	emosi
306	tersebut?	
307	Ya biasanya karena kebanyakan memendam masalah	
308	yang lain mbak jadi kaya gitu.	
309	Apakah kamu memiliki usaha untuk menyelesaikan	WRBS-ME2
310	persoalan yang sedang kamu hadapi?	- Mengontrol
311	Ya kalau bisa sih iya mbak.	emosi
312	Jika kamu tidak bisa menyelesaikan permasalahanmu	WRBS-PE7
313	secara pribadi apa yang kamu lakukan?	- Perilaku emosi
314	Nangis mbak.	
315	Apakah kamu tidak mencoba untuk bercerita dan	
316	bertanya solusi kepada orang lain?	
317	Enggak mbak.	
318	Bagaimana caramu mengekspresikan emosi tersebut?	WRBS-ME3
318	ya nangis mbak kalo udah terlalu berat dirasakan.	- Mengontrol
319	Bagaimana sikapmu untuk mengatasi emosi(marah,	emosi
321	sedih, bahagia) yang sedang kamu alami?	
321	Ya itu diam memendam dan banyak menyendiri, nonton	
322	tv atau dengerin musik.	
323	Bagaiman sikapmu ketika ada teman yang bersikap	WRBS-ME4
324	menyebalkan di depan banyak orang?	- Mengontrol
325	Nggak suka, tak tinggal pergi mbak.	emosi
326	Bagaimana sikapmu ketika sedang sedih karena	
327	mengalami kekecewaan? Apakah kamu akan	
328	mengekspresikannya atau memendamnya?	
329	Memendamnya saja.	
330	Ketika sedang dalam keadaan sedih, marah, atau	WRBS-PE8
331	kecewa kamu lebih senang menyendiri atau tetap	- Perilaku emosi
332	berbaur dengan orang lain?	
333	Menyendiri.	
334	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	WRBS-ME5
335	mengejekmu?	- Mengontrol
336	Menghindari. Terus jadi beda rasanya kecewa sama dia.	emosi
337	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	WRBS-ME6
338	mengganggu kamu belajar?	- Mengontrol
339	Pindah ke tempat lain biar nggak diganggu.	emosi
340	Bagaimana sikapmu ketika sedang berkumpul dengan	WRBS-ME7
341	teman-temanmu lalu ada teman yang tiba-tiba	- Mengontrol
342	menyinggung persaanmu?	emosi
343	Jengkel, langsung kecewa gitu sama orangnya jadi beda	

344	nggak bisa biasa lagi.	
345	Bagaimana ketika kamu mendapatkan nilai yang	WRBS-ME7
346	sangat memuaskan ketika ujian sedangkan teman	- Mengontrol
347	dekattmu mendapatkan nilai yang kurang bagus?	emosi
348	Ya aku diam aja mbak.	
349	Bagaimana sikapmu jika saudaramu mengungkapkan	WRBS-FAK
350	hal-hal yang membuatmu merasa malu di hadapan	- Mengontrol
351	orang lain?	emosi
352	Aku membela diri, kalo enggak ya langsung tak tinggal	
353	pergi aja.	
354	Bagaimana perasaanmu jika ayah membanding-	
355	bandingkanmu dengan saudaramu di hadapan	
356	keluarga?	
357	Jengkel, sebel. Nggak suka aja pokoknya.	
358	Bagaimana sikapmu jika pada saat ujian temanmu	WRBS-
359	mengganggumu sehingga kamu kesulitan untguk	ADP10EM16
360	berkonsentrasi dalam mengerjakan soalmu?	- Beradaptasi
361	Diam saja, lama-lama juga diam sendiri orangnya.	- Empati
362	Bagaimana caramu mengungkapkan kekesalanmu	
363	terhadap orang lain yang membuatmu merasa	WRBS-ADP11
364	terganggu saat sedang melakukan aktivitas	- Beradaptasi
365	keseharianmu (belajar, nonton tv, makan)?	
366	Langsung ditinggal pergi aja, jadi aku menghindar biar	
367	nggak digangguin lagi.	
368	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang	
369	mengambil makanan kesukaanmu saat kamu sedang	
370	makan?	
371	Ya itu jengkel, sebel pokoknya.	
372	Bagaimana sikapmu jika saat belajar bersama	WRBS-ADP12
373	temanmu sangat memiliki gaya belajar yang sangat	- Beradaptasi
374	berdeda denganmu (sambil mendengarkan musik,	-
375	dalam keadaan tenang, membaca dengan suara	
376	keras)?	
377	Ya nggak papa, aku juga belajar dengan caraku sendiri.	
378	Bagaimana sikapmu jika dalam sebuah organisasi	WRBS-POL
379	kamu dipercaya untuk membuat karya sesuai	- Kooperatif
380	kreatifitasmu bersama teman-teman lain yang juga	
381	memiliki kreatifitas masing-masing?	
382	Ya seneng aja, berusaha melakukan yang terbaik yang	
383	aku bisa.	
384	Apa yang kamu lakukan sedang bertengkar dengan	WRBS-POL2
385	saudaramu?	- Pendiam
386	Ya diam saja, tapi aku nggak pernah berantem kok mbak..	
387	Apakah kamu memilih untuk mengungkapkannya	WRBS-POL3
388	atau membiarkannya agar membaik dengan	- Mampu
389	sendirinya?	

390	Membiarkan membaik dengan sedirinya.	menghadapi stress
391	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang	
392	menjadikanmu bahan ejekan saat pelajaran sedang	
393	berlangsung?	WRBS-ME8
394	Kecewa, langsung down ya dia aja. Orangnya tak diemin	- Mengontrol emosi
395	mbak.	
396	Apa yang kamu lakukan jika temanmu tiba-tiba	
397	membatalkan janjinya padahal kamu sudah sangat	WRBS-ME9
398	memprioritaskannya?	- Mengontrol emosi
399	Nggak suka aku, ya tak diemin tapi kalo diajak lagi aku	
400	nggak mau jadi mikir-mikir gitu.	
401	Apa yang kamu lakukan ketika temanmu memiliki	
402	hobi yang sangat membuatmu tertarik?	WRBS-ME10
403	Ya cari tau sendiri, atau tanya sama orangnya.	- Mengontrol emosi
404	Bagaimana sikapmu jika menemui hal-hal baru yang	WRBS-POL
405	membuatmu tertarik (komunitas, hobi, permainan)?	- Minat terhadap hal baru
406	Ya itu tadi cari tau kalo emang tertarik ya dijalani aja.	
407	Apa yang kamu lakukan ketika melihat saudaramu	WRBS-POL
408	sedang mengerjakan pekerjaan rumah?	- Kooperatif
409	Ya diam saja, melanjutkan apa yang sedang dilakukan.	
410	Apa yang kamu lakukan ketika ayah meminta	
411	bantuanmu saat kamu sedang melakukan kegiatan	
412	lain?	
413	Ya ngomong kalo lagi ngerjain hal lain, kalo bisa nunggu	
414	ya nanti dibantu kalau buru-buru biasanya jadi ogah-	
415	ogahan gitu.	
416	Apa yang kamu lakukan ketika kelompok belajarmu	
417	mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang	WRBS-POL
418	diberikan?	- Tidak berinisiatif
419	Tanya ke orang yang lebih bisa.	
420	Apa yang kamu lakukan jika kamu diminta untuk	
421	memberikan pendapat saat sedang berdiskusi di	WRBS-POL
422	sebuah kelompok?	- Penakut
423	Ya ngomong apa adanya aja, kalo banyak yang udah	
424	ngomong bisanya ikut-ikut aja.	
425	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang	
426	menolak pendapatmu saat berdiskusi?	WRBS-POL
427	Ya diam aja terima-terima aja walaupun hatinya kecewa	- Membantah
428	gitu.	
429	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang	
430	menegurmu dengan cara yang kurang tepat saat	WRBS-POL
431	kamu melakukan kesalahan?	- Agresif
432	Tak diemin aja, aja ekspresi mukaku jadi nggak enak gitu	
433	sebel sama orangnya.	
434	Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu	
435	melarangmu untuk pergi keluar rumah sedangkan	WRBS-POL

436	kamu ingin sekali bermain ke luar rumah?	- Membantah
437	Jarang sih mbak kaya gitu, soalnya aku emang sukanya	
438	dirumah aja.	
439	Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan	
440	permasalahan dengan saudaramu?	WRBS-POL
441	Ya itu tadi didiemin aja biar baik sendiri.	- Manja
442	Apakah kamu pernah mengadu kepada orang tua	
443	saat saudaramu membuatmu kesal?	WRBS-POL
444	Pernah tapi jarang.	- Manja
445	Bagaimana perasaanmu jika sedang berbicara di	
446	depan umum?	WRBS-POL
447	Takut, gugup. Campur-caur mbak pokoknya grogi.	- Pemalu
448	Bagaimana perasaanmu jika sedang	
449	memngungkapkan pendapatmu di depan orang lain?	WRBS-POL
450	Ya sama campur aduk takut salah tapi mau nggak mau	- Pemalu
451	harus ngomong jadi ya dipaksain aja tapi kadang jadi	
452	bingung mau ngomongin apa.	
453		

C. Responden Bian

No. Urut	Data Teks	Koding
001	Bagaimana sikapmu ketika sedang bertengkar	WRBIL-KMPE
002	dengan saudaramu?	- Kemandirian
003	Kalo sama adik biasanya dia tak bentak mbak tak	- Perilaku
004	marahi, soalnya adekku orangnya nggak mempan kalo	emosi
005	cuma dikasih tau. Dia harus dimarahin dulu baru bisa	
006	berhenti. Kalo masku liat-liat situasinya dulu kalo aku	
007	yang salah banget dia juga marahin aku, tapi kalo emang	
008	masku yang salah ya aku berani marah sama dia.	
009	Apakah kamu memilih untuk mengungkapkannya	WRBIL-
010	atau membiarkannya agar membaik dengan	KM1KOP
011	sendirinya?	- Kemandirian
012	Biasanya aku ngomong mbak, apa yang tak rasain ya	- Koping
013	udah tak omongin aja, apalagi kalo sama masku.	
014	Apa perasaanmu ketika mengungkapkan hal	WRBIL-
015	tersebut? Apa kamu merasa takut?	POLME
016	Biasa aja mbak, kalo takut sih enggak soalnya masku	- Pola asuh
017	kalo emang dia ngerasa salah terus aku marah sama dia	- Mengontrol
018	ya dia terima-terima aja terus minta maaf sama aku.	emosi
019	Ketika sedang sedih, kamu lebih senang	WRBIL-
020	memendamnya atau berbagi cerita dengan orang	KOP1ME1
021	lain?	- Koping
022	Aku tipenya lebih tak pendam sih mbak kalo ada	- Mengontrol
023	masalah, tak ungkapinnya lebih ke nulis.	emosi

024	Dengan tulisan itu apakah bisa membuat	WRBIL-
025	perasaanmu lebih nyaman dan mendapat solusi dari	KOP2KM2
026	permasalahan tersebut?	- Koping
027	Iya mbak, kadang kalo dengan tulisan terus malah jadi	- Kemandirian
028	mbuka pikiranku gitu, oh ternyata aku lagi kecewa terus	
029	dari situ aku jadi tau apa yang harus tak lakuin?	
030	Kenapa kamu lebih suka nulis dibandingkan cerita	WRBIL-
031	sama orang lain yang mungkin juga bisa mengurangi	KM3EM
032	bebanmu dan memberi solusi dari permasalahanmu?	- Kemandirian
033	Soalnya kalo cerita ke orang belum tentu lebih baik to	- Empati
034	mbak, mungkin mereka cuma sekedar mendengarkan	
035	tapi tidak memberi solusi, kalo enggak mereka cuma	
036	sekedar ngomong aja tanpa punya pengalaman	
037	sebelumnya jadi malah keliatan kaya sok tau gitu jadi	
038	aku ngerasa sia-sia dan malah bikin aku tambah jengkel	
039	bukan jadi lebih baik mbak.	
040	Apakah kamu punya pengalaman yang demikian	WRBIL-EM1
041	sehingga mengatakan hal yang seperti itu?	- Empati
042	Ada sih mbak dulu aku sering cerita sama temen-	
043	temenku tapi ya gitu malah bahasannya jadi mereka yang	
044	curhat bukannya nangepin omonganku.	
045	Pernah nggak kamu coba cerita sama orang lain yang	WRBIL-KS
046	sekiranya lebih mau buat dengerin kamu dan bener-	- Keterampilan
047	bener kasih solusi?	sosial
048	Ya pernah mbak, kadang aku coba cerita sama orang	
049	yang lebih gede dan punya pengalaman, jadi bisa lebih	
050	ngertiin aku.	
051	Biasanya hal-hal apa yang kamu ceritakan ke orang	WRBIL-KS1
052	lain?	- Keterampilan
053	Biasanya hal-hal yang sekiranya mengganggu aku banget	sosial
054	dan aku nggak bisa nyelesin sendiri mbak.	
055	Misalnya apa?	
056	Kan aku baru lulus SMK mbak, orang-orang suka tanya	
057	aku kok nggak lanjut kuliah kenapa. Sebenarnya aku	
058	paling nggak suka ditanya soal itu mbak. Aku tu nggak	
059	suka bahasan tentang pendidikan, lagian aku kan sekolah	
060	SMK kan lanjut kerja juga nggak papa aku udah dapet	
061	keterampilan dari sekolah tapi orang-orang malah kaya	
062	memandang sebelah mata gara-gara aku nggak kuliah.	
063	Jadi aku cerita sama mbak sepupu, minta nasehat kalo	
064	ada orang yang bahas soal itu aku harus gimana.	
065	Memang selama ini kalo ada orang yang tanya soal	WRBIL-ME2
066	kamu lanjut kuliah atau enggak perasaanmu	- Mengontrol
067	gimana?	emosi
068	Rasanya sebel mbak, kadang jadi minder.	
069	Bagaimana sikapmu ketika menghadapi orang-orang	WRBIL-PE

070	yang bertanya tentang hal tersebut?	- Perilaku
071	Tak hindari,mbak. Kalau enggak tak jawab seperlunya	emosi
072	biar orangnya nyadar kalau aku nggak mau bahas soal	
073	itu.	
074	Ketika suasana hatimu sedang kacau kamu lebih	WRBIL-
075	senang menyendiri atau tetap berinteraksi dengan	ME3KS2
076	orang-orang disekelilingmu?	- Mengontrol
077	Ketemu sama orang-orang soalnya aku nanti bisa lupa	emosi
078	sendiri sama masalahku.	- Keterampilan
079	Kan semua masalah nggak bisa kita pendam saat kita	sosial
080	berinteraksi dengan orang lain. Mungkin kalau	
081	masalah yang biasa bisa kita simpan sendiri,tapi	WRBIL-ME4
082	bagaimana jika masalahnya sangat mengganggu?	- Mengontrol
083	Ya paling kalau udah ganggu banget,aku jadi gampang	emosi
084	berubah mood nya.	
085	Pernah nggak pas mood mu lagi jelek tanpa sengaja	WRBIL-
086	perilaku atau perkataanmu menyinggung orang lain?	ME5KOP2KS3
087	Ya pernah,mbak.	- Mengontrol
088	Sering nggak? Lalu apa yang kamu lakukan?	em osi
089	Ya lumayan,ya aku minta maaf mbak,tapi kadang	- Koping
090	nunggu mood ku baikan dulu, jadi aku sadar kalo	- Keterampilan
091	ternyata aku punya salah abis itu baru aku minta maaf.	sosial
092	Bagaimana sikapmu jika temanmu memintamu	WRBIL-
093	untuk membantunya mengerjakan tugas, tetapi	KOP3EM2
094	ketika kamu sudah membantunya dia malah	- Koping
095	mengerjakan hal lain yang kurang penting?	- Empati
096	Ya aku jengkel mbak wong dia yang butuh kok malah	
097	gitu. Rasanya kaya nggak dihargai banget to mbak.	
098	Kamu berusaha tanya ke temanmu itu nggak kenapa	WRBIL-KS3
099	dia kaya gitu?	- Keterampilan
100	Ya tanya mbak tapi ya rasanya tetep jengkel, walaupun	sosial
101	dia punya alasan lain.	
102	Bagaimana sikapmu jika kamu ikut dalam sebuah	WRBIL-ADP
103	organisasi yang mengharuskanmu untuk selalu ikut	- Adaptasi
104	dalam pertemuan sedangkan banyak tugas lain yang	
105	harus kamu selesaikan?	
106	Kalo aku sih tetep ikut mbak apa lagi kan aku emang	
107	ikut organisasi karang taruna terus jadi bendahara, jadi	
108	kan aku punya tanggung jawab nanti kalo udah selesai	
109	baru aku ngerjain tugas. Lagian kalo pertemuan	
110	seringnya malam minggu jadi nggak begitu	
111	mengganggu.	
112	Itu yang menyangkut tugas sekolah ya? Lalu	WRBIL-
113	bagaimana jika suasana hatimu sedang kacau dan	KOP4ME
114	mengharuskan kamu untuk ikut dalam pertemuan	- Koping
115	rutin?	- Mengontrol

116	Ya itu mbak kalau lagi galau terus ketemu orang-orang	emosi
117	jadi uring-uringan, nggak suka kalo diajak ngomong	
118	sama orang lain jadi aku biasanya diem aja daripada	
119	keceplosan nanti malah yang lain jadi gimana gitu sama	
120	aku?	
121	Maksudnya gimana?	
122	Ya jadi korban pelampiasan emosiku mbak.	
123	Bagaimana sikapmu jika kamu sedang belajar	WRBIL-ADP1
124	namun lingkungan sekitarmu sangat gaduh?	- Adaptasi
125	Jengkel aku mbak, wong belajar dalam kondisi tenang	
126	aja kadang nggak dong apa lagi kalo nggak kondusif.	
127	Udah nggak dong tambah nggak dong. Emosi aku mbak.	
128	Terus apa yang kamu lakukan dalam kondisi seperti	WRBIL-PE
129	itu?	- Perilaku
130	Ya tak tegur mbak, kalo emang nggak bisa lagi ya aku	emosi
131	nggak jadi belajar.	
132	Biasanya kamu negurnya baik-baik atau langsung	
133	reflek sesuai sama perasaanmu?	
134	Reflek mbak langsung tak teriak gitu.	
135	Bagaimana sikapmu ketika ada tetangga yang	WRBIL-
136	mengadakan suatu acara sedangkan dirumah kamu	ADP2KS4
137	sedang memiliki kegiatan lain?	- Adaptasi
138	Kalau aku sih biasanya nyelesin tugas rumah dulu	- Keterampilan
139	mbak, terus ngebantu di rumah tetangga sebentar yang	sosial
140	penting udah keliatan bantu-bantu walaupun cuma	
141	sementar habis itu pulang lagi.	
142	Bagaimana sikapmu ketika berkunjung ke rumah	WRBIL-ADP3
143	teman yang kurang nyaman bagimu?	- Adaptasi
144	Kalau buat kurang nyaman aku cuma sebentar dan pingin	
145	buru-buru pulang mbak.	
146	Bagaimana perasaanmu ketika berbicara dengan	
147	orang yang baru dikenal?	
148	Canggung mbak, aneh gitu rasanya	
149	Ketika bertemu dengan orang lain kamu lebih suka	
150	memulai percakapan terlebih dahulu atau menunggu	
151	orang lain untuk memulai percakapan terlebih	
152	dahulu?	
153	Nunggu diajak ngomong sih mbak.	
154	Kalau orang lain juga tidak mau memulai	
155	percakapan apa yang kamu lakukan?	
156	Yo aku diam aja mbak, paling tak sampe mainan HP.	
157	Bagaimana sikapmu jika teman sekelompokmu	WRBIL-ADP4
158	sering menunda dalam mengerjakan tugas?	- Adaptasi
159	Biasa aja sih mbak, soalnya aku kalo ngerjain tugas juga	
160	seringnya kalo udah kepepet baru dikerjain.	
161	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang merokok	WRBIL-

162	di dekatmu?	ADP5KS5
163	Kalo temen yang biasa aja aku menghindar, tapi kalo	- Adaptasi
164	temen yang akrab tak bilangin mbak kalo mau ngrokok	- Keterampilan sosial
165	mbok jangan disini, jadi dia pindah tempat.	
166	Bagaimana caramu memilih teman?	
167	Kalo temen biasa aku akrab sama siapa aja sih mbak	
168	nggak pilih-pilih.	
169	Apakah kamu menyukai orang yang	WRBIL-ADP6
170	karakteristiknya mirip denganmu atau memiliki	- Adaptasi
171	karakteristik yang berbeda?	
172	Ya itu mbak kalo temen biasa aku sama siapa aja bisa	
173	mau orangnya kaya gimana aja ya aku biasa aja, tapi	
174	kalo temen kelompokan belajar atau temen yang diajak	
175	bercanda atau ngobrol aku lebih suka sama yang	
176	karakteristiknya sama kaya aku. Lebih nyaman dan	
177	nyambung kalo sama yang karakternya sama.	
178	Bagaimana sikapmu ketika sedang melakukan	WRBIL-ADP7
179	kegiatan tetapi tiba-tiba temanmu meminta	- Adaptasi
180	bantuanmu?	
181	Tergantung situasinya mbak, kalo dia butuh banget	
182	biasanya ya tak bantu tapi kalo urusan yang kurang	
183	penting biasanya tak tolak.	
184	Bagaimana perasaanmu ketika hubunganmu dengan	WRBIL-ADP8
185	temanmu sedang kurang baik tetapi kalian harus	- Adaptasi
186	menyelesaikan tugas bersama?	
187	Campur aduk sih mbak, kadang jengkel kadang ngerasa	
188	nggak enak dan takut-takut. Tapi biasanya kalo gitu tetep	
189	diem-dieman gitu.	
190	Bagaimana sikapmu ketika suasana hatimu sedang	WRBIL-ME1
191	sangat kacau tetapi kamu harus segera	- Mengontrol emosi
192	menyelesaikan tugasmu?	
193	Kalo ada tugas yang harus dikumpulin biasanya tak	
194	paksain buat ngerjain sebisanya mbak.	
195	Bagaimana sikapmu ketika ucapanmu tidak sengaja	WRBIL-KS6
196	menyinggung orang lain?	- Keterampilan sosial
197	Kalo salah aku minta maaf tapi hari setelahnya mbak.	
198	Bagaimana usahamu ketika menemui kesulitan	WRBIL-KOP5
199	dalam menyelesaikan suatu masalah?	- Koping
200	Kalo aku tak jalani aja mbak, biasanya kalo ada masalah	
201	kan sukanya tak curahin ke tulisan terus nanti tak baca	
202	lagi kalo misal nemu jalan keluar ya Alhamdulillah kalo	
203	enggak yaudah tak diemin aja biasanya ilang sendiri.	
204	Masalah yang hilang itu biasanya sudah selesai atau	WRBIL-KOP6
205	bisa muncul lagi di saat-saat lain?	- Koping
206	Ya muncul lagi mbak tapi ya tak diemin aja jadi keulang-	
207	ulang gitu.	

208	Apakah kamu ada usaha untuk menyelesaikan masalah itu?	WRBIL-KOP7
209		- Koping
210	Kalo sampe saat ini belum mbak, nggak tau kapan bakal selesai.	
211		
212	Bagaimana usahamu untuk bangkit dari perasaan tertekan dan suasana hati yang sedang kacau?	WRBIL-KOP8
213		- Koping
214	Ya itu tadi mbak nulis, kalo nulis kan jadi plong gitu	
215	perasaannya terus kadang baca novel kan kalo baca	
216	novel perasaannya jadi ke bawa sama cerita novelnya	
217	jadi bisa lupa sama masalahnya.	
218	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang tiba-tiba memarahimu tanpa alasan yang jelas?	WRBIL-KOP9
219		- Koping
220	Jengkel aku mbak, sering gitu sih di sekolah biasanya tak	
221	tanya kamu tu kenapa, wong aku nggak tau apa-apa kok	
222	dimarahin.	
223	Kamu tanya baik-baik atau ikut dibawa emosi?	WRBIL-ME2
224	Emosi mbak, reflek dibawa sama dia jadi aku ikut-	- Mengontrol
225	ikutan emosi.	emosi
226	Apakah kamu menyadari perubahan sikap dari orang-orang disekitarmu?	
227		
228	Iya mbak.	
229	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tiba-tiba sikapnya berubah?	WRBIL-KOP10
230		- Koping
231	Tak kepoin sih mbak, biasanya tak tanya-tanya gitu.	
232	Bagaimana sikapmu ketika memiliki teman yang sangat sensitif perasaannya?	
233		
234	Agak canggung mbak, aneh gitu takut aku salah. Tapi	
235	kadang aku jengkel juga sama orang kaya gitu gampang	
236	berubah sikapnya.	
237	Apakah kamu memiliki teman dekat?	
238	Ada sih mbak	
239	Apakah kamu sering bercerita dengan teman? Apa saja yang kalian saling ceritakan?	WRBIL-KS8
240		- Keterampilan Sosial
241	Kalo aku nggak pernah cerita ke temen mbak, tapi	
242	temenku yang suka cerita ke aku.	
243	Ketika ada temanmu yang membagikan keluhan kesahnya kepadamu apakah kamu mendengarkannya?	
244		
245		
246	Iya kalo ada yang cerita tak dengerin aja mbak.	
247	Bagaimana perasaanmu saat mendengar temanmu bercerita?	WRBIL-EM3
248		- Empati
249	Ya biasa aja mbak, aku orangnya mau dengerin kalo ada	
250	temen cerita kadang kalo tanya solusi ya tak bantu	
251	sebisanya. Tapi kadang ya aku cuma sekedar denger	
252	nggak yang suka rela banget. Ya kayaknya itu alasannya	
253	juga kenapa aku nggak suka cerita sama orang soalnya	

254	orang lain kadang cuma pingin tau aja nggak kasih	
255	solusi.	
256	Ketika ada teman yang sedang memiliki masalah	
257	apakah kamu membantunya?	
258	Kalo bisa bantu ya tak bantu mbak.	
259	Bagaimana caramu untuk mengetahui permasalahan	
260	yang sedang dialami temanmu?	
261	Kadang dia cerita sendiri, kadang kalo liat dia aneh tak	
262	tanya.	
263	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di	WRBIL-
264	lingkungan rumah atau sekolahmu?	KS9ADP9
265	Biasa aja mbak baik-baik aja.	- Keterampilan
266	Kamu lebih nyaman dengan teman sekolah atau	sosial
267	teman dirumah?	- Adaptasi
268	Sama aja sih mbak, tapi aku ada lagi temen SMP yang	
269	same sekarang masih sering kumpul.	
270	Apa saja yang kalian lakukan saat bertemu?	
271	Ya banyak mbak cerita-cerita gitu.	
272	Hal apa saja yang biasanya diceritakan?	
273	Tentang pengalaman-pengalaman, terus cerita tentang	
274	temennya masing-masing gitu mbak.	
275	Apakah kamu juga menceritakan tentang	
276	permasalahanmu?	
277	Kadang iya sih mbak.	
278	Kenapa kamu memilih mereka sebagai teman cerita?	WRBIL-KS10
279	Soalnya aku kenal sama mereka udah lumayan lama,	- Keterampilan
280	terus kalo cerita sama mereka lebih enak bahasannya yang	sosial
281	aku suka dan nyambung-nyambung aja. Mereka juga	
282	kadang kasih masukan-masukan gitu buat aku.	
283	Bagaimana sikapmu ketika ada orang lain yang	WRBIL-EM4
284	memberi nasihat atas persoalanmu?	-Empati
285	Kalo pesannya baik ya tak terima tapi kalo tak anggap	
286	nggak penting kadang malah bikin aku minder dan kesal	
287	mbak. Kaya mereka itu sok tau padahal belum tentu tau	
288	masalahnya apa.	
289	Bagaimana sikapmu ketika ada teman sekelompok	
290	yang memiliki cara lain untuk menyelesaikan tugas?	
291	Nggak papa mbak kalo aku biasa aja nggak tak ributin,	
292	soalnya kadang kalo harus ngikutin satu sama lain malah	
293	nggak kegarap jadi biasanya kalo ada tugas kelompok	
294	dibagi-bagi dulu tugasnya baru dikerjain sendiri-sendiri	
295	kalo udah selese digabungin lagi	
296	Ketika berada di forum diskusi apakah kamu suka	WRBIL-ME4
297	mendengarkan saran dan kritikan dari orang lain?	-Mengontrol
298	Kalo sekiranya baik ya tak denger tak terima, tapi kalo	emosi
299	menurutku malah kaya menggurui ya tak cuekin aja	

300	mbak sekedar tak denger tapi nggak tak lakuin.	
301	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang memiliki	WRBIL-EM5
302	pendapat yang berbeda denganmu?	
303	Nggak papa mbak tak trima-trima aja, ya paling pas	-Empati
304	awalnya kecewa kok beda kok yang dipake pendapat dia	
305	tapi ya saat itu aja setelahnya udah biasa soalnya aku	
306	jarang ngomongin pendapatku juga jadinya kan wajar	
307	kalo pendapat orang lain yang tak pake.	
308	Bagaimana perasaanmu ketika melihat temanmu	
309	diejek oleh orang lain?	
310	Diejek yang gimana mbak?	
311	Istilah lainnya “bully” yang lagi banyak kasusnya itu	WRBIL-EM6
312	lo.	
313	Oh kalo yang suka dibully tu kebanyakan nggak deket	-Empati
314	sama aku sih mbak, sebenarnya ya kasihan tapi kadang	
315	aku malah ikut ketawa kalo ada temen yang dijadiin	
316	bullyan gitu.	
317	Kadang kalo keterlaluhan tak tinggal pergi soalnya aku	
318	kasihan liatnya.	
318	Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan	WRBIL-EM7
319	curahan hati dari temanmu?	
321	Kalo diminta dengerin cerita aku biasa aja sih mbak,	-Empati
321	kadang kalo cerita yang bikin sedih ya aku ngerasa ikut	
322	sedih gitu kalo dia cerita yang motivasi kadang juga aku	
323	mikir dia aja bisa kenapa aku enggak. Pokoknya apa	
324	yang diceritain sama temenku aku bisa ikut ngerasain sih	
325	mbak.	
326	Bagaimana sikapmu ketika melihat temanmu	
327	menangis karena sedang memiliki masalah?	
328	Kalo temen biasa aku nggak begitu pingin ikut campur	
329	tapi yang temen akrab biasanya tak tanya kalo aku bisa	
330	ya tak bantu kalo enggak biasanya aku cuma ndengerin	
331	aja dari pada salah ngomong.	
332	Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang	
333	biasanya sangat ceria tiba-tiba terlihat murung?	
334	Tak deketin sih mbak, aku cari tau kenapa dia kaya gitu.	
335	Bagaimana sikapmu ketika temanmu sedang	WRBIL-
336	memiliki masalah dan meluapkan emosinya di	
337	depanmu?	ME5EM8
338	Kalo aku tau masalahnya tak hindari mbak, tapi kalo aku	-Mengontrol
339	nggak tau apa-apa tapi jadi pelampiasannya biasanya aku	
340	jengkel malah bales tak marahin gitu.	emosi
341	Bagaimana sikapmu ketika saat kerja kelompok ada	-Empati
342	teman yang tidak ikut mengerjakan?	
343	Banyak yang kaya gitu sih mbak, ya aku jengkel sama	
344	orangnya kebanyakan temen cowok yang kaya gitu.	

345	Nggak cuma kerja kelompok kalo piket dikelas juga.	
346	Kalo dibilangin malah ngatain crewet jadi aku udah	
347	males mending nggak ditulis namanya dari pada bikin	
348	jengkel sendiri.	
349	Apakah kamu pernah merasa sangat kesal tanpa ada	WRBIL-ME6 -Mengontrol emosi
350	penyebab yang jelas sebelumnya?	
351	Jarang sih mbak, biasanya kalo kaya gitu karna lagi	
352	banyak masalah lain jadinya kesal sendiri.	
353	Emosi apa yang sering muncul dalam dirimu?	
354	Kecewa sih mbak.	
355	Hal apa yang membuatmu kecewa?	
356	Ya banyak mbak kalo ada hal-hal yang tidak sesuai	
357	dengan keinginan biasanya bikin kecewa.	
358	Bagaimana caramu mengekspresikan emosi tersebut?	
359	Tak tulis mbak.	
360	Bagaimana sikapmu untuk mengatasi emosi(marah,	
361	sedih, bahagia) yang sedang kamu alami?	
362	Ditulis, apa yang lagi tak rasain ditulis terus tak baca.	
363	Apakah dengan menulis perasaanmu menjadi lebih	
364	baik?	
365	Iya mbak, selama ini kalo ada apa-apa tak tulis, dari situ	
366	jadi lebih baik lah perasaannya.	
367	Jika hal tersebut tidak berhasil untuk menyelesaikan	WRBIL-ME7 -Mengontrol Emosi
368	persoalanmu apa yang kamu lakukan?	
369	Pokoknya kalau masalahku sendiri ya cuma tak diemin	
370	aja mbak, nanti juga lupa sendiri tapi kalo menyangkut	
371	orang lain ya tak omongin sama orangnya itu.	
372	Bagaiman sikapmu ketika ada teman yang bersikap	
373	menyebalkan di depan banyak orang?	
374	Kalo ada orang kaya gitu aku nggak suka mbak, biasanya	
375	nggak tak tanggepin.	
376	Bagaimana sikapmu ketika sedang sedih karena	
377	mengalami kekecewaan? Apakah kamu akan	
378	mengekspresikannya atau memendamnya?	
379	Tak simpan sendiri mbak, selama aku masih bisa sendiri	
380	ya tak simpen sendiri. Tapi kalo udah menyangkut orang	
381	lain biasanya tak omongin.	
382	Ketika sedang dalam keadaan sedih, marah, atau	
383	kecewa kamu lebih senang menyendiri atau tetap	
384	berbaur dengan orang lain?	
385	Tetep berbaur sih mbak, biar lupa sendiri.	
386	Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang	
387	mengejekmu?	
388	Kalo biasa aja ya nggak tak tanggepin, tapi kalo	
389	keterlalu tak bales biar dia nyadar mbak.	
390	Bagaimana sikapmu ketika hubunganmu dengan	WRBIL-ME8

391	temanmu sedang kurang baik sedangkan kalian	-Mengontrol Emosi
392	harus menyelesaikan tugas kelompok?	
393	Tetep dikerjain mbak, tapi rasanya kaya nggak ikhlas	
394	gitu. Nanti kalo udah ketemu biasanya cuma diem-	WRBIL-ME9
395	dieman.	
396	Bagaimana sikapmu ketika sedang berkumpul	
397	dengan teman-temanmu lalu ada teman yang tiba-	-Mengontrol emosi
398	tiba menyinggung persaanmu?	
399	Aku langsung down mbak, tersinggung banget tak	
400	masukin ke hati, terus aku suka menghindar.	WRBIL-FAC1
401	Bagaimana sikapmu jika saudaramu	
402	mengungkapkan hal-hal yang membuatmu merasa	
403	malu di hadapan orang lain?	WRBIL-FAC2
404	Kalau ada kejadian kaya gitu aku menghindar mbak biar	
405	masku sadar kalo aku nggak suka dia ngomongin itu,	
406	kalo enggak mukaku langsung nggak enak ekspresinya	WRBIL-FAC3
407	jadi masku tau kalo aku nggak suka bahasannya itu.	
408	Bagaimana perasaanmu jika ibumu membanding-	
409	bandingkanmu dengan saudaramu di hadapan	-Mengontrol emosi
410	keluarga?	
411	Kalo perbandingannya yang positif buat aku ya tak	
412	denger kadang kan keluarga juga punya saran buat aku,	WRBIL-FAC1
413	tapi banyak nggak sukanya sih mbak soalnya yang	
414	dibandingkan kebanyakan soal kemampuan sedangkan	
415	kemampuan orang kan beda-beda. Ya rasanya jengkel	WRBIL-FAC2
416	kadang sakit hati sama omongan yang keterlalu.	
417	Bagaimana sikapmu jika pada saat ujian temanmu	
418	mengganggumu sehingga kamu kesulitan untuk	-Mengontrol emosi
419	berkonsentrasi dalam mengerjakan soalmu?	
420	Pasti tak suruh diam mbak biar nggak ganggu soalnya	
421	campur aduk mbak rasanya, ya jengkel ya sebel ya	WRBIL-FAC3
422	cemas soalnya kerja dalam keadaan tenang aja suka	
423	susah konsentrasi apa lagi kalo terganggu jadi campur	
424	aduk malah buyar konsentrasinya takut waktunya habis	-Mengontrol emosi
425	Bagaimana caramu mengungkapkan kekesalanmu	
426	terhadap orang lain yang membuatmu merasa	
427	terganggu saat sedang melakukan aktivitas	WRBIL-FAC3
428	keseharianmu (belajar, nonton tv, makan)?	
429	Kalo dirumah yg sering ganggu kan adik, kalo adik	
430	biasanya tak bentaak sih mbak soalnya dia kan kalo	-Lingkungan
431	dikasih tau pelan nggak mempan. Kalo ibu atau kakak	
432	yang ganggu ya paling aku marah-marah gitu uring-	
433	uringan soalnya lagi ada kerja kok diganggu.	WRBIL-FAC3
434	Bagaimana sikapmu jika saat belajar bersama	
435	temanmu sangat memiliki gaya belajar yang sangat	
436	berbeda denganmu (sambil mendengarkan musik,	

437	dalam keadaan tenang, membaca dengan suara	
438	keras)?	
439	Kalo aku kan lebih suka belajar sambil dengerin musik,	
440	kalo yg lain nggak suka ya aku dengerinnya pake	
441	headset, yang penting aku nyaman yg lain nggak	
442	keganggu.	
443	Bagaimana sikapmu jika dalam sebuah organisasi	WRBIL-POL
444	kamu dipercaya untuk membuat karya sesuai	-Minat
445	kreatifitasmu bersama teman-teman lain yang juga	-Kooperatif
446	memiliki kreatifitas masing-masing?	
447	Ya nggak papa yang penting masih masuk ke temanya	
448	jadi kan walaupun agak beda tapi ada kesamaannya,	
449	yang penting semua ikut kerja aja sih mbak.	
450	Apa yang kamu lakukan sedang bertengkar dengan	WRBIL-POL
451	saudaramu?	-Kemandirian
452	Kalo sama adik aku banyak marahnya mbak kalo udah	
453	kebangetan aku ngadu ke ibu biar ibu yang marahin dia	
454	tapi kalo sama kakak aku berani ngomong.	
455	Apakah kamu memilih untuk mengungkapkannya	
456	atau membiarkannya agar membaik dengan	
457	sendirinya?	
458	Ngomong aja sih mbak, kalo sama ibu baru banyak	
459	diemnya.	
460	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang	WRBIL-ME10
461	menjadikanmu bahan ejekan saat pelajaran sedang	-Mengontrol
462	berlangsung?	emosi
463	Aku diem aja mbak biar dia sadar tapi dalam hati jengkel	
464	banget, tapi kalo udah keterlaluhan aku berani lawan biar	
465	dia langsung diam.	
466	Apa yang kamu lakukan jika temanmu tiba-tiba	
467	membatalkan janjinya padahal kamu sudah sangat	
468	memprioritaskannya?	
469	Nah itu jengkel banget mbak sama orang yang suka	
470	ingkar janji, biasanya aku jadi males urusan sama orang	
471	yang kaya gitu.	
472	Bagaimana hubunganmu dengan teman-temanmu?	WRBIL-KS11
473	Baik baik aja sih mbak.	-Keterampilan
474	Apakah kamu senang berbagi cerita dengan teman-	sosial
475	temanmu?	
476	Ya senang apa lagi sama yang omongannya nyambung.	
477	Hal-hal apa saja yang kamu ceritakan?	
478	Ya soal pengalaman-pengalaman masing-masing aja	
479	mbak.	
480	Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan	WRBIL-POL
481	permasalahan yang membuat perasaanmu (kecewa,	-Koping
482	sedih) terganggu?	

483	Ya itu tadi mbak, nulis introspeksi diri pokoknya harus	
484	bikin moodnya baik dulu.	
485	Apa yang kamu lakukan ketika suasana hatimu	
486	sedang kacau (galau) namun kamu memiliki	
487	kewajiban untuk menyelesaikan tugas?	
488	Tetep dikerjain tapi asal selesai aja mbak itu kalau cepet-	
489	cepat mau dikumpulin kalau enggak ya nanti-nanti aja	
490	biar galaunya ilang dulu.	
491	Apa yang kamu lakukan ketika temanmu memiliki	WRBIL-POL
492	hobi yang sangat membuatmu tertarik?	-Minat
493	Aku jarang sih mbak bisa tertarik sama hal-hal yang	
494	baru.	
495	Bagaimana sikapmu jika menemui hal-hal baru yang	
496	membuatmu tertarik (komunitas, hobi, permainan)?	
497	Aku nggak tertarik mbak, soalnya aku kalo udah nyaman	
498	sama satu hal liat hal lain ya kurang tertarik.	
499	Apa yang kamu lakukan ketika melihat saudaramu	WRBIL-POL
500	sedang mengerjakan pekerjaan rumah?	-Kooperatif
501	Ya diam aja mbak, soalnya dirumah udah dibagi-bagi	
502	tugasnya jadi udah punya kerjaan masing-masing kalo	
503	aku udah selesai yang lain belum ya aku beruntung.	
504	Apa yang kamu lakukan ketika ibumu meminta	
505	bantuanmu saat kamu sedang melakukan kegiatan	
506	lain?	
507	Ya tetep tak iyain tapi nanti-nanti kalo enggak sambil	
508	males-malesan gitu bantuannya mbak.	
509	Apa yang kamu lakukan ketika kelompok belajarmu	WRBIL-POL
510	mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang	-Kooperatif
511	diberikan?	
512	Kalo kesulitan belajar aku tanya ke orang lain yang lebih	
513	bisa aja mbak.	
514	Apa yang kamu lakukan jika kamu diminta untuk	WRBIL-POL
515	memberikan pendapat saat sedang berdiskusi di	-Penakut
516	sebuah kelompok?	
517	Aku jarang ngasih pendapat mbak, kalo disuruh ya aku	
518	bilang sama kaya yang lain aja.	
519	Bagaimana sikapmu saat bertemu dengan orang-	WRBIL-POL
520	orang baru?	-Pendiam
521	Aku diam aja mbak, mainan hp.	
522	Apakah kamu senang memulai sebuah percakapan	
523	dengan orang yang baru kamu kenal?	
524	Nggak suka mbak mending diem aja.	
525	Apakah kamu lebih senang membagikan cerita	
526	kepada orang lain saat suasana hatimu sedang	
527	kacau? (curhat)	
528	Nggak suka mbak.	

529	Apa yang kamu lakukan jika teman dekatmu tiba-tiba menangis saat sedang berada di kelas?	WRBIL-POL
530		-Empati
531	Ya tak tanya mbak tak kepoin kenapa kok kaya gitu.	
532	Setelah tau penyebabnya apa yang kamu lakukan?	
533	Ya dibantu atau didengerin ceritanya aja, keseringan sih	
534	Cuma tak dengerin aja mbak.	
535	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang menolak pendapatmu saat berdiskusi?	
536		
537	Ya diam saja, tersinggung mbak makanya mending sama	
538	yg lain biar kalo ditolak nggak kecewa banget-banget.	
539	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang menegurmu dengan cara yang kurang tepat saat kamu melakukan kesalahan?	WRBIL-POL
540		-Mengontrol diri
541	Ya diam saja mbak, tersinggung soalnya.	
542		
543	Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu melarangmu untuk pergi keluar rumah sedangkan kamu ingin sekali bermain ke luar rumah?	
544		
545	Ya jengkel mbak, apalagi kalo nggak boleh pergi tapi	
546	dirumah disuruh-suruh.	
547		
548	Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan saudaramu?	WRBIL-POL
549		-Koping
550	Ya dengan ngomong mbak, mendiskusikannya.	
551	Apakah kamu pernah mengadu kepada orang tua saat saudaramu membuatmu kesal?	
552		
553	Sering mbak.	
554	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat lain yang berbeda dengan pendapatmu?	WRBIL-POL
555		-Kooperatif
556		
557	Ya biasa aja mbak kalo di forum besar tapi kan aku juga	
558	sama yg lain pendapatnya, tapi kalo debat sama temen	
559	deket aku nggak mau kalah sih.	
560	Bagaimana perasaanmu jika sedang berbicara di depan umum?	WRBIL-POL
561		-Keterampilan sosial
562	Grogi mbak aku.	
563	Bagaimana perasaanmu jika sedang memngungkapkan pendapatmu di depan orang lain?	
564		
565	Takut ditolak, kurang percaya diri mbak ya takut-takut.	

Lembar Koding Wawancara *Significant Other*

A. *Significant other* (Kakak kandung untuk Responden Dio)

No Urut	Data Teks	Koding
001 002 003 004 005 006 007 008	Selama Anda mengenal responden, perilaku-perilaku emosi apa saja yang sering nampak pada diri responden? Kalau lagi marah sukanya diam saja, menyendiri di kamar kalau diganggu malah jadi marah, bentak orang dan kalau nutup pintu dibanting jadi mengeluarkan suara yang keras. Tapi yang lebih sering diam dan ekspresinya terlihat murung.	WSOKk-PE - Perilaku emosi
009 010 011 012 013 014	Selama Anda mengenal responden, apakah responden sering bercerita ketika memiliki masalah ? Kalau cerita tentang masalah dia tidak pernah, dia cenderung memendam masalah kalau berkaitan dengan asmara, tetapi kalau tentang masalah pertemanan atau lingkungan sering bercerita sendiri.	WSOKk-KM - Kemandirian
015 016 017 018 019 020 021 022	Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika sedang kecewa atau marah? Diam saja, nggak pernah mau cerita-cerita banyak di kamar kalau diajak ngobrol nyebelin jawabnya asal-asalan. Jadi saya tahu dia memiliki masalah atau tidak dari sikapnya saja, kalau sedang banyak diam berarti dia sedang bermasalah tapi kalau tidak ya dia akan beraktifitas dan berkomunikasi seperti biasa.	WSOKk-MEPE1 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi
023 024 025 026 027 028 029 030 031	Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika sedang bahagia? Kalau sedang senang mukanya jadi sangat ekspresif biasanya banyak senyum, tertawa sendiri, bernyanyi dan memukul barang-barang dibuat seolah-olah sedang memainkan alat musik tapi kalau ketahuan orang lain dia malu tapi nggak mau cerita tentang hal-hal yang baru dialami malah mengalihkan pembicaraan atau menghindar, mungkin karena masalah pribadi.	WSOKk-ME1PE2 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi
032 033 034 035 036 037 038	Selama Anda mengenal responden, bagaimana cara responden menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi? Kalau menyelesaikan masalah aku kurang tau, soalnya ya itu tadi dia banyak diam dan memendam kadang dilihat biasa saja, kadang tiba-tiba murung dan di kamar terus tapi tidak lama kemudian ya biasa lagi seperti tidak	WSOKk-KOP - Koping

039	terjadi apa-apa sebelumnya.	
040	Selama Anda mengenal responden bagaimana sikap	WSOKk-KM1
041	responden ketika Anda bertanya tentang	- Kemandirian
042	permasalahan yang sedang dihadapi?	
043	Tidak pernah menjawab, ya itu menghindar dengan cara	
044	mengalihkan pembicaraan.	
045	Selama Anda mengenal responden, hal-hal apa saja	WSOKk-KOP1
046	yang tiba-tiba bisa mengubah sikapnya?	- Koping
047	Kalau yang membuat sikapnya gampang berubah ya itu	
048	kalau sedang memiliki masalah jadi lebih temperamental,	
049	sukanya diam dan menyendiri jadi kalau diajak	
050	berinteraksi sulit karena melampiaskan emosinya ke	
051	orang lain.	
052	Selama Anda mengenal responden, apakah	WSOKk-POL
053	responden mendapatkan perhatian khusus dari orang	- Pola asuh
054	tua?	
055	Kalau perhatian khusus ya itu mungkin relatif, sebagai	
056	anak yang diasuh oleh seorang ibu ya mungkin ibu tidak	
057	ingin anak-anaknya kekurangan perhatian jadi ya wajar	
058	saja seperti selalu mengecek anaknya pergi kemana dan	
059	dengan siapa jadi ibu selalu menghubungi anaknya setiap	
060	hari jika tidak di rumah tetapi soal materi cenderung	
061	sama seperti orang lain apa lagi adikku kalau minta-	
062	minta dia selalu menyisihkan uangnya sendiri jadi ibu	
063	hanya menambah sedikit saja.	
064	Selama Anda mengenal responden, pernahkan	WSOKk-ME2
065	responden tiba-tiba marah tanpa alasan yang jelas?	- Mengontrol
066	Ya pernah, kalau dia sedang memiliki masalah dan	emosi
067	diajak berinteraksi walalupun biasa pasti responnya jadi	
068	kurang baik.	
069	Selama Anda mengenal responden, bagaimana	WSOKk-
070	sikapnya ketika tanpa sengaja perkataan Anda	ME3PE3
071	menyinggungnya?	- Mengontrol
072	Kalau sama aku dia berani membantah, tapi kalau sama	emosi
073	orang lain aku kurang tau mungkin diam saja. Soalnya	- Perilaku
074	dia pemalu kalau banyak tamu atau keluarga datang dan	emosi
075	mengajaknya bicara dia ngomong seperlunya saja dan	
076	malah sering masuk kamar.	

B. Significant other (Kakak sepupu untuk Responden Iren)

No Urut	Data Teks	Koding
001 002 003 004 005 006 007 008 009 010 011 012 013 014 015 016 017 018 019 020 021 022 023 024 025 026 027 028 029 030 031 032 033 034 035 036 037 038 039 040 041 042	<p>Selama Anda mengenal responden, perilaku-perilaku emosi apa saja yang sering nampak pada diri responden?</p> <p>Diam saja, karena sifatnya memang pendiam jadi kalau ada apa-apa ya tetap diam saja.</p> <p>Selama Anda mengenal responden, apakah responden sering bercerita ketika memiliki masalah ?</p> <p>Kalau sama aku ya sering cerita tapi hal-hal yang biasa seperti soal fashion, ya karena sama-sama perempuan dan jarak usia yang lumayan jauh mungkin dia merasa nyaman ngobrol sama aku, tapi kalau cerita tentang hal-hal yang pribadi jarang banget.</p> <p>Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika sedang kecewa atau marah?</p> <p>Menjadi lebih diam dan suka menyendiri, banyak di kamar memainkan HP atau laptopnya.</p> <p>Selama Anda mengenal responden, bagaimana sikapnya ketika sedang bahagia?</p> <p>Ya biasa saja seperti sikapnya sehari-hari, tidak terlalu terlihat perbedaannya.</p> <p>Selama Anda mengenal responden, bagaimana cara responden menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi?</p> <p>Kurang tau, soalnya liat dia punya masalah aja hanya dari sikapnya itu kan jadi kalau mau tau cara menyelesaikan ya tidak tau malahan. Yang jelas dia kalau ada apa-apa tidak pernah cerita ke orang lain. Jangankan ke orang lain sama orang satu rumah aja dia jarang ngomong sukanya di kamar aja. Kalau ada orang lain ngobrol dia jarang ikut ngomong hanya mendengarkan saja.</p> <p>Selama Anda mengenal responden bagaimana sikap responden ketika Anda bertanya tentang permasalahan yang sedang dihadapi?</p> <p>Dia tidak pernah cerita tentang masalahnya sama orang lain, jadi kalau mau tanyapun rasanya sungkan jadi lebih baik tidak bertanya dan bersikap biasa di depannya.</p> <p>Selama Anda mengenal responden, hal-hal apa saja yang tiba-tiba bisa mengubah sikapnya?</p> <p>Yang tiba-tiba mengubah sikapnya itu jika ada perkataan atau sikap orang lain yang kurang bisa dia terima.</p> <p>Selama Anda mengenal responden, apakah</p>	<p>WSOKs-PE - Perilaku emosi</p> <p>WSOKs-KM - Kemandirian</p> <p>WSOKs-MEPE1 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi</p> <p>WSOKs-KOP - Koping</p> <p>WSOKs-KM1 - Kemandirian</p> <p>WSOKs-KOP1 - Koping</p> <p>WSOKs-POL</p>

043	responden mendapatkan perhatian khusus dari orang tua?	- Pola asuh
044		
045	Kalau perhatian khusus ya sepertinya iya, karena dia	
046	anak terakhir dan ibunya meninggal ketika dia masih	
047	kecil jadi ayahnya mencurahkan perhatian yang lebih	
048	karena kakak-kakaknya yang lain juga sudah dewasa.	
049	Tapi perhatiannya menurutku ya biasa saja seperti	
050	fasilitas belajar yang baik untuk menunjang belajarnya.	
051	Selama Anda mengenal responden, pernahkan	WSOKs-ME1
052	responden tiba-tiba marah tanpa alasan yang jelas?	- Mengontrol
053	Kalau aku tidak pernah lihat dia marah, tapi kalau tiba-	emosi
054	tiba diam dan menghindar pernah. Jadi kalau ada orang	
055	yang sikap atau omongannya kurang bisa dia terima dia	
056	akan menghindar.	
057	Selama Anda mengenal responden, bagaimana	WSOKs-
058	sikapnya ketika tanpa sengaja perkataan Anda	ME2PE1
059	menyinggungnya?	- Mengontrol
060	Ya itu, dia hanya diam saja dan menghindar. Karena	emosi
061	sifatnya dia itu memang pendiam.	- Perilaku
		emosi

C. Significant other (Ibu kandung untuk Responden Bian)

No Urut	Data Teks	Koding
001	Selama Anda mengenal responden, perilaku-perilaku	WSOIb-PE
002	emosi apa saja yang sering nampak pada diri	- Perilaku
003	responden?	emosi
004	Kalau dirumah dia sering bertengkar dengan adiknya dia	
005	suka membentak adiknya.	
006	Selama Anda mengenal responden, apakah	WSOIb-KM
007	responden sering bercerita ketika memiliki masalah ?	- Kemandirian
008	Kalau cerita sama saya nggak pernah mbak, tapi kalau	
009	ibu ya pasti tau anaknya sedang punya masalah atau tidak.	
010	Selama Anda mengenal responden, bagaimana	WSOIb-
011	sikapnya ketika sedang kecewa atau marah?	MEPE1
012	Kalau sedang kecewa atau marah apa-apa jadi diributkan.	- Mengontrol
013	Selama Anda mengenal responden, bagaimana	emosi
014	sikapnya ketika sedang bahagia?	- Perilaku
015	Kalau sedang bahagia ya jadi terlihat lebih bersemangat.	emosi
016	Selama Anda mengenal responden, bagaimana cara	
017	responden menyelesaikan masalah yang sedang	WSOIb-KOP
018	dihadapi?	- Koping
019	Kalau masalah di rumah dia mau bicara sama saya, tapi	
020	kalau yang lain saya tidak tau wong dia tidak pernah	
021	cerita.	

022	Selama Anda mengenal responden bagaimana sikap	WSOIb-KM1 - Kemandirian
023	responden ketika Anda bertanya tentang	
024	permasalahan yang sedang dihadapi?	
025	Tidak ada apa-apa, dia sering bilang seperti itu. Kalau	WSOIb-KOP1 - Koping
026	sikapnya tiba-tiba berubah saya sering tanya dia itu	
027	kenapa, tapi jawabnya ya tidak ada apa-apa.	
028	Selama Anda mengenal responden, hal-hal apa saja	WSOIb-POL - Pola asuh
029	yang tiba-tiba bisa mengubah sikapnya?	
030	Kalau sedang marah atau capek sikapnya jadi berubah-	
031	ubah gampang marah.	WSOIb-ME1 - Mengontrol emosi
032	Selama Anda mengenal responden, apakah	
033	responden mendapatkan perhatian khusus dari orang	
034	tua?	WSOIb-ME2PE2 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi
035	Kalau perhatian buat anak sama semua, bedanya	
036	perlakuan ya karena dia perempuan sendiri kakak sama	
037	adiknya laki-laki.	WSOIb-ME1 - Mengontrol emosi
038	Selama Anda mengenal responden, pernahkan	
039	responden tiba-tiba marah tanpa alasan yang jelas?	
040	Ya kalau sedang capek tadi jadi gampang marah hal-hal	WSOIb-ME2PE2 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi
041	sepele dijadikan masalah.	
042	Selama Anda mengenal responden, bagaimana	
043	sikapnya ketika tanpa sengaja perkataan Anda	WSOIb-ME2PE2 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi
044	menyinggungnya?	
045	Kalau omongan saya kurang pas ya dia diam saja dan	
046	pergi ke kamar, nanti jadi tidak mau ngomong sama	WSOIb-ME2PE2 - Mengontrol emosi - Perilaku emosi
047	saya.	

Hasil Observasi

Inisial Responden	Waktu dan Tanggal	Tempat	Deskripsi	Perilaku Emosi
Dio	Kamis, 12 April 2017 15.00-16.30	Rumah Dio	Dio tinggal di rumah bersama ibu dan kakak perempuannya, sebagai satu-satunya laki-laki yang ada di rumah dia berusaha memerankan tugas sebagai laki-laki pada umumnya seperti membetulkan atap rumah yang bocor, memanjat pohon, mengangkat perabotan, dll. Namun Dio tidak mau melakukan tugas perempuan seperti mencuci pakaiannya sendiri dan membersihkan rumah, ketika ibu atau kakaknya sedang melakukan pekerjaan rumah Dio tidak mau membantu jika tidak disuruh oleh ibu/ kakaknya.	Tidak mau membantu pekerjaan orang lain jika tidak diminta
	Jumat, 5 Mei 2017 10.00-12.00	Kampus Dio	Di kampus Dio adalah mahasiswa yang senang bersosialisasi dia aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan kepanitiaan oleh karena itu Dio memiliki banyak teman. Dio juga dikenal ramah dan senang membantu teman, ketika ada teman yang kesusahan dia tidak keberatan untuk membantunya, seperti ketika temannya menelfon karena kehabisan bensin dia segera menemui temannya dengan membawakan bensin.	Membantu teman yang kesusahan Senang membaaur dengan teman
	Jumat, 7 Juli 2017 10.00-15.00	Rumah Dio	Saat di rumah Dio lebih banyak menghabiskan waktu di kamar untuk menonton film, membaca komik online atau bermain gadget. Ketika hendak berangkat ke kos Dio selalu diingatkan ibunya untuk meneliti ualng barang-barang yang akan dibawanya, namun karena ibunya terlalu sering mengingatkan membuat Dio merasa jengkel dan membentak ibunya agar berhenti untuk terus mengingatkannya.	Membentak ibunya ketika terlalu banyak mengingatkan

	Senin, 10 Juli 2017 15.00-17.30	Rumah Dio	Dio baru pulang dari kampus untuk mengikuti kegiatan. Wajahnya terlihat murung dan tidak menyapa ibu dan kakaknya, Dio langsung masuk kamar dan menutup pintu kemudian ibunya meminta Dio untuk makan terlebih dahulu namun Dio hanya diam saja maka ibunya kembali meminta Dio untuk makan namun Dio menjawab dengan suara yang keras dari kamar bahwa ia belum lapar. Melihat hal tersebut kakak Dio masuk ke kamar untuk melihat Dio, ketika di kamar Dio hanya mendiamkan kakaknya lalu kakaknya berniat untuk menggodanya namun Dio malah membentak kakaknya dan menyuruhnya keluar.	Diam di kamar Menyendiri Membentak kakaknya karena tidak ingin diganggu
Iren	Jumat, 26 Mei 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Iren datang ke masjid bersama saudara sepupunya. Selama di masjid Iren sangat khusyuk (serius) mengikuti ibadah dan Iren terlihat hanya berinteraksi dengan sepupunya tersebut. Selesai mengikuti ibadah dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama, Iren tetap bersama sepupunya walaupun remaja lain juga banyak yang ikut mengaji bersama. Iren tidak pernah memulai pembicaraan dengan teman lain kecuali dengan sepupunya, jika ada teman lain yang memulai pembicaraan baru Iren merespon namun hanya sebatas menjawab pertanyaan saja.	Tidak memulai pembicaraan terlebih dahulu dengan orang lain. Jika diajak ngobrol hanya menjawab seperlunya saja.
	Sabtu, 3 Juni 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Iren datang ke masjid sendirian. Saat dimasjid dia terlihat diam saja dan duduk bersama jamaah masjid yang lain, mukanya terlihat sedikit murung. Dia tidak mencari tempat yang berdekatan dengan remaja lainnya, seperti biasa dia juga mengikuti ibadah dengan khusyuk. Selesai ibadah dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, Iren ikut mengaji tetapi dia tidak beranjak dari tempat duduk	Diam saja Menyendiri Mukanya terlihat murung

			saat dia beribadah sehingga saat mengaji dia terlihat myenyendiri.	
	Minggu, 4 Juni 2017 15.00-17.00	Lingkungan rumah BS	Ada salah satu tetangga Iren yang meninggal dunia. Iren tidak berangkat ke masjid saat ada tetangga yang sedang berduka, namun Iren juga tidak nampak berada di rumah tetangga tersebut untuk membantu. Iren tetap dirumah dan melakukan aktifitas hariannya seperti biasa.	Melakukan aktivitas harian seperti biasa Tidak melibatkan diri dalam interaksi sosial ketika ada tetangga yang sedang kesusahan.
	Sabtu, 24 Juni 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Iren terlihat membaur bersama remaja yang lainnya namun ketika teman lain antusias bercerita dan melontarkan candaan-candaan Iren terlihat hanya memperhatikan teman-temannya tersebut dan tidak ikut bercerita. Ketika ada teman yang melontarkan candaan Iren ikut tertawa dan menepuk bahu temannya menunjukkan bahwa dia juga terhibur dengan candaan tersebut.	Menepuk bahu temannya Tertawa lepas
Bian	Sabtu, 3 Juni 2017 19.00-22.00	Masjid Jatingarang	Bian datang ke masjid bersama temannya, saat ibadah dia duduk bersama temannya dan remaja lainnya. Dia terlihat membaur dan juga sering berinteraksi selama ibadah. Dia suka mengajak temannya mengobrol dan juga menggoda temannya dan tertawa bersama. Setelah beribadah Bian pulang terlebih dahulu dan tidak ikut mengaji bersama, sebelum pulang Bian berpamitan kepada teman-temannya karena ingin membantu ibunya menyiapkan tempat untuk pertemuan warga dirumahnya.	Mengajak teman mengobrol Menggoda temannya Tertawa bersama teman Tetap berangkat ke masjid Berpamitan dengan temannya karena ingin pulang terlebih dahulu. Membantu ibu
	Jumat, 16 Juni 2017 20.00-22.00	Masjid Jatingarang	Bian tidak berangkat ke masjid untuk shalat tarawih karena dia harus bekerja. Namun setelah selesai shalat Tarawih Bian terlihat datang ke masjid dengan menggunakan baju kerjanya dan membawa beberapa buku, rupanya Bian berjanji akan meminjamkan novelnya ke teman-temannya. Muka Bian terlihat murung,	Wajahnya murung Menjawab pertanyaan teman dengan nada yang agak tinggi.

			saat teman-temannya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengajak Bian mengobrol Bian menjawab pertanyaan tersebut dengan nada yang agak tinggi dan terlihat sedikit malas untuk menjawab pertanyaan tersebut.	
--	--	--	--	--

A. Observasi pada responden Dio

No Urut.	Deskripsi	Interpretasi	Koding
001 002 003 004 005 006 007 008 009 010 011 012 013 014 015 016 017 018 019	Dio tinggal di rumah bersama ibu dan kakak perempuannya, sebagai satu-satunya laki-laki yang ada di rumah dia berusaha memerankan tugas sebagai laki-laki pada umumnya seperti membetulkan atap rumah yang bocor, memanjat pohon, mengangkat perabotan, dll. Namun Dio tidak mau melakukan tugas perempuan seperti mencuci pakaiannya sendiri dan membersihkan rumah, ketika ibu atau kakaknya sedang melakukan pekerjaan rumah Dio tidak mau membantu jika tidak disuruh oleh ibu/ kakaknya.	Sebagai laki-laki Dio melakukan tanggung jawabnya sebagai laki-laki pada umumnya, namun Dio kurang peka terhadap lingkungan karena dia tidak membantu pekerjaan orang lain disekitarnya jika tidak diminta.	ObsEdh-PE - Tidak mau membantu pekerjaan orang lain jika tidak diminta
022 023 024 025 026 027 028 029 030 031 032 033 034 035	Di kampus Dio adalah mahasiswa yang senang bersosialisasi dia aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan kepanitiaan oleh karena itu Dio memiliki banyak teman. Dio juga dikenal ramah dan senang membantu teman, ketika ada teman yang kesusahan dia tidak keberatan untuk membantunya, seperti ketika temannya menelfon karena kehabisan bensin dia	Dio adalah pribadi yang senang bersosialisasi dan mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.	- Membantu teman yang kesusahan - Senang membaur dengan teman

036	segera menemui temannya		
037	dengan membawakan bensin.		
040	Saat di rumah Dio lebih	Dio merasa terganggu	- Membentak ibunya ketika terlalu banyak mengingatkan
041	banyak menghabiskan waktu	karena ibunya terlalu	
042	di kamar untuk menonton	banyak mengingatkan	
043	film, membaca komik online	untuk mengecek	
044	atau bermain gadget. Ketika	ulang barang yang	
045	hendak berangkat ke kos Dio	akan dibawa sehingga	
046	selalu diingatkan ibunya	Dio meminta ibunya	
047	untuk meneliti ulang barang-	untuk berhenti	
048	barang yang akan dibawanya,	mengingatkan dengan	
049	namun karena ibunya terlalu	nada bicara yang agak	
050	sering mengingatkan	tinggi dan sedikit	
051	membuat Dio merasa jengkel	berteriak.	
052	dan membentak ibunya agar		
053	berhenti untuk terus		
054	mengingatkannya.		
057	Dio baru pulang dari kampus	Ketika suasana hati	- Diam di kamar - Menyendiri - Membentak kakaknya karena tidak ingin diganggu
058	untuk mengikuti kegiatan.	Dio sedang tidak baik	
059	Wajahnya terlihat murung	atau merasa lelah Dio	
060	dan tidak menyapa ibu dan	lebih suka menyendiri	
061	kakaknya, Dio langsung	dan tidak mau	
062	masuk kamar dan menutup	diganggu sehingga	
063	pintu kemudian ibunya	ketika kakaknya	
064	meminta Dio untuk makan	masuk kamar dan	
065	terlebih dahulu namun Dio	mengganggunya Dio	
066	hanya diam saja maka ibunya	merasa kesal sehingga	
067	kembali meminta Dio untuk	membentak kakaknya.	
068	makan namun Dio menjawab		
069	dengan suara yang keras dari		
070	kamar bahwa ia belum lapar.		
071	Melihat hal tersebut kakak		
072	Dio masuk ke kamar untuk		
073	melihat Dio, ketika di kamar		
074	Dio hanya mendiamkan		
075	kakaknya lalu kakaknya		
076	berniat untuk menggodanya		
077	namun Dio malah membentak		
078	kakaknya dan menyuruhnya		
079	keluar.		

B. Observasi pada responden Iren

No Urut.	Deskripsi	Interpretasi	Koding
001 002 003 004 005 006 007 008 009 010 011 012 013 014 015 016 017 018 019 020 021	Iren datang ke masjid bersama saudara sepupunya. Selama di masjid Iren sangat khusyuk (serius) mengikuti ibadah dan Iren terlihat hanya berinteraksi dengan sepupunya tersebut. Selesai mengikuti ibadah dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama, Iren tetap bersama sepupunya walaupun remaja lain juga banyak yang ikut mengaji bersama. Iren tidak pernah memulai pembicaraan dengan teman lain kecuali dengan sepupunya, jika ada teman lain yang memulai pembicaraan baru Iren merespon namun hanya sebatas menjawab seperlunya saja.	Iren adalah pribadi yang pendiam dan kurang terbuka dengan orang lain. Dia tidak suka memulai pembicaraan terlebih dahulu dengan orang lain. Ketika diajak bicara dia hanya menjawab seperlunya tanpa berbasa-basi.	OBSBS-PE - Tidak memulai pembicaraan terlebih dahulu dengan orang lain. - Jika diajak ngobrol hanya menjawab seperlunya saja.
024 025 026 027 028 029 030 031 032 033 034 035 036 037 038 039 040 041	Iren datang ke masjid sendirian. Saat dimasjid dia terlihat diam saja dan duduk bersama jamaah masjid yang lain, mukanya terlihat sedikit murung. Dia tidak mencari tempat yang berdekatan dengan remaja lainnya, seperti biasa dia juga mengikuti ibadah dengan khusyuk. Selesai ibadah dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, Iren ikut mengaji tetapi dia tidak beranjak dari tempat duduk saat dia beribadah sehingga saat mengaji dia terlihat myenyendiri.	Iren adapah pribadi yang suka menyendiri dan tidak banyak bicara. Iren tidak mendekati teman terlebih dahulu tetapi menunggu teman mendatangnya baru dia mulai berinteraksi.	- Diam saja - Menyendiri - Mukanya terlihat murung
042 043 044	Ada salah satu tetangga Iren yang meninggal dunia. Iren tidak berangkat ke masjid	Iren tidak melibatkan diri untuk membantu tetangga yang sedang	- Melakukan aktivitas harian

045 046 047 048 049 050 051 052 053	saat ada tetangga yang sedang berduka, namun Iren juga tidak nampak berada di rumah tetangga tersebut untuk membantu. Iren tetap dirumah dan melakukan aktifitas hariannya seperti biasa.	berduka. Iren kurang bersosialisasi di lingkungan rumah terlebih kegiatan masyarakat.	seperti biasa - Tidak melibatkan diri dalam interaksi sosial ketika ada tetangga yang sedang kesusahan.
054 055 056 057 058 059 060 061 062 063 064 065 066 067 068	Iren terlihat membaur bersama remaja yang lainnya namun ketika teman lain antusias bercerita dan melontarkan candaan-candaan Iren terlihat hanya memperhatikan teman-temannya tersebut dan tidak ikut bercerita. Ketika ada teman yang melontarkan candaan Iren ikut tertawa dan menepuk bahu temannya menunjukkan bahwa dia juga terhibur dengan candaan tersebut.	Meskipun Iren tidak melibatkan diri untuk ikut melontarkan candaan dan bercerita namun Iren memperhatikan candaan teman-temannya dan ikut merasa terhibur dan senang.	- Menepuk bahu temannya - Tertawa lepas

C. Observasi pada responden Bian

No Urut.	Deskripsi	Interpretasi	Koding
001 002 003 004 005 006 007 008 009 010 011 012 013 014 015 016	Bian datang ke masjid bersama temannya, saat ibadah dia duduk bersama temannya dan remaja lainnya. Dia terlihat membaur dan juga sering berinteraksi selama ibadah. Dia suka mengajak temannya mengobrol dan juga menggoda temannya dan tertawa bersama. Setelah beribadah Bian pulang terlebih dahulu dan tidak ikut mengaji bersama, sebelum pulang Bian berpamitan kepada teman-	Meskipun ada kegiatan dirumah Bian meluangkan waktu untuk tetap berangkat beribadah ke masjid lalu memilih pulang terlebih dahulu agar tetap bisa membantu ibunya dirumah. Bian adalah pribadi yang memiliki tanggung jawab dalam membantu orang tua.	OBSBIL-PE - Mengajak teman mengobrol - Menggoda temannya - Tertawa bersama teman - Tetap berangkat ke masjid - Berpamitan dengan temannya karena ingin pulang terlebih dahulu.

017 018 019 020 021	temannya karena ingin membantu ibunya menyiapkan tempat untuk pertemuan warga dirumahnya.		- Membantu ibu
022 023 024 025 026 027 028 029 030 031 032 033 034 035 036 037 038 039 040 041 042	Bian tidak berangkat ke masjid untuk shalat tarawih karena dia harus bekerja. Namun setelah selesai shalat Tarawih Bian terlihat datang ke masjid dengan menggunakan baju kerjanya dan membawa beberapa buku, rupanya Bian berjanji akan meminjamkan novelnya ke teman-temannya. Muka Bian terlihat murung, saat teman-temannya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengajak Bian mengobrol Bian menjawab pertanyaan tersebut dengan nada yang agak tinggi dan terlihat sedikit malas untuk menjawab pertanyaan tersebut.	Karena lelah bekerja raut wajah Bian terlihat murung dan menjawab pertanyaan temannya dengan nada yang agak tinggi. Bian kelelahan setelah seharian bekerja sehingga menampilkan sikap dan raut wajah yang kurang bersahabat. Meskipun demikian Bian tetap menyempatkan diri untuk mengantar buku untuk temannya.	- Wajahnya murung - Menjawab pertanyaan teman dengan nada yang agak tinggi.

Pedoman Wawancara Responden

1.1

Aspek-aspek Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kemandirian	Mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya	1) Bagaimana sikapmu ketika sedang bertengkar dengan saudaramu? 2) Apakah kamu memilih untuk mengungkapkannya atau membiarkannya agar membaik dengan sendirinya? 3) Ketika sedang sedih, kamu lebih senang memendamnya atau berbagi cerita dengan orang lain? 4) Ketika suasana hatimu sedang kacau kamu lebih senang menyendiri atau tetap berinteraksi dengan orang-orang disekelilingmu?
		Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya	5) Bagaimana sikapmu jika perkataanmu tanpa sengaja menyinggung orang lain? 6) Bagaimana sikapmu jika temanmu memintamu untuk membantunya mengerjakan tugas, tetapi ketika kamu sudah membantunya dia malah mengerjakan hal lain yang kurang penting? 7) Bagaimana sikapmu jika kamu ikut dalam sebuah organisasi yang mengharuskanmu untuk selalu ikut dalam pertemuan sedangkan banyak tugas lain yang harus kamu selesaikan?
2.	Beradaptasi	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	8) Bagaimana sikapmu jika kamu sedang belajar namun lingkungan sekitarmu sangat gaduh? 9) Bagaimana sikapmu ketika ada tetangga yang mengadakan suatu acara sedangkan dirumah kamu sedang memiliki kegiatan lain? 10) Bagaimana sikapmu ketika berkunjung ke rumah teman yang kurang nyaman bagimu?
		Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain	11) Bagaimana perasaanmu ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal? 12) Ketika bertemu dengan orang lain kamu lebih suka memulai percakapan terlebih dahulu atau menunggu orang lain untuk memulai percakapan terlebih dahulu? 13) Bagaimana sikapmu jika teman sekelompokmu sering menunda dalam mengerjakan tugas? 14) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang merokok di dekatmu?
		Mampu menerima beragam karakteristik orang lain	15) Bagaimana caramu memilih teman? 16) Apakah kamu menyukai orang yang karakteristiknya mirip denganmu atau memiliki kateristik yang berbeda? 17) Ketika ada teman yang sikapnya kurang kamu sukai apakah kamu akan tetap menerimanya atau berusaha untuk

			<p>merubahnya?</p> <p>18) Bagaimana caramu memilih teman sekelompok untuk mengerjakan tugas?</p>
		Mampu menghadapi situasi yang terjadi	<p>19) Bagaimana sikapmu ketika sedang melakukan kegiatan tetapi tiba-tiba temanmu meminta bantuanmu?</p> <p>20) Bagaimana perasaanmu ketika hubunganmu dengan temanmu sedang kurang baik tetapi kalian harus menyelesaikan tugas bersama?</p> <p>21) Bagaimana sikapmu ketika suasana hatimu sedang sangat kacau tetapi kamu harus segera menyelesaikan tugasmu?</p> <p>22) Bagaimana sikapmu ketika ucapanmu tidak sengaja menyinggung orang lain?</p>
3.	Koping	Mampu mengatasi persoalan emosi secara tepat	<p>23) Bagaimana usahamu ketika menemui kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah?</p> <p>24) Bagaimana usahamu ketika suasana hatimu sedang kacau tetapi banyak tugas yang harus segera kamu selesaikan?</p> <p>25) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang mengajakmu bermain sedangkan ada tugas yang harus segera diselesaikan?</p> <p>26) Bagaimana usahamu untuk bangkit dari perasaan tertekan dan suasana hati yang sedang kacau?</p>
		Peka terhadap emosi orang lain	<p>27) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang tiba-tiba memarahimu tanpa alasan yang jelas?</p> <p>28) Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang meluapkan emosi negatif kepadamu tanpa kamu tahu sebabnya?</p> <p>29) Apakah kamu menyadari perubahan sikap dari orang-orang disekitarmu?</p> <p>30) Bagaimana sikapmu ketika memiliki teman yang sangat sensitif perasaannya?</p>
		Keterampilan untuk menjalani hubungan dengan orang lain	<p>31) Apakah kamu memiliki teman dekat?</p> <p>32) Apakah kamu lebih senang memendam sendiri masalahmu atau membagikannya kepada orang lain?</p> <p>33) Bagaimana caramu memilih teman untuk berbagi keluh kesahmu?</p> <p>34) Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang kesusahan?</p>
4.	Keterampilan Sosial	Mampu melihat kebutuhan orang lain	<p>35) Ketika ada temanmu yang membagikan keluh kesahnya kepadamu apakah kamu mendengarkannya?</p> <p>36) Ketika ada teman yang sedang memiliki masalah apakah kamu membantunya?</p> <p>37) Bagaimana caramu untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami temanmu?</p> <p>38) Ketika temanmu sedang kesusahan apakah kamu membantunya?</p>
		Menampilkan perilaku akrab	<p>39) Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di lingkungan rumah atau sekolahmu?</p>

			<p>40) Apakah kamu dan teman-temanmu sering membagikan cerita masing-masing?</p> <p>41) Hal-hal apa saja yang kamu ceritakan kepada temanmu?</p> <p>42) Bagaimana perasaanmu ketika ada temanmu yang sedang memiliki masalah?</p>
5.	Empati	Memahami pikiran orang lain	<p>43) Bagaimana sikapmu ketika ada orang lain yang memberi nasihat atas persoalanmu?</p> <p>44) Bagaimana sikapmu ketika ada teman sekelompok yang memiliki cara lain untuk menyelesaikan tugas?</p> <p>45) Ketika berada di forum diskusi apakah kamu suka mendengarkan saran dan kritikan dari orang lain?</p> <p>46) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang memiliki pendapat yang berbeda denganmu?</p>
		Memahami perasaan orang lain	<p>47) Bagaimana perasaanmu ketika melihat temanmu diejek oleh orang lain?</p> <p>48) Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan curahan hati dari temanmu?</p> <p>49) Bagaimana perasaanmu ketika tidak sengaja mengatakan hal-hal yang menyinggung orang lain?</p> <p>50) Bagaimana sikapmu ketika melihat temanmu menangis karena sedang memiliki masalah?</p>
		Mampu memberi respon secara tepat terhadap situasi yang sedang terjadi	<p>51) Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang biasanya sangat ceria tiba-tiba terlihat murung?</p> <p>52) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang menceritakan tentang kesedihannya?</p> <p>53) Bagaimana sikapmu ketika temanmu sedang memiliki masalah dan meluapkan emosinya di depanmu?</p> <p>54) Bagaimana sikapmu ketika saat kerja kelompok ada teman yang tidak ikut mengerjakan?</p>
		Mampu mengenali emosi diri	<p>55) Apakah kamu pernah merasa sangat kesal tanpa ada penyebab yang jelas sebelumnya?</p> <p>56) Emosi apa yang sering muncul dalam dirimu?</p> <p>57) Bagaimana caramu mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>58) Bagaimana sikapmu untuk mengatasi emosi(marah, sedih, bahagia) yang sedang kamu alami?</p>
		Mampu mengendalikan emosi	<p>59) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang bersikap menyebalkan di depan banyak orang?</p> <p>60) Bagaimana sikapmu ketika sedang sedih karena mengalami kekecewaan? Apakah kamu akan mengekspresikannya atau memendamnya?</p> <p>61) Ketika sedang dalam keadaan sedih, marah, atau kecewa kamu lebih senang menyendiri atau tetap berbaur dengan orang lain?</p> <p>62)</p>
6.	Mengontrol Emosi		

		Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	63) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang mengejekmu? 64) Bagaimana sikapmu ketika ada teman yang mengganggu kamu belajar? 65) Bagaimana sikapmu ketika hubunganmu dengan temanmu sedang kurang baik sedangkan kalian harus menyelesaikan tugas kelompok? 66) Bagaimana sikapmu ketika sedang berkumpul dengan teman-temanmu lalu ada teman yang tiba-tiba menyinggung perasaanmu? 67) Bagaimana ketika kamu mendapatkan nilai yang sangat memuaskan ketika ujian sedangkan teman dekatmu mendapatkan nilai yang kurang bagus?
--	--	--	--

1.2

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1.	Jenis kelamin	Tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain	68) Bagaimana sikapmu jika saudaramu mengungkapkan hal-hal yang membuatmu merasa malu di hadapan orang lain? 69) Bagaimana perasaanmu jika ayah/ ibumu membanding-bandingkanmu dengan saudaramu di hadapan keluarga?
		Menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima	70) Bagaimana sikapmu jika pada saat ujian temanmu menggangumu sehingga kamu kesulitan untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan soalmu? 71) Bagaimana caramu mengungkapkan kekesalanmu terhadap orang lain yang membuatmu merasa terganggu saat sedang melakukan aktivitas keseharianmu (belajar, nonton tv, makan)? 72) Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang mengambil makanan kesukaanmu saat kamu sedang makan?
2.	Lingkungan	Menghargai perbedaan lingkungan	73) Bagaimana sikapmu jika saat belajar bersama temanmu sangat memiliki gaya belajar yang sangat berbeda denganmu (sambil mendengarkan musik, dalam keadaan tenang, membaca dengan suara keras)?
		Tidak mencoba mengubah orang lain menjadi seperti dirinya	74) Bagaimana sikapmu jika dalam sebuah organisasi kamu dipercaya untuk membuat karya sesuai kreatifitasmu bersama teman-teman lain yang juga memiliki kreatifitas masing-masing?

1.3

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua pada Kematangan Emosi

No.	Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Pertanyaan
1.	Demokratif	Mandiri	75) Apa yang kamu lakukan sedang bertengkar dengan saudaramu? 76) Apakah kamu memilih untuk mengungkapkannya atau membiarkannya agar membaik dengan sendirinya?
		Dapat mengontrol diri	77) Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang menjadikanmu bahan ejekan saat pelajaran sedang berlangsung? 78) Apa yang kamu lakukan jika temanmu tiba-tiba membatalkan janjinya padahal kamu sudah sangat memprioritaskannya?
		Mempunyai hubungan baik dengan teman	79) Apakah kamu memiliki teman dekat? 80) Bagaimana hubunganmu dengan teman-temanmu? 81) Apakah kamu senang berbagi cerita dengan teman-temanmu?
		Mampu menghadapi stres	82) Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang membuat perasaanmu (kecewa, sedih) terganggu? 83) Apa yang kamu lakukan ketika suasana hatimu sedang kacau (galau) namun kamu memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas?
		Mempunyai minat terhadap hal-hal baru	84) Apa yang kamu lakukan ketika temanmu memiliki hobi yang sangat membuatmu tertarik? 85) Bagaimana sikapmu jika menemui hal-hal baru yang membuatmu tertarik (komunitas, hobi, permainan)?
		Kooperatif terhadap orang lain	86) Apa yang kamu lakukan ketika melihat saudaramu sedang mengerjakan pekerjaan rumah? 87) Apa yang kamu lakukan ketika ayah/ ibumu meminta bantuanmu saat kamu sedang melakukan kegiatan lain? 88) Apa yang kamu lakukan ketika kelompok belajarmu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
2.	Otoriter	Penakut	89) Apa yang kamu lakukan jika kamu diminta untuk memberikan pendapat saat sedang berdiskusi di sebuah kelompok?
		Pendiam	90) Bagaimana sikapmu saat bertemu dengan orang-orang baru? 91) Apakah kamu senang memulai sebuah percakapan dengan orang yang baru kamu

			kenal?
		Tertutup	92) Apakah kamu lebih senang membagikan cerita kepada orang lain saat suasana hatimu sedang kacau? (curhat)
		Tidak berinisiatif	93) Apa yang kamu lakukan jika teman dekatmu tiba-tiba menangis saat sedang berada di kelas?
3.	Permisif	Membantah	94) Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang menolak pendapatmu saat berdiskusi?
		Agresif	95) Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang menegurmu dengan cara yang kurang tepat saat kamu melakukan kesalahan?
		Tidak patuh	96) Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu melarangmu untuk pergi keluar rumah sedangkan kamu ingin sekali bermain ke luar rumah?
		Manja	97) Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan saudaramu? 98) Apakah kamu pernah mengadu kepada orang tua saat saudaramu membuatmu kesal?
		Keras kepala	99) Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat lain yang berbeda dengan pendapatmu?
		Pemalu	100) Bagaimana perasaanmu jika sedang berbicara di depan umum? 101) Bagaimana perasaanmu jika sedang memngungkapkan pendapatmu di depan orang lain?

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama (inisial) : DIO

Umur : 19 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jatingarang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta

Status : Mahasiswa

Menyatakan bersedia sebagai responden penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi yang berjudul “Kematangan Emosi Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal” yang disusun oleh :

Nama : Rosita Anggraeni

NIM : 131114034

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama (inisial) : Iren

Umur : 18 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Karang, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta

Status : Pelajar

Menyatakan bersedia sebagai responden penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi yang berjudul “Kematangan Emosi Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal” yang disusun oleh :

Nama : Rosita Anggraeni

NIM : 131114034

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama (inisial) : Bian

Umur : 18 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jatingarang, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta

Status : Pelajar

Menyatakan bersedia sebagai responden penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi yang berjudul “Kematangan Emosi Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal” yang disusun oleh :

Nama : Rosita Anggraeni

NIM : 131114034

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

(.....)